

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS DI MTS NEGERI 1 PASURUAN**

SKRIPSI



Oleh:

Lailatul Izzah Alfaini

NIM: 18130141

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS DI MTS NEGERI 1 PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)



Oleh:

LAILATUL IZZAH ALFAINI

NIM: 18130141

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi

PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS NEGERI 1 PASURUAN

Oleh:

Lailatul Izzah Alfaini

NIM: 18130141

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing



Nur Cholifah, M.Pd

NIP; 199203242019032023

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP: 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL BLENDED LEARNING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS DI MTS NEGERI 1 PASURUAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Lailatul Izzah Alfaini (18130141)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 17 April 2023 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Lusty Firmantika, M.Pd
NIP. 198701292019032010

:



Sekretaris Sidang
Nur Cholifah, M.Pd
NIP. 199203242019032023

:



Pembimbing
Nur Cholifah, M.Pd
NIP. 199203242019032023

:



Penguji Utama
Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP. 197310172000031001

:



Mengesahkan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd NIP.

19650031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa terpanjatkan kepada Allah swt dan junjungankita Nabi Muhammad saw yang telah menuntun umatnya dari jalan kegelapan menuju jalan kebenaran.

Karya tulis ini tiada lain saya persembahkan kepada ayah Mukhammad Sukandar dan ibu Ninik Masruroh telah membimbing, mendidik, dan mendukung saya sejak kecil hinggakuliah saat ini. Semoga beliau berdua senantiasa dilimpahkan barokah, rizki, kesehatan, dan keselamatan dunia maupun akhirat.

Kepada seluruh keluarga besar baik dari pihak ayah maupun ibu yang senantiasa memberi dukungan terhadap proses studi saya sejak dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang kuliah saat ini.

Kepada guru-guru, serta seluruh dosen terkhusus Ibu Nur Cholifah, M.Pd yang telah memberi dukungan penuh kepada saya sehingga penyusunan karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kepada seluruh kawan-kawan yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas dukungannya selama proses penyusunan karya tulis ini.

MOTTO

"Raihlah ketinggian, karena bintang-bintang tersembunyi dalam jiwamu.
Bermimpilah dalam-dalam, karena setiap impian mengawali tujuan." - Pamela
Vaull Starr

Nur Cholifah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
(FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Lailatul Izzah

Alfaini Lamp : -

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
(FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang Di Malang

Assalamuallaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Lailatul Izzah Alfaini

NIM : 18130141

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Model Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan

Maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwasannya skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Nur. Cholifah, M. Pd

NIP: 199203242019032023

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 April 2023



Lailatul Izzah Alfaini
NIM. 18130141

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Model *Blended Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan” dengan lancar dan tanpa ada hambatan apapun. Saat merampungkan karya tulis ini peneliti menyadari bahwa telah banyak dukungan, bantuan dan sumbangsih baik bersifat moril ataupun materi yang sudah diberikan oleh pihak-pihak terkait. Pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Nur Cholifah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, maupun dukungan demi terselesaikannya penulisan karya tulis ini..
5. Segenap bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberi teladan dan limpahan ilmu selama proses pembelajaran di bangku perkuliahan.

6. Keluarga tercinta yang sudah memberikan dukungan dan doa dalam proses pengerjaan karya tulis ini.

7. Seluruh pihak yang memberikan bantuan dalam penyelesaian karya tulis ini.

Akhir kata dalam proses penyusunan karya tulis ini tentu masih ada keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi tercapainya kesempurnaan pada karya tulis ini. Penulis juga berharap supaya karya tulis ini bisa menjadi *wasilah* tambahan dan bermanfaat untuk seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang 09 April 2023
Penulis,

Lailatul Izzah Alfaini

NIM. 18130141

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini sesuai pedoman transliterasi berdasarkan pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ط	= dl	ن	= n
ح	= h	ظ	= th	و	= w
خ	= kh	ع	= zh	ه	= h
د	= d	غ	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	ف	= gh	ي	= y
ر	= r		= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = Î

Vokal (u) panjang = û

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT	xvi

نبذة مختصرة

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian.....	11

F. Definisi Istilah.....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA	24
A. Perspektif Teori.....	24
1. Model blended learning	24
2. Motivasi belajar	34
3. Ilmu Pengetahuan Sosial.....	39
B. Integrasi Islam dalam Sains	44
C. Kerangka Berfikir.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Kehadiran Peneliti	54
C. Lokasi Penelitian	55
D. Data dan Sumber Data.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Analisis Data.....	60
G. Pengecekan Keabsahan Data	62
H. Prosedur Penelitian.....	63
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	54
A. Paparan Data	64
1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Pasuruan	64
2. Profil Sekolah.....	64
3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri 1 Pasuruan.....	65
4. Keadaan Guru dan Siswa MTsN 1 Pasuruan	66
5. Sarana dan Prasarana	68
B. Hasil Penelitian	70

1. Penerapan Pembelajaran Model <i>blended learning</i> pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan.....	73
2. Kendala yang dialami selama pembelajaran secara <i>blended learning</i> pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan	85
3. Efektivitas <i>blended learning</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan	92
BAB V PEMBAHASAN	98
1. Penerapan Pembelajaran Model <i>blended learning</i> pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan	98
2. Kendala yang dialami selama pembelajaran secara <i>blended learning</i> pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan	105
3. Efektivitas <i>blended learning</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan	111
BAB VI PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN LAMPIRAN	123
BIODATA MAHASISWA.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Hasil Penelitian Terdahulu	16
Tabel 1.2 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri 1 Pasuruan	59
Tabel 1.3 Jumlah Siswa MTs Negeri 1 Pasuruan	59
Tabel 1.4 Sarana dan Prasarana	60
Tabel 1.5 Nilai Hasil PTS dan PAT	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....	45
Gambar 1.2.....	54

ABSTRAK

Lailatul Izzah Alfaini, 2022, *Penerapan Pembelajaran Model Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan*, Skripsi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Nur Cholifah M.Pd

Adanya pandemi covid-19 berdampak buruk pada berbagai bidang terutama pada bidang pendidikan. Proses pembelajaran diubah menjadi pembelajaran secara online. Namun saat pelaksanaan pembelajaran online tersebut dilaksanakan, siswa cenderung kurang merespon guru. Banyak juga siswa yang tidak mengerjakan atau terlambat mengerjakan tugas, karena para peserta didik motivasi belajarnya rendah. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk kegiatan pembelajaran pada situasi saat ini yaitu dengan menggunakan *blended learning*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran model *blended learning* pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan, untuk mengetahui kendala yang dialami selama pembelajaran secara *blended learning* pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan, dan untuk mengetahui efektifitas *blended learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan proses *blended learning* dalam meningkatkan motivasi belajar. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu milik Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan Penerapan pembelajaran model *blended learning* di MTsN 1 Pasuruan. Pada tahap pelaksanaannya saat pembelajaran online guru memberikan materi dan tugas kepada peserta didik dan saat tatap muka guru akan menerangkan, membahas soal, atau menjelaskan mana materi yang belum dimengerti. Pada tahap evaluasi pada mata pelajaran IPS yaitu berupa tugas harian, dan ujian seperti PTS dan PAT yang dilakukan secara *online*. Kendala yang dialami yaitu kurangnya respon siswa, kurangnya kemampuan IT guru, kurangnya kontrol dari orang tua, akses internet yang lambat, dan waktu *blended learning* yang bersamaan saat online dan offline. Penggunaan *blended* ini dapat dikatakan lebih efektif karena saat proses pembelajaran siswa menjadi antusias saat guru menjelaskan materi. Hal tersebut dapat dilihat ketika siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru secara bergantian. *Blended learning* ini dapat membantu siswa dalam memahami materi dan juga meningkatkan motivasi belajar.

Kata Kunci: *Blended learning*, Motivasi belajar

ABSTRACT

Lailatul Izzah Alfaini, 2022, *Application of the Blended Learning Model in Increasing Student Learning Motivation in Social Studies Subjects at MTs Negeri 1 Pasuruan*, Thesis, Department of Social Sciences, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Supervisor: Nur Cholifah M.Pd

The existence of the Covid-19 pandemic has had a negative impact on various fields, especially in the field of education. The learning process is changed to online learning. However, when the implementation of online learning is carried out, students tend to respond less to the teacher. There are also many students who do not do or are late doing assignments, because the students have low learning motivation. One learning model that is suitable for learning activities in the current situation is by using blended learning. With the application of this model is expected to increase student motivation in learning.

The purpose of this study was to find out the application of the blended learning model to IPS subjects at MTs Negeri 1 Pasuruan, to find out the constraints experienced during blended learning on IPS subjects at MTs Negeri 1 Pasuruan, and to find out the effectiveness of blended learning in improving student learning motivation in social studies subjects at MTs Negeri 1 Pasuruan

The approach used in this research is a qualitative approach. The type of research used in this research is descriptive research. Researchers went directly to the field to observe and collect data related to the blended learning process in increasing learning motivation. And researchers used data collection techniques with interview techniques, observation and documentation. Using data analysis techniques owned by Miles and Huberman.

The results of the study show the application of the blended learning model at MTsN 1 Pasuruan. In the implementation stage of blended learning during online learning the teacher gives material and assignments to students first and when face to face the teacher will explain, discuss questions, or explain which material is not understood. At the evaluation stage, IPS subjects are in the form of daily assignments, and exams such as PTS and PAT are also carried out online. The obstacles are the lack of student response, the teacher's lack of IT skills, the lack of parental control, slow internet access, and the simultaneous blended learning time online and offline. The use of blended can be said to be more effective because teachers can face to face directly with students. This blended learning can help students understand the material and also increase learning motivation.

Keywords: Blended learning, motivation to learn

نبذة مختصرة

ليلة العزة الفيني ، 2022 ، تطبيق نموذج التعلم المدمج في زيادة دافع تعلم الطالب في مواضيع الدراسات الاجتماعية في مدرسة سناوية نيجري 1 باسوروان ، أطروحة ، قسم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج ، مستشار الأطروحة: نور شليفة م

كان لوجود جائحة كوفيد-19 تأثير سلبي على مختلف المجالات ، وخاصة في مجال التعليم. تم تغيير عملية التعلم إلى التعلم عبر الإنترنت. ومع ذلك ، عند تنفيذ التعلم عبر الإنترنت ، يميل الطلاب إلى الاستجابة بشكل أقل للمعلم. هناك أيضاً العديد من الطلاب الذين لا يقومون بالمهام أو يتأخرون في أداء المهام ، لأن الطلاب لديهم دافع تعليمي منخفض. نموذج التعلم المناسب لأنشطة التعلم في الوضع الحالي هو استخدام التعلم المدمج. من المتوقع أن يؤدي تطبيق هذا النموذج إلى زيادة تحفيز الطلاب على التعلم

IPS كان الغرض من هذه الدراسة هو معرفة تطبيق نموذج التعلم المدمج على موضوعات ، لمعرفة القيود التي تمت مواجهتها أثناء التعلم المدمج في MTs Negeri 1 Pasuruan في IPS ، ومعرفة فعالية التعلم المدمج في تحسين دافع MTs Negeri 1 Pasuruan في IPS موضوعات ، MTs Negeri 1 Pasuruan تعلم الطلاب في مواضيع الدراسات الاجتماعية في

إن المنهج المستخدم في هذا البحث هو منهج نوعي ، ونوع البحث المستخدم في هذا البحث هو البحث الوصفي. ذهب الباحثون مباشرة إلى الميدان لملاحظة وجمع البيانات المتعلقة بعملية التعلم المدمج في زيادة الدافع للتعلم. واستخدم الباحثون تقنيات جمع البيانات مع تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. واختيار رئيس المدرسة ومعلمي الدراسات الاجتماعية والطلاب. وباستخدام تقنيات تحليل البيانات التي يملكها مايلز وهوبرمان.

. في مرحلة تنفيذ التعلم MTsN 1 Pasuruan تظهر نتائج الدراسة تطبيق نموذج التعلم المدمج في المدمج أثناء التعلم عبر الإنترنت ، يعطي المعلم المواد والواجبات للطلاب أولاً وعندما يشرح المعلم IPS وجهاً لوجه أو يناقش الأسئلة أو يشرح المواد غير المفهومة. في مرحلة التقييم ، تكون موضوعات عبر الإنترنت. تتمثل العقبات في PAT و PTS في شكل مهام يومية ، كما يتم إجراء اختبارات مثل عدم استجابة الطلاب ، وافتقار المعلم إلى مهارات تكنولوجيا المعلومات ، ونقص الرقابة الأبوية ، وبطء الوصول إلى الإنترنت ، ووقت التعلم المختلط المتزامن عبر الإنترنت وغير متصل. يمكن القول أن استخدام المزيج أكثر فاعلية لأن المدرسين يمكنهم وجهاً لوجه مباشرة مع الطلاب. إن وجود التعلم وجهاً لوجه فعال للغاية في أنشطة التعلم. يمكن أن يساعد هذا التعلم المدمج الطلاب على فهم المادة وأيضاً زيادة دافع التعلم.

الكلمات المفتاحية: التعلم المدمج ،
الدافع للتعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang penting untuk kehidupan karena perkembangan pendidikan termasuk dalam salah satu indikator kemajuan suatu bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia merupakan salah satu tujuan dari negara Indonesia. Masyarakat Indonesia bisa mendapatkan sarana yang efektif untuk belajar demi mencerdaskan anak bangsa dengan adanya pendidikan. Oleh karena itu bangsa yang maju dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ada di suatu negara. Menurut Ki Hajar Dewantara yang mempunyai julukan ‘Bapak Pendidikan’ di Indonesia, menjelaskan pendidikan merupakan proses menunjang kekuatan kodrat sebagai manusia yang mempunyai akal untuk memperdalam pengetahuan pada siswa. Tujuannya melalui pendidikan yang tinggi, seseorang dapat meninggikan derajatnya.¹

Terdapat dua unsur utama dalam pendidikan, yaitu: pendidik dan peserta didik. Pendidik adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab pada pelaksanaan kegiatan pendidikan. Tugas seorang pendidik atau guru yaitu mengajari dan membimbing para siswa mengenai materi-materi pembelajaran di sekolah. Guru dituntut untuk bisa menguasai materi dan bijak saat akan memilih

¹ Agnes. *Untuk Apa Aku Mengenal Pendidikan?* (Medan: Guepedia, 2020) hlm 22

model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran, dengan begitu pembelajaran akan berjalan dengan aktif efisien apabila pemilihan model pembelajaran tepat. Sedangkan peserta didik berperan sebagai subyek pembelajaran, yaitu seseorang yang sedang belajar. Tugas untuk peserta didik yaitu dengan belajar yang giat.²

Pendidikan terbagi menjadi beberapa jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Sekolah termasuk dalam pendidikan formal. Jadi istilah pendidikan bukan hanya didapatkan dari sekolah, meskipun banyak tempat penunjang lain agar bisa mendapatkan ilmu pengetahuan, pendidikan formal merupakan tempat yang umumnya wajib dilakukan, yaitu dengan bersekolah. Siswa akan terbagi menjadi beberapa jenjang pendidikan tingkatan kelasnya di sekolah.³

Pada bulan Maret 2020 telah ditemukan kasus pertama di Indonesia pasien yang positif terkena *covid-19*. Berbagai kebijakan oleh pemerintah Indonesia telah dikeluarkan seperti melaksanakan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Sebelumnya pemerintah melaksanakan PSBB atau pembatasan sosial berskala besar. PPKM dimulai dari level 1 sampai level 4. Lalu menganjurkan pada masyarakat sebisa mungkin untuk bekerja dari rumah (*work*

² Ni Luh Gede, "Analisis Unsur-Unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi". *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, Vol 4 No. 1, Juni 2018 hlm 53-55

³ Ibrahim Bafadol. "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No.11, Januari 2017 hlm 60-62

from home), juga menerapkan 5M yaitu menggunakan masker, mencuci tangan secara rutin, mengurangi mobilitas, menjaga jarak minimal satu meter dengan orang lain, dan menjauhi kerumunan. Jika hal tersebut dilaksanakan dengan tertib maka penyebaran *covid-19* bisa diminimalisir.⁴

Dampak yang diakibatkan oleh wabah covid-19 cukup signifikan terutama pada bidang pendidikan. Jika dulu pendidikan secara formal dilakukan secara tatap muka langsung di sekolah, setelah munculnya pandemi *covid-19* kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari rumah secara *full daring (online)*. Pemerintah melarang diadakannya pembelajaran tatap muka di sekolah karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya banyak orang seperti guru-guru, para siswa, dan juga karyawan lain. Maka dari itu seluruh tingkatan pendidikan formal di Indonesia dari TK sampai perguruan tinggi melakukan pembelajaran secara *online* dari rumah. Kebijakan yang dikeluarkan guna mengurangi penyebaran virus *covid-19* bisa berdampak pada berbagai bidang seperti pada bidang pendidikan di Indonesia.⁵

Beruntung saat ini teknologi semakin maju sehingga melaksanakan kegiatan secara *online* bisa dilakukan dengan mudah. Tetapi karena pembelajaran secara *online* pertama kalinya dilakukan, masih ada siswa yang bingung dengan sistem pembelajaran tersebut. Alat-alat yang diperlukan untuk menunjang kegiatan

⁴ Yelvi Levani dkk, "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi". *jurnal kedokteran dan kesehatan*, Vol 17 No.1, Januari 2021. hlm 44-45

⁵ M. Mulyadi, "Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Untuk Mengendalikan Laju Pandemi Covid-19". *Jurnal kajian ilmiah*, Vol. 13 No. 16, Agustus 2021. hlm 14

ini seperti *headphone* dan laptop. Sedangkan media yang biasa digunakan seperti whatsapp group, *e-learning*, *google classroom*, *zoom*, *g-meet*, dan banyak lagi.⁶

Kabupaten Pasuruan pada bulan September 2021 telah memasuki PPKM level 1 atau zona kuning yang resiko penyebarannya rendah. Setelah hampir 2 tahun berlalu, kini kondisi menjadi cukup membaik. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat telah menaati kebijakan-kebijakan dari pemerintah dan juga kegiatan vaksinasi dosis 1 dan 2 untuk *covid-19* kini hampir merata pada masyarakat.⁷

Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk kegiatan pembelajaran pada situasi saat ini yaitu dengan menggunakan *blended learning*. Model tersebut sangat sesuai untuk diterapkan dan proses pembelajaran ini dianggap efektif pada masa pandemi saat ini. Awalnya saat virus *covid-19* menyebar pembelajaran dilaksanakan secara *full* daring dari rumah, tetapi kini bisa dilakukan tatap muka di sekolah walaupun hanya terbatas dan dengan *protocol* kesehatan yang ketat. *Blended learning* bisa menjadi jawaban atas kelemahan saat pembelajaran secara daring (*online*). Perkembangan teknologi yang meningkat saat ini menuntut kita untuk selalu *update* dan tanggap dengan segala hal yang berhubungan dengan

⁶ Matdio Siahaan, "Dampak pandemi covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan". *Jurnal Kajian Ilmiah*, Juli 2020. hlm 20

⁷ Wartabromo. Kabupaten Pasuruan Masuk PPKM Level 1, Bupati : Tetap Pakai Masker. (2021, September 10). Diakses pada Maret 3, 2022 dari <https://www.wartabromo.com/2021/09/10/kabupaten-pasuruan-masuk-ppkm-level-1-bupati-tetap-pakai-masker/>

teknologi sebagai alat untuk komunikasi yang dapat membantu dalam dunia pendidikan pada masa ini.⁸

Penerapan pembelajaran *blended* adalah pembelajaran yang menggabungkan atau mengkombinasikan pembelajaran secara luring atau tatap muka tradisional dan pembelajaran secara daring atau *virtual online* dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan belajar peserta didik.⁹ Para siswa saat ini sudah bisa masuk ke sekolah dan bisa dilakukan pembelajaran model *blended learning*. Tatap muka dilakukan di sekolah sebanyak 50 persen dari jumlah siswa keseluruhan, dan 50 persen siswa lainnya belajar secara *online* (daring) dari rumah. Jadi setiap kelas akan dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok luring dan daring, kemudian akan selalu berganti setiap hari. Sebelumnya guru wali kelas akan menyebarkan jadwal untuk kelompok siswa yang waktunya belajar di sekolah dan di rumah di grup whatsapp kelas.

Pembelajaran *Blended* ini guru akan mengajar pada dua kelompok siswa tiap kelas, yang pertama kelompok siswa yang hadir dalam kelas kemudian kelompok siswa yang bergabung secara daring. Saat pembelajaran tatap muka, guru mempunyai cara masing-masing untuk memanfaatkan teknologi dengan memakai aplikasi yang bisa membantu dalam pembelajaran seperti aplikasi whatsapp, youtube, google form, google classroom, zoom, dan lain-lain. Untuk pemberian

⁸ Milya Sari dan Asmendri, "Analisis Model-Model Blended Learning di Lembaga Pendidikan" *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 5, No. 2, September 2019. hlm 24

⁹ Nurlian Nasution. *Buku Model Blended Learning* (Pekanbaru: Unilak Press, 2019) hlm 30

penugasan biasanya menggunakan *e-learning* madrasah. Berbagai aplikasi tersebut dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran dimasa pandemi.¹⁰ Penerapan model *blended learning* tersebut telah dilaksanakan di MTs Negeri 1 Pasuruan.

Pembelajaran secara *blended learning* siswa bisa belajar secara daring dan luring, juga mendapatkan sebuah pengalaman belajar yang baru. Penerapan *blended learning* mengurangi kegiatan belajar secara langsung di dalam kelas. Penggunaan dengan model tersebut bertujuan agar peserta didik lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Pembelajaran berbasis *blended learning* dapat menguatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan secara daring. Jadi kelemahan dalam pembelajaran luring atau tatap muka dapat diintegrasikan dengan keunggulan dari pembelajaran daring, begitupun sebaliknya. Hal ini dilaksanakan agar para siswa dapat mencapai efektivitas pembelajaran yang maksimal di masa pandemi.¹¹

Penelitian terdahulu yang berjudul “Model *Blended Learning* dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran” dari jurnal penelitian yang disusun oleh Walid Abdullah. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa *blended learning* mempunyai pengaruh yaitu hasil yang lebih tinggi daripada saat pembelajaran *online* dan tatap muka langsung. Hal tersebut dikarenakan *blended learning* mengkombinasikan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran online

¹⁰ I Ketut Widiara, “Blended Learning Sebagai Aalternatif Pembelajaran di Era Digital”, *Jurnal Ilmu Ppendidikan*, Vol.2 No.2, September 2018, hlm 51

¹¹ Nurlian Nasution. *Buku Model Blended Learning* (Pekanbaru: Unilak Press, 2019) hlm 35

berbasis web dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang telah dikembangkan.¹²

Penelitian lain yang berjudul “Pengaruh Metode *Blended Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” dari jurnal ilmu pendidikan yang disusun oleh Abroto dkk. Hasil penelitiannya yaitu adanya perbedaan antara motivasi dan hasil belajar peserta didik saat menggunakan model *blended learning*, dengan peserta didik yang menggunakan model tatap muka konvensional. Selama penerapan pembelajaran *blended* terdapat perubahan peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa saat diterapkannya model *blended learning*.¹³ Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu di atas dapat dilihat bahwa model *blended learning* mempunyai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 1 Pasuruan memperlihatkan saat kegiatan pembelajaran *online* dilaksanakan, siswa cenderung kurang merespon guru. Banyak juga siswa yang tidak mengerjakan atau terlambat mengerjakan tugas, karena para peserta didik sepertinya tidak punya motivasi belajar atau motivasi belajarnya rendah. Hal tersebut dikarenakan siswa telah

¹² Walid Abdullah, “Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran”. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Volume 7, Nomor 1, Juli 2018, hlm 12

¹³ Abroto, dkk. “Pengaruh Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3 Nomor 5, 2021, hlm 42

terlalu lama belajar secara mandiri dari rumah jadi saat pembelajaran tatap muka dilaksanakan peserta didik cenderung kurang aktif.

Diharapkan dengan pembelajaran secara *blended learning* ini dapat membuat efektifitas motivasi belajar siswa dapat meningkat. Yang awalnya hanya full daring (*online*) dari rumah, sekarang bisa ke sekolah 3-4 kali dalam satu minggu. Jika peserta didik mempunyai semangat dalam belajar, maka motivasi untuk belajar juga meningkat. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak dan pendorong yang dapat membuat seseorang bisa tertarik untuk belajar. Sekolah yang menerapkan *blended learning* yaitu MTs Negeri 1 Pasuruan.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Model *Blended Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan” dengan subyek penelitiannya adalah peserta didik yang belajar IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan. Penelitian ini dilakukan untuk tujuan mengetahui bagaimana penerapan *blended learning* pada masa *covid-19*.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan pembelajaran model *blended learning* pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan?
2. Bagaimana kendala yang dialami selama pembelajaran secara *blended learning* pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan?

3. Bagaimana efektifitas *blended learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran model *blended learning* pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami selama pembelajaran secara *blended learning* pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan
3. Untuk mengetahui efektifitas *blended learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

- 1) Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi, wawasan, dan juga kontribusi pemikiran bagi kegiatan studi Ilmu Pengetahuan Sosial, dan juga dapat memberikan sumbangan pemikiran di masa pandemi *covid-19* untuk dunia pendidikan.

- 2) Secara Praktis

Manfaat penelitian tersebut secara praktis sebagai berikut:

- a) Bagi sekolah

Pendidikan sebagai wadah dan proses kegiatan pembelajaran untuk peserta didik agar dapat meningkatkan kualitasnya. Sehingga siswa mempunyai motivasi pada pendidikan yang lebih baik.

b) Bagi guru

Guru bisa menambah pengetahuan dan informasi terutama untuk pendidik bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN 1 Pasuruan.

c) Bagi siswa

Siswa bisa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan bisa meningkatkan motivasi belajar, dengan begitu para siswa bisa mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

d) Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini bisa memberi wawasan, informasi, dan pengetahuan yang baru tentang pembelajaran model *blended learning* yang dilakukan di sekolah.

e) Bagi Peneliti

Peneliti mampu untuk berpikir lebih kritis, mampu menangkap beberapa masalah saat ini dengan mencari beberapa solusi dalam pemecahannya, dan menambah pengetahuan terkait model *blended learning* yang diterapkan di sekolah.

f) Bagi peneliti lanjutan

g) Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi atau bahan untuk penelitian selanjutnya tentang penerapan pembelajaran model *blended learning* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan maupun persamaan yang ada pada penelitian dahulu dan penelitian saat ini yang akan peneliti adakan. Hal ini dilakukan agar menghindari plagiarisme atau menjiplak dalam penulisan penelitian mempunyai topik yang sama. Dalam orisinalitas penelitian akan dijelaskan tentang apa saja perbedaan maupun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, sebagai berikut:

Penelitian pertama, Yusron Rizqi Saputro, 2021, “Implementasi Model *Blended Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun”, (Skripsi), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Penelitian ini berfokus pada Implementasi model *blended learning*, faktor penghambat, pendukung, dan dampaknya dalam bidang studi PAI dan budi pekerti di sekolah tersebut. Penelitian di atas memakai metode penelitian kualitatif, dan penelitiannya menggunakan jenis studi kasus. Hasil penelitian tersebut adalah pembelajaran secara tatap muka dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo dengan menggunakan demonstrasi dan juga metode ceramah. Sedangkan kegiatan pembelajaran *online* menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Faktor pendukung dilaksanakannya *blended learning* yaitu sarana dan prasarana yang telah memadai,

penggunaan metode, dan juga pemakaian aplikasi yang tepat saat pembelajaran secara *online*. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ketika adanya masalah jaringan internet, biaya kuota internet yang mahal. Kemudian dampak dari implemetasi *blended learning* yaitu motivasi belajar peserta didik meningkat khususnya dalam pelajaran PAI dan budi pekerti.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menjelaskan tentang *blended learning* untuk meningkatkan motivasi belajar. Juga penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pelajaran dan subjek yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan pelajaran IPS pada siswa MTs Negeri 1 Pasuruan, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pelajaran PAI dan budi pekerti (PAIBP) pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun.

Kedua, Rahmatika Layyinah (2021) “Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid 19 di MTs Mihadul Ula Sukabumi”, (Skripsi), Universitas Islam Indonesia.

Fokus penelitian ini yaitu implementasi kegiatan pembelajaran *blended learning*, faktor penghambat dan faktor pendukung pada pembelajaran jarak jauh di MTs Mihadunul Ula Sukabumi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian diatas yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan. Hasil dari penelitian diatas yaitu pada implementasi *blended learning* terdapat beberapa tahapan yakni: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan juga tahap evaluasi. Pertama tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun jadwal

pembelajaran, menyusun tujuan program, menyiapkan kebutuhan sarana dan prasarana, menyusun alat-alat untuk sosialisasi dan evaluasi. Kedua Pelaksanaan pembelajaran, dalam pembelajaran *online* dilakukan secara Asinkron Mandiri, dan pembelajaran secara luring pada 4 bidang studi seperti IPA, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Matematika, terdapat juga kegiatan zonasi untuk mengontrol belajar peserta didik. Ketiga tahapan evaluasi yaitu meliputi rapat atau perkumpulan guru dilaksanakan setiap bulan. Sedangkan guru dan wali murid melaksanakan perkumpulan setiap satu semester sekali. Pada penelitian ini terdapat juga faktor penghambat dan pendukung dalam *blended learning*.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menjelaskan tentang *blended learning*. Juga keduanya memakai metode penelitian kualitatif. Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu variabelnya yaitu dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi, sedangkan variabel peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ketiga, Izuddin Syarif, 2021, “Pengaruh Model *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK”, (Jurnal Pendidikan), Balangan.

Penelitian ini berfokus pada: mengetahui perbedaan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran KKPI antara siswa yang menggunakan model *face-to-face learning* dan siswa yang menggunakan model *blended learning*. Metode penelitian yang dipakai merupakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian di atas yaitu menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan

antara motivasi dan prestasi belajar siswa saat menggunakan model *blended learning* dan siswa yang menggunakan model *face-to-face learning*, ada peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa yang signifikan akibat penerapan model *blended learning*, dan tidak terdapat interaksi pengaruh penerapan model pembelajaran dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang *blended learning* dan variabel motivasi belajar. Sedangkan perbedaan yang ada yaitu dari penelitian sebelumnya adalah variabelnya tentang prestasi belajar dan juga subjeknya yaitu siswa SMKN 1 Paringin, juga metode penelitian diatas menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti objeknya siswa di MTs Negeri 1 Pasuruan, juga metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Keempat, Dian Indah Suciati, 2021 “Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma’arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021”, (Skripsi), Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Penelitian ini berfokus pada Perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi pembelajaran dengan model *blended learning* di MI Ma’arif Mayak Ponorogo. Penelitian di atas menggunakan metode penelitian kualitatif yang dirancang dengan teknik analisis deskriptif. Data diperoleh dari hasil dokumentasi dan wawancara. Hasil pada analisis data penelitian tersebut didapatkan dari proses mencari dan menyusun secara sistematis. Hasil penelitian di atas yaitu terdapat 3 proses dalam penerapan *blended learning* meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

(1) Perencanaan, yaitu menyiapkan RPP, menentukan aplikasi, menyiapkan bahan untuk materi, dan menentukan media pembelajaran yang akan dipakai. (2) Pelaksanaan, kegiatan belajar dimulai dari pendahuluan, inti dan penutup. (3) Penilaian, tahap evaluasi berisikan penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

Persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu menjelaskan tentang pembelajaran *blended*. Dan juga metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya dari penelitian sebelumnya subjeknya siswa MI Ma'arif Mayak Ponorogo. Sedangkan peneliti menggunakan variabel tentang motivasi belajar, dan subjeknya yaitu siswa-siswi di MTsN 1 Pasuruan.

Kelima, Eko Santoso, 2021, "Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu Selama Masa Pandemi Covid-19", (Skripsi), Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Penelitian di atas berfokus pada: Cara supaya penerapan pembelajaran *blended learning* bisa meningkatkan perhatian belajar peserta didik pada kegiatan belajar mengajar, juga faktor penghambat maupun pendukung *blended learning* pada peserta didik di SD 52 Kota Bengkulu. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Kemudian teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian tersebut menyatakan 1) telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada siswa-

siswi di sekolah tersebut yaitu perhatian peserta didik pada penerapan *blended learning* telah meningkat seperti perhatian statis, perhatian spontan, dinamis, dan perhatian konsentratif. 2) faktor penghambat dan pendukung. Pada penerapan *blended learning* bisa meningkatkan kemandirian belajar pada siswa yaitu faktor-faktor yang mendukung seperti disiplin, tanggung jawab, inisiatif, dan percaya diri. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menjelaskan tentang *blended learning* dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Kemudian perbedaan pada penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan bidang studi ilmu pengetahuan alam (IPA) dan subjeknya siswa kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan subjeknya siswa di MTsN 1 Pasuruan.

Keenam, Apri Listina Sari, 2022, “Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran IPS di Masa Pandemi Covid-19”, (Jurnal Pendidikan), Universitas PGRI Yogyakarta.

Penelitian ini berfokus pada: pengaruh implementasi pembelajaran *blended learning* terhadap siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Model pembelajaran *blended learning* juga dapat membangkitkan motivasi, kemandirian,serta percaya diri peserta didik karena memungkinkan peserta didik untuk mencari dan mengeksplorasi sumber belajar tidak hanya dari guru saja. Asumsi inilah yang membuat *blended learning*

dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran IPS di masa pandemi covid-19. Pembelajaran blended learning dapat diterapkan di sekolah dasar dengan cara offline maupun hybrid learning menggunakan berbagai platform online.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang blended learning pada mata pelajaran IPS dan juga metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian peneliti berfokus pada motivasi belajar siswa di MTsN 1 Pasuruan sedangkan pada penelitian terdahulu dilaksanakan di SD Muhammadiyah Banjaran.

Ketujuh, Roulina Agustini, 2022, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Melalui Metode Blended Learning", (Jurnal Pendidikan), SMP Negeri 1 Labuhan Deli.

Penelitian ini berfokus pada: Pembelajaran Blended Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas VIII-1 SMPN 1 Labuhan Delipada. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian di atas yaitu Berdasarkan hasil belajar siswa di atas, maka disimpulkan bahwa: Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode Blended Learning dapat meningkat. Terdapat penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas, dimana pada tes awal jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 100%, pada siklus I menjadi 46,87% kemudian pada siklus II menurun lagi menjadi 18,75% dengan kata lain hanya 6 siswa saja yang memperoleh nilai 60 dan selebihnya (26) siswa memperoleh nilai 70 dan di atas 70.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan blended learning pada mata pelajaran IPS. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel peneliti menggunakan motivasi belajar dan metode kualitatif sedangkan pada penelitian terdahulu variabelnya hasil belajar dan menggunakan metode kuantitatif.

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul Skripsi, Tesis, Jurnal/dll, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinitas Penelitian
1.	Yusron Rizqi Saputro, “Implementasi Model <i>Blended Learning</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun”, (Skripsi), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. 2021.	Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran model <i>blended learning</i> untuk meningkatkan motivasi belajar. Selain itu metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.	Pelajaran dan subjek penelitian sebelumnya menggunakan PAIBP pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun.	Pelajaran dan subjek yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan pelajaran IPS pada siswa MTs Negeri 1 Pasuruan.
2.	Rahmatika Layyindah “Implementasi Pembelajaran <i>Blended Learning</i> dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19 Di MTs Mihadul Ula Sukabumi”, (Skripsi), Universitas Islam Indonesia. 2021.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang <i>blended learning</i> dan juga metode yang digunakan yaitu kualitatif.	Penelitian ini berfokus pada pembelajaran secara jarak jauh atau daring pada masa pandemi.	Penelitian ini berfokus dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
3.	Izuddin Syarif, “Pengaruh Model <i>Blended Learning</i>	Penelitian ini sama-sama membahas tentang <i>blended</i>	Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti subjeknya

	Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK”, (Jurnal Pendidikan), Balangan. 2021	<i>learning</i> dan variabel motivasi belajar.	nya tentang prestasi belajar dan juga subjeknya yaitu siswa SMKN 1 Paringin, juga metode penelitian diatas menggunakan penelitian kuantitatif.	siswa di MTs Negeri 1 Pasuruan, juga metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.
4.	Dian Indah Suciati, “Penerapan Pembelajaran <i>blended learning</i> pada masa Pandemi <i>Covid-19</i> di MI Ma’arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021”, (Skripsi), Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2021	Penelitian ini sama-sama membahas tentang <i>blended learning</i> dan juga metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif.	Penelitian ini subjeknya yaitu siswa MI Ma’arif Mayak Ponorogo.	Peneliti menggunakan variabel tentang motivasi belajar, dan subjeknya yaitu siswa mata pelajaran IPS di MTsN 1 Pasuruan.
5.	Eko Santoso, “Penerapan Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu Selama Masa Pandemi Covid-19”, (Skripsi), Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2021	Penelitian ini membahas tentang pembelajaran <i>blended learning</i> dan metode penelitian yang di gunakan juga menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPA dan subjeknya siswa kelas V di SD Negeri 52 kota Bengkulu	Peneliti menggunakan mata pelajaran IPS dan subjeknya siswa di MTsN 1 Pasuruan.
6.	Apri Listina Sari, “Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran IPS di Masa Pandemi Covid-19”, (Jurnal Pendidikan),	Penelitian ini membahas tentang <i>blended learning</i> pada mata pelajaran IPS dan juga metode penelitian	Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Banjarn.	Penelitian peneliti berfokus pada motivasi belajar siswa di MTsN 1 Pasuruan

	Universitas PGRI Yogyakarta. 2022	menggunakan metode kualitatif.		
7.	Roulina Agustini, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Melalui Metode Blended Learning”, (Jurnal Pendidikan), SMP Negeri 1 Labuhan Deli. 2022	Penelitian ini menggunakan blended learning pada mata pelajaran IPS.	Penelitian ini variabelnya hasil belajar dan menggunakan metode kuantitatif.	pada variabel peneliti menggunakan motivasi belajar dan metode kualitatif

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, telah dijelaskan mengenai persamaan maupun perbedaan antara penelitian ini dengan lima penelitian terdahulu. Pada penelitian ini membahas mengenai penerapan pembelajaran model *blended learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Pasuruan, dimana model *blended learning* memang cocok untuk di terapkan di masa pandemi saat ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas yaitu sama-sama menjelaskan tentang kegiatan *blended learning* yang diterapkan di sekolah.

Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitan, subyek penelitian dimana semua lokasi penelitian dari sekolah yang berbeda-beda dan mata pelajaran berbeda. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, terlihat belum ada penelitian yang membahas tentang Penerapan Pembelajaran Model *Blended Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dilakukan untuk menghindari perbedaan pemahaman pada beberapa istilah dan untuk menyamakan persepsi. Maka dari itu perlu ada definisi dan batasan istilah, yaitu:

a. Model *Blended Learning*

Blended learning adalah kegiatan belajar mengajar dengan menggabungkan pembelajaran secara tatap muka yang umumnya dilakukan di sekolah dan pembelajaran secara online dengan menggunakan aplikasi internet. Model *blended learning* tersebut telah diterapkan di MTsN 1 Pasuruan. Tahapan pembelajaran *blended learning* menurut Professor Steve Semler yaitu: 1) Menetapkan materi dan macam bahan ajar. 2) Menetapkan rancangan kegiatan *blended learning*. 3) Menetapkan format saat pembelajaran secara online. 4) Melakukan uji terhadap rancangan yang dibuat. 5) Melaksanakan model *blended learning* dengan baik. 6) Menyiapkan evaluasi.

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan atau keinginan dari dalam diri individu untuk mau belajar. Mempunyai motivasi saat akan belajar itu sangat penting. Karena dengan motivasi peserta didik dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti, mayoritas peserta didik MTsN 1 lebih menyukai melakukan pembelajaran secara tatap muka dari pada hanya belajar *online*. Indikator motivasi belajar yang di maksud dalam penelitian ini menurut Sudjana yaitu: 1) Minat dan perhatian siswa

terhadap pelajaran. 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya. 3) Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya. 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan

c. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran di sekolah terutama di SMP yang mempelajari tentang ilmu-ilmu sosial. Pada pembelajaran IPS terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik yang terjadi di lingkungan belajar atau sekolah. Peneliti akan melakukan penelitian saat peserta didik sedang belajar mata pelajaran IPS materi kedatangan bangsa-bangsa Eropa dan perlawanan bangsa Indonesia dengan model *blended learning*.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan ide pokok pembahasan yang ada pada setiap bab pada penelitian. Membahas tentang gambaran penelitian yang disusun oleh peneliti dari awal sampai akhir, mulai dari Bab I sampai Bab VI untuk menyesuaikan fokus-fokus masalah dalam penelitian. Alur dalam penelitian ditulis di bawah ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab I mencakup beberapa sub bab meliputi: konteks penelitian, dijelaskan mengenai masalah yang menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan, kemudian ada fokus penelitian atau rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan

sistematika pembahasan. Secara garis besar bab 1 menggambarkan hal-hal yang mengarah pada pokok permasalahan yang diteliti mengenai penerapan pembelajaran model *blended learning* dalam meningkatkan motivasi belajar yang akan dibahas dalam penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, meliputi perspektif teori penelitian yaitu mengenai model *blended learning*, motivasi belajar, dan ilmu pengetahuan sosial, juga meliputi kerangka berpikir yang memaparkan alur dan skema berpikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, metode yang digunakan penulis yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Dalam bab III mencakup beberapa sub bab seperti, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

Bab IV Paparan Data dan Hasil, dalam bab ini menjelaskan tentang data dan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil yang dimaksud merupakan temuan yang ada di lapangan. Hasil penelitian juga menjadi suatu gambaran yang telah dianalisis oleh peneliti.

Bab V Pembahasan, dalam bab ini membahas jawaban dari masalah peneliti serta penafsiran yang dilakukan oleh peneliti.

Bab VI Penutup, dalam bab ini membahas mengenai saran dan kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teori

1. Model *Blended Learning*

a. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kegiatan untuk mencari ilmu oleh peserta didik yang berinteraksi dengan guru atau pendidik di tempat lingkungan belajar. Model pembelajaran merupakan bentuk yang dirancang secara sistematis berdasarkan landasan pemikiran atau teori belajar. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat belajar dan tujuan belajar tercapai. Model pembelajaran menurut Komalasari menjelaskan pendidik menyajikan gambaran awal sampai akhir bentuk pembelajaran oleh pendidik atau guru. Juga merupakan wadah penerapan suatu metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran.¹⁴

b. Pengertian *Blended Learning*

Istilah *Blended learning* berasal dari 2 kata dalam bahasa Inggris yakni *blended* dan *learning*. *Blended* berarti gabungan dan *learning* mempunyai arti belajar. Belajar adalah proses yang dilalui orang untuk mengubah perilaku umum mereka sebagai hasil interaksi mereka dengan

¹⁴ Nurlian Nasution, et al., *Buku Model Blended Learning* (Pekanbaru: Anugrah Jaya, 2019), hlm 15-17.

lingkungannya. Umumnya belajar diartikan suatu perubahan pada perilaku individu setelah mempelajari suatu objek tertentu seperti sikap, pengetahuan atau keterampilan.¹⁵

Menurut Graham *Blended learning* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran online dengan pembelajaran secara tatap muka atau langsung. Model pembelajaran ini dilakukan agar peserta didik secara aktif bisa meningkatkan pembelajaran mandiri, dan waktu saat pembelajaran tatap muka di kelas bisa berkurang. *Blended learning* menurut Husamah merupakan suatu bentuk pembelajaran dengan menggabungkan atau mengkombinasikan berbagai model pengajaran, cara penyampaian materi, serta berbagai teknologi dan media yang beragam. Jadi para peserta didik diharapkan dapat belajar secara aktif dan dapat memahami materi yang disajikan.

Menurut Harding, Kaczynski dan Wood *blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka dengan berbagai teknologi komunikasi. Pembelajaran ini diterapkan menggunakan sumber belajar *online* khususnya yang berbasis *web* tanpa menghilangkan pembelajaran tatap muka.¹⁶ Sedangkan menurut Moebs dan Weilbelzahi *blended learning*

¹⁵ Minan Chusni, dkk, *Strategi Belajar Inovatif* (Jakarta: CV Pradina Pustaka, 2021), hlm 33

¹⁶ Prasetio, Murdiono P., et al. "Perancangan dan Implementasi Content Pembelajaran Online Dengan Metode Blended Learning." *Jurnal Teknik Elektro dan Komputer* 1.3, 2012.

sebagai percampuran pembelajaran secara *online* dan pertemuan tatap muka dalam suatu kegiatan pembelajaran yang terintegrasi.¹⁷

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa *blended learning* merupakan gabungan atau kombinasi pembelajaran dengan mengintegrasikan pembelajaran online dengan pembelajaran konvensional tatap muka guna mencapai tujuan pembelajaran. Dengan penggabungan tersebut dapat saling melengkapi jika ada kekurangan dari masing-masing kegiatan pembelajaran.

Model *blended learning* dapat memfasilitasi pendidik dan peserta didik untuk bisa saling terhubung dimanapun dan kapanpun. Peserta didik juga dapat menguatkan kemampuan belajar secara mandiri. Model ini juga relevan untuk diterapkan di masa pandemi seperti saat ini.¹⁸ Istilah saat ini biasa disebut dengan pembelajaran secara daring dan luring.

Bagi seluruh siswa pembelajaran *blended learning* merupakan suatu model yang masih asing dan baru. Untuk itu guru diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait *blended learning*. Karena *blended learning* adalah pembelajaran campuran, maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang berbeda dari pembelajaran tatap muka biasa. Hal yang perlu diperhatikan yaitu:

¹⁷ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2014) hlm 12

¹⁸ Irma Noervadila dkk. "Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Ika: Ikatan Alumni Pgsd Unars* Vol. 9 No. 1, Juni 2021. hlm 249

1) Protokol kesehatan yang ketat

Setiap kelas hanya di isi 50% dari jumlah siswa saat pembelajaran secara tatap muka, seluruh warga sekolah wajib memakai masker saat di lingkungan sekolah, tidak boleh berpindah-pindah tempat duduk, dan dianjurkan membawa bekal sendiri dari rumah. Juga perlengkapan proses yang harus disediakan sekolah yaitu tempat cuci tangan, pengukur suhu badan, bangku yang berjarak, dan ruangan memiliki sirkulasi udara yang baik.

2) *Gadget* yang memadai

Gadget merupakan alat yang sangat penting dalam pembelajaran online. Tanpa adanya gadget akan sulit untuk berkoordinasi antara guru dan murid. Setidaknya dibutuhkan *handphone android* dan akses internet yang baik agar bisa mengikuti saat pembelajaran *online*. *Website* yang biasa digunakan sekolah yaitu *e-learning* madrasah. Siswa dapat mengakses materi dan mengumpulkan tugas dari *e-learning*.

3) Grup *chat* kelas

Setiap kelas wajib mempunyai grup kelas sendiri, umumnya menggunakan aplikasi whatsapp. Di aplikasi tersebut seluruh informasi tentang *blended learning* dan kegiatan pembelajaran secara online akan dilaksanakan.

4) Bahan ajar

Pendidik akan membedakan bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran tatap muka dan *online*. Di kelas tatap muka guru bisa langsung menjelaskan lewat papan tulis, buku paket, power point. Sedangkan saat kelas *online* guru bisa membagikan materi berupa e-modul, power point lewat whatsapp grup atau *e-learning* kemudian siswa mempelajarinya secara mandiri dari rumah.¹⁹

c. Karakteristik *Blended Learning*

- 1) Kegiatan pembelajaran dengan menggabungkan gaya pembelajaran, model pembelajaran, juga media pembelajaran yang berbasis teknologi.
- 2) Campuran antara pembelajaran jarak jauh atau *online* dengan pembelajaran tatap muka pendidik dengan peserta didik juga menggabungkan dengan pembelajaran secara mandiri.
- 3) Pembelajaran yang efektif dari gaya pembelajarannya dan cara penyampaianya.
- 4) Jika berhubungan dengan peserta didik di sekolah, saat *blended learning* pendidik dan wali murid memiliki peran penting dalam kegiatan belajar peserta didik. Pendidik berperan sebagai fasilitator dan wali murid sebagai motivator dalam pembelajaran anak.²⁰

¹⁹ Miela Baisuni. Sarana dan Prasarana yang Harus Disiapkan untuk KBM Campuran (2021, September 6) Diakses pada 15 Maret 2022 dari <https://blog.kejarcita.id/sarana-dan-prasarana-yang-harus-disiapkan-untuk-kbm-campuran/>

²⁰ Nunung Nurhadi. "Blended Learning Dan Aplikasinya Di Era New Normal Pandemi Covid-19". *Jurnal Agriekstensia* Vol. 19 No. 2 Desember 2020. hlm 124

d. Komponen *Blended Learning*

Terdapat 2 komponen dalam pembelajaran *blended* yaitu:

1) Pembelajaran secara tatap muka (*face to face*)

Pembelajaran secara tatap muka adalah komponen dalam *blended learning* yang mana bentuk pembelajaran yang dilakukan secara konvensional dengan mempertemukan guru dan peserta didik secara langsung dalam ruangan belajar atau kelas.

Tahap-tahap dalam melaksanakan pembelajaran konvensional yaitu:

a) Tahap pembukaan

Pendidik atau guru mengkondisikan keadaan kelas dan peserta didik untuk memasuki kegiatan belajar. Memastikan keadaan kelas bersih dan rapi. Kemudian sebelum belajar diawali dengan guru mengucapkan salam pembuka, membaca do'a sebelum belajar bersama, mengabsen para peserta didik, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran.

b) Tahap pengembangan

Pendidik menyampaikan materi sesuai mata pelajaran yang dikuasai secara lisan saat proses belajar dimulai. Sesekali juga melemparkan pertanyaan ke beberapa peserta didik untuk memastikan pemahaman dalam pelajaran. Juga akan lebih baik jika dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Karena dengan

adanya media secara langsung, dapat membuat peserta didik lebih memahami pembelajaran tersebut.

c) Tahap evaluasi

Pendidik melakukan evaluasi dengan meminta peserta didik membuat kesimpulan pada materi yang telah disampaikan saat akhir kegiatan pembelajaran. Ditambah dengan pemberian tugas-tugas, dan diakhiri dengan penyampaian terimakasih. Kemudian diakhiri dengan membaca do'a sesudah belajar bersama dan mengucapkan salam penutup.

Berdasarkan definisi di atas, pembelajaran tatap muka (*luring*) merupakan aktivitas yang melibatkan guru dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar yang terencana sehingga terjadi interaksi sosial. Saat pembelajaran tatap muka, peserta didik bisa memperdalam apa yang telah dipelajari saat belajar secara online atau sebaliknya pembelajaran online untuk memperdalam materi yang telah dipelajari saat tatap muka.²¹

2) Pembelajaran *Online Learning*

Pembelajaran *online learning* atau pembelajaran daring adalah kegiatan belajar dengan memanfaatkan teknologi internet berbasis *website*. Saat pembelajaran *online*, peserta didik bisa mengakses materi

²¹ Siti Istiningih, Hasbullah. "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan" *Jurnal Elemen* Vol 1 No. 1 Januari 2015. hlm 54

pelajaran dimana saja. Istilah lain bisa disebut dengan pembelajaran jarak jauh, yaitu guru dapat melakukan pembelajaran di luar sekolah jadi tidak bertatap langsung dan tidak berada di ruangan yang sama.²²

Saat ini teknologi sudah sangat maju, jadi memudahkan dalam mengakses informasi di internet. Adanya berbagai aplikasi yang ada dapat membantu dalam belajar secara *online*, seperti whatsapp group yang digunakan sebagai tempat untuk pendidik dan peserta didik menyampaikan materi atau informasi saat pembelajaran *online*. Kemudian aplikasi penunjang lain seperti google classroom, zoom, google meet, dan *e-learning* madrasah yang biasanya digunakan untuk mengumpulkan tugas.²³

e. Prosedur pelaksanaan *blended learning*

Menurut Professor Steve Semler terdapat 6 proses tahapan yang dilakukan dalam mengimplementasikan *blended learning* , yaitu:

- 1) Menetapkan materi dan macam bahan ajar. Pemilihan bahan ajar yang relevan harus dipilih dengan baik oleh pendidik saat akan diterapkan dalam pembelajaran secara *online* dan tatap muka.
- 2) Menetapkan rancangan kegiatan *blended learning* yang akan dilaksanakan. Bertujuan supaya rencana pembelajaran yang dibuat telah

²² Walid Abdullah. “model blended learning dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran ”, *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* Volume 7, Nomor 1, Juli 2018 hlm 860

²³ *Ibid.*, hlm 43-47

relevan dan dapat mempermudah kegiatan belajar secara daring dan luring.

- 3) Menetapkan format saat pembelajaran secara *online*. Memilih jenis bahan ajar nantinya ada dalam bentuk format seperti video, PDF, PPT atau yang lainnya.
- 4) Melaksanakan model *blended learning* dengan baik. Sebelumnya para pendidik dipastikan sudah pernah mengikuti kegiatan sosialisasi dari guru mengenai sistem *blended learning*. Dimulai dengan pengenalan tugas setiap komponen pendidikan, bagaimana cara mengakses bahan ajar, dan lain sebagainya.
- 5) Menyiapkan evaluasi²⁴

Tahapan menurut Professor Steve Semler tersebut tidak dilakukan semua, peneliti menghilangkan tahap uji rancangan dikarenakan berdasarkan kondisi lapangan di MTsN 1 Pasuruan setelah melaksanakan semua perencanaan proses pembelajaran *blended* langsung dilaksanakan.

f. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

- 1) Kelebihan

²⁴ Kadek Cahya dkk, *Blended Learning Konsep dan Implementasi Pada Pendidikan Tinggi Vokasi* (Denpasar: Swasta Nulus, 2019), hlm 23-24

- a) Adanya sistem jaringan internet dapat membantu penyampaian pelajaran bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.
 - b) Siswa mempunyai kebebasan untuk mempelajari secara mandiri bahan ajar yang telah tersimpan secara *online*
 - c) Pendidik bisa meminta siswa untuk mempelajari materi sebelum dilakukannya pembelajaran tatap muka dengan menyiapkan tugas.
 - d) Pendidik dapat mengontrol pembelajaran siswa diluar jam pelajaran
 - e) Materi yang diajarkan dapat mencapai target yang telah ditetapkan
 - f) Kegiatan pembelajaran menjadi tidak kaku
- 2) Kekurangan
- a) Pendidik harus mempunyai ketrampilan dalam mengakses *e-learning*
 - b) Pendidik harus menyiapkan referensi-referensi digital untuk siswa sebagai acuan dan referensi digital tersebut telah diintegrasikan dengan pembelajaran daring.
 - c) Pemahaman tentang teknologi rendah, juga sarana dan prasaran pendukung kurang memadai.
 - d) Pendidik perlu membuat strategi pembelajaran agar potensi blended learning bisa maksimal.²⁵

²⁵ I Ketut Widiara. "Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, September 2018, hlm 55

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam bahasa Inggris yaitu *motive* dan berasal dari kata “*motion*” artinya gerak atau sesuatu yang bergerak. Kata motivasi awalnya berasal dari kata motif, Motif mempunyai arti sebagai dorongan atau daya upaya dari seseorang untuk melakukan kegiatan. Motivasi juga bisa berarti sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Kontemporer motivasi merupakan suatu dorongan atau keinginan yang muncul secara sadar maupun tidak sadar pada diri individu untuk melakukan sesuatu kegiatan atau perbuatan demi mencapai tujuan.²⁶ Sedangkan belajar merupakan proses berubahnya perilaku individu ke arah yang lebih baik. Dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dan awalnya belum bisa menjadi bisa.²⁷

Motivasi merupakan dorongan psikologis seseorang untuk melakukan suatu tindakan baik secara sadar atau tidak sadar agar mencapai tujuan. Menurut Soekamto motivasi pada proses belajar merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh sangat besar.²⁸ Menurut Purwanto motivasi adalah pernyataan yang cukup kompleks yang mengarahkan

²⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: C.V Rajawali, 1990), hlm 73

²⁷ Siti Marisa. “Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar”. *Jurnal Taushiah FAI-UISU*, Vol.9 No.2 Juli 2019, hlm 20

²⁸ Tuti Soekamto, *Perencanaan dan Pengembangan Sistem Instruksional*, (Jakarta: Intermedia, 1993), hlm 90

perbuatan atau tingkah laku untuk merangsang seseorang. Dorongan atau keinginan untuk belajar itulah disebut dengan motivasi belajar.²⁹

Motivasi belajar merupakan syarat untuk peserta didik dapat semangat dalam belajar di sekolah. Menurut Uno, belajar dan motivasi merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan dalam tingkah laku yang secara *relative* permanen dan secara potensial dapat terjadi sebagai hasil dari penguatan atau praktik untuk mencapai tujuan tertentu.³⁰

Motivasi belajar bisa dikatakan sebagai daya pendorong atau penggerak yang menimbulkan seseorang dapat belajar. Jika seseorang mempunyai niat atau motivasi untuk belajar, maka dapat mencapai tujuan belajar yang bisa menuju ke arah kesuksesan. Sebaliknya, jika seseorang tidak mempunyai niat atau motivasi untuk belajar, maka akan sulit untuk mendapatkan kesuksesan.

Peran seorang guru atau pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan merancang kegiatan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik antusias. Pendidik bisa menjelaskan apa yang akan diperoleh peserta didik jika kegiatan belajar telah terpenuhi. Karena itu,

²⁹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm 39.

³⁰ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 3

pendidik harus mempunyai kemampuan untuk memberikan motivasi pada siswa agar mempunyai keinginan belajar setinggi-tingginya.³¹

Seorang pendidik yang profesional harus bisa mengetahui apa saja yang bisa meningkatkan motivasi dan minat peserta didik. Meskipun terkadang pada setiap bidang studi mempunyai kesulitan yang berbeda-beda dan bakat peserta didik pun juga pasti berbeda. Jadi untuk mengembangkan semua motivasi belajar dan minat dalam satu mata pelajaran yang sama itu sulit. Tapi sebagai guru yang professional, harus dapat melaksanakannya supaya kegiatan pembelajaran berjalan dengan aktif. Dorongan untuk belajar secara langsung dari pendidik, dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar. Peserta didik pun dapat mengerti dan menguasai materi pembelajaran yang dipelajari. Jika peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik maka akan bisa mencapai prestasi belajar dengan baik.³²

b. Fungsi Motivasi

Motivasi dalam belajar mempunyai fungsi yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan ke arah mana tujuan ingin dicapai. Motivasi dapat memberikan kegiatan dan arah yang akan dikerjakan sesuai dengan tujuan.

³¹ Zafar S, Sobandi. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 3 No. 2, Juli 2018, hlm 193

³² Anni Fauziah,dkk. "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.4 No.1 2017 hlm 48

- 2) Motivasi bisa mendorong seseorang untuk berbuat, yakni dengan penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- 3) Menentukan atau menyeleksi perbuatan yang harus dilakukan supaya dapat mencapai tujuan. Jika ada perbuatan yang kurang bermanfaat bagi tujuan, lebih baik disisihkan.³³

c. Macam-macam motivasi

1) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dapat dicapai melalui refleksi diri, serta melalui dukungan, dorongan, dan saran dari orang lain. Jadi terdapat dorongan atau rangsangan dari orang lain sehingga di dalam diri individu menjadi terdorong melakukan sesuatu kegiatan. Motivasi ekstrinsik bisa muncul karena ada rangsangan dari luar. Contoh faktor ekstrinsik bisa muncul seperti, karena lingkungan belajar kondusif, adanya penghargaan, dorongan semangat dari pendidik.

2) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan suatu dorongan yang ada dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan tanpa adanya rangsangan dari orang lain. Hal ini karena seseorang sudah memutuskan apa yang ingin dicapai sehingga dalam diri sendiri mempunyai motivasi agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan, mempunyai keinginan untuk berhasil

³³ Endang Titik, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm 4-6

dan mempunyai cita-cita yang ingin dicapai. Motivasi intrinsik bisa muncul tanpa dilakukan rangsangan dari luar.³⁴

Peserta didik yang mempunyai kesadaran diri untuk memperhatikan pembelajaran dari guru, berarti dari dalam diri peserta didik tersebut terdapat motivasi intrinsik. Sedangkan peserta didik yang tidak mempunyai motivasi dari dalam dirinya, maka dibutuhkan motivasi ekstrinsik atau dorongan dari luar dirinya. Disini tugas seorang pendidik yaitu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Peranan motivasi ekstrinsik dan intrinsik sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dapat meningkatkan inisiatif dan aktivitas dengan adanya motivasi. Juga dapat memelihara dan mengarahkan ketekunan saat proses pembelajaran dilaksanakan.³⁵

d. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar hakikatnya merupakan dorongan eksternal dan internal pada peserta didik yang sedang melakukan perubahan tingkah laku dan belajar. Umumnya ada beberapa unsur atau indikator yang mendukung. Kegiatan tersebut memiliki peranan yang cukup besar untuk keberhasilan peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno sebagai berikut, yaitu:

³⁴ *Ibid.*, hal 6-7

³⁵ Anni Fauziah,dkk. “Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang”. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.4 No.1 2017, hlm 50

- a) Ada penghargaan dalam pembelajaran
- b) Saat belajar ada kegiatan yang menarik
- c) Lingkungan dan tempat belajar yang nyaman dan kondusif sehingga para siswa bisa belajar dengan giat.
- d) Ada kebutuhan dan dorongan dalam belajar.³⁶

Sedangkan menurut Sudjana indikator motivasi belajar yaitu:

- a) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- b) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- c) Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- d) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru
- e) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.³⁷

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah terjemahan dari kata bahasa inggris yaitu *social studies*. *Social studies* merupakan penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pendidikan. Terdiri dari beberapa aspek, yakni aspek ekonomi, geografi, filsafat, sosiologi, politik, psikologi, antropologi yang di dalamnya telah dipilih sebagai tujuan belajar di jenjang

³⁶ *Ibid.*, hlm 9-11

³⁷ Indah Sari, "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris". *Jurnal Manajemen Tools*, Vol. 9 No. 1 Juni 2018, hlm 48

sekolah dan perguruan tinggi. Definisi lainnya bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama (SMP) yang di dalamnya memuat beberapa materi pelajaran ekonomi, sejarah, dan ilmu-ilmu *social*. Sedangkan pada tingkatan sekolah menengah atas (SMA) pelajaran IPS dibagi menjadi beberapa pelajaran seperti sosiologi, ekonomi, sejarah, dan geografi.³⁸

Ilmu pengetahuan sosial adalah penyederhanaan dari ilmu sosial yang berbaur menjadi satu kesatuan terpadu yang dirancang sebagai satu mata pelajaran yang bertujuan untuk kepentingan pedagogis anak. Dipandangan berbeda tentang IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang manusia secara sosial karena pada dasarnya manusia hidup selalu berdampingan dengan kata lain tidak dapat hidup sendiri. Sejatinnya manusia memang merupakan makhluk *social* yang memerlukan adanya orang lain, saling ketergantungan dan saling bekerjasama untuk menjalin keberlangsungan hidup sehari-hari.³⁹

Definisi IPS yaitu ilmu pengetahuan yang membahas tentang manusia di dalam kelompok yang disebut sebagai masyarakat dalam menggunakan ilmu sejarah, ekonomi, politik, geografi, antropologi, sosiologi, dan lain-lain. Kegiatan pembelajaran IPS dalam pelaksanaannya membahas tentang manusia dengan lingkungannya. Obyeknya berupa

³⁸ Diani A.P. dkk, *Konsep Dasar IPS* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021) hlm 1

³⁹ Ibid, hlm 1-3

pusat-pusat kegiatan hidup manusia. Apabila dibahas lebih dalam lagi, bahwa yang dipelajari dalam IPS yaitu hubungan antara manusia dengan manusia (*human relationship*). Hal ini termasuk hubungan antara individu dan kelompok, hubungan antara kelompok dan kelompok, dan hubungan kelompok dengan alam. Maksud dari kelompok dengan alam yaitu yang dipelajari dalam pelajaran geografi. Pelajaran geografi adalah pembelajaran atau ilmu pengetahuan yang menjelaskan tentang bumi sebagai tempat tinggal untuk manusia.⁴⁰

Pembelajaran IPS mempunyai tujuan yaitu agar peserta didik dapat meningkatkan potensi dan peka pada masalah pribadi, sosial yang ada di masyarakat. Lalu mempunyai mental yang positif pada perbaikan segala ketimpangan yang ada. Kemudian bisa terampil untuk mengatasi masalah yang terjadi baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.⁴¹

- b. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial
 - a) Mencerminkan kegiatan dasar dari manusia
 - b) Bervariasinya susunan pada bahan pelajaran dari pendekatan humanitis, fungsional, kewarganegara, sampai dengan struktural.

⁴⁰ Daldjoeni, *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung: Penerbit alumni, 1985) hlm 9

⁴¹ Rahmad. "Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar". *Jurnal Madrasa Ibtidaiyah*, Vol. 2 No. 1, Oktober 2016, hlm 68.

- c) Kelas dalam pembelajaran IPS dijadikan sebagai laboratorium demokrasi
 - d) Banyak bahan pelajaran yang memperhatikan masalah sosial, minat para peserta didik, keterampilan dalam berpikir, juga pemanfaatan atau pemeliharaan lingkungan alam.
 - e) Bervariasinya organisasi kurikulum IPS dari susunan yang terpadu (*integrated*), berhungan (*correlated*), sampai dengan terpisah (*separated*)
 - f) Kegiatan evaluasi mencakup beberapa aspek-aspek seperti afektif, kognitif, dan psikomotor.
 - g) Program pembelajaran IPS akan dilengkapi dengan unsur-unsur pengetahuan sosial dan sosiologi. Juga terdapat pula unsur-unsur teknologi, sains, agama, dan matematika yang akan ikut memperluas bahan pembelajaran.⁴²
- c. Nilai-nilai dalam Pembelajaran IPS

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial mempunyai nilai-nilai seperti berikut:

- a) Nilai teoritis

Ilmu pengetahuan sosial bukan hanya membahas dan menyajikan fakta, kenyataan, dan data. Tetapi bisa lebih jauh yaitu

⁴² Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS*, (Yogyakarta: Garudhawacana, 2016), hlm 13-14

menelaah keterkaitan antara aspek-aspek dalam kehidupan sosial dengan yang lain. Para siswa dikembangkan dan dibimbing daya nalarnya ke arah dorongan agar menggali sendiri di lapangan (*sense of discovery*), mengetahui sendiri kenyataan (*sense of reality*). Kemudian kemampuan untuk meneliti dan menyelidiki dengan mengajukan berbagai pertanyaan-pertanyaan (*sense of inquiry*), para siswa akan dibina serta kembangkan.

b) Nilai Praktis

Pokok bahasan IPS dalam kehidupan sehari-hari juga harus digali. Contohnya seperti pada lingkungan keluarga, saat di jalanan, pasar, dan tempat-tempat yang lain. Pengetahuan praktis tersebut akan sangat bermanfaat dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi sehari-hari.

c) Nilai Edukatif

Pada mata pelajaran IPS, bentuk-bentuk perasaan, penghayatan, kepedulian, sikap, dan tanggung jawab sosial pada peserta didik ditingkatkan. Dalam pembelajaran IPS bentuk-bentuk tersebut secara nyata dikembangkan agar dapat merubah perilaku para siswa untuk bisa gotong royong, bekerja sama, dan membantu masyarakat yang sedang membutuhkan dimana saja dan kapan saja. Jadi tidak hanya ilmu pengetahuan secara teori saja di dapatkan, tetapi juga terdapat nilai edukatif yang sangat bermanfaat untuk kegiatan sehari-hari.

d) Nilai ketuhanan

Pendidikan IPS mempunyai ruang lingkup yang luas. Landasan yang kuat bagi pengembangan dan penanaman nilai-nilai ketuhanan yang dapat menjadi kunci kebahagiaan lahir maupun batin. Nilai-nilai ketuhanan juga dapat menjadi sebuah landasan moralitas untuk sumber daya manusia pada masa ini sampai masa mendatang.⁴³

B. Integrasi Islam dengan Sains

1. Blended Learning

Belajar mempunyai makna penting bagi kehidupan manusia. Karena dengan belajar seseorang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang bisa digunakan untuk mengubah kehidupan menjadi lebih baik dan sampai meraih kesuksesan. Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu, seperti pada firman Allah pada Surat Al-Mujadalah ayat 11 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kanu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

⁴³ *Ibid.*, hlm 15-17

beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadalah ayat 11).⁴⁴

- Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia

Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan rasulNya serta melaksanakan syariatNya, bila kalian diminta agar sebagian dari kalian melapangkan majelis untuk sebagian yang lain, maka lakukanlah, niscaya Allah akan melapangkan kalian di dunia dan akhirat. Bila kalian (wahai orang-orang yang beriman) diminta agar bangkit dari majelis kalian untuk suatu hajat yang mengandung kebajikan bagi kalian, maka bangkitlah. Allah akan meninggikan kedudukan orang-orang beriman yang ikhlas di antara kalian. Allah meninggikan derajat ahli ilmu dengan derajat-derajat yang banyak dalam pahala dan derajat meraih keridhaan. Allah Mahateliti terhadap amal-amal kalian, tidak ada sesuatu yang samar bagiNya, dan Dia akan membalas kalian atasnya.⁴⁵

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas dapat diketahui bahwa seseorang dapat meningkatkan derajatnya di sisi Allah dengan cara beriman kepada-Nya dan menjadi orang yang berilmu pengetahuan. Hal tersebut bisa menjadi alasan seseorang agar terdorong menjadi manusia yang beriman kepada Allah dan manusia yang berpengetahuan. Jika diintegrasikan dengan penelitian ini, model *blended learning* merupakan salah satu model dalam kegiatan pembelajaran

⁴⁴ Al-Qur'an dan terjemah, Q.S Al-Mujadalah ayat 11. <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-58-al-mujadalah/ayat-11>

⁴⁵ <https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html>

untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Ilmu pengetahuan bisa didapatkan dengan belajar. Salah satu model dalam kegiatan belajar mengajar yaitu *blended learning*.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”.⁴⁶ (Q.S At- Taubah: 122)

- Tafsir

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya pembagian tugas dalam masyarakat Islam. Pembagian tugas yang dimaksud yakni, ada yang bertugas di medan perang (berjihad) dan pihak lainnya ada yang bertugas menuntut ilmu dan mendalami agama Islam.

⁴⁶ Al-Qur'an dan Terjemah, Q.S At-Taubah Ayat 122, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6605892/surat-at-taubah-ayat-122-tegaskan-pentingnya-menuntut-ilmu>

Hal ini bertujuan, agar mereka yang tidak dapat meluangkan waktunya untuk menuntut ilmu karena harus berjuang di medan perang tetap menerima ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Ilmu tersebut bisa didapat dari mereka yang tidak ikut berperang dan menghabiskan waktu untuk mendalami ilmu agama.

"Harus ada sebagian dari umat Islam yang menggunakan waktu dan tenaganya untuk menuntut ilmu dan mendalami ilmu-ilmu agama, agar kemudian setelah mereka selesai dan kembali ke masyarakat, mereka dapat menyebarkan ilmu tersebut, serta menjalankan dakwah Islamiyah," Artinya, menuntut ilmu dan berjihad memiliki peran yang sama pentingnya dalam pandangan Islam.⁴⁷

تَعَلَّمُوا وَ عَلِّمُوا وَ تَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَ لِيَلِّمُوا لِمُعَلِّمِكُمْ (رَوَاهُ

الطَّبْرَانِيُّ)

Artinya:

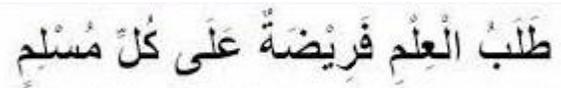
"Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu." (HR Tabrani)

⁴⁷ Rahma Harbani, Surat At Taubah Ayat 122 Tentang Menuntut Ilmu dan Jihad, Sama Pentingnya?, 2021. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5874319/surat-at-taubah-ayat-122-tentang-menuntut-ilmu-dan-jihad-sama-pentingnya>

- Syarah (Penjelasan)

Berdasarkan hadits diatas dapat diketahui bahwa belajar merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan semua manusia. Selain itu diharuskan pula bagi kita untuk menghormati dan memperlakukan dengan baik seorang yang mengajari kita.

Hal tersebut sejalan dengan kendala yang dialami selama pembelajaran secara blended learning dimana saat pembelajaran online terkadang siswa kurang memperhatikan dan merespon pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebagai seorang pelajar seharusnya mendengarkan dengan baik apa yang guru sampaikan karena itu termasuk cara untuk menghormati seorang guru.



Artinya: “Menuntut Ilmu itu wajib atas setiap muslim.” (HR. Ibnu Majah)⁴⁸

- Syarah (Penjelasan)

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam mewajibkan manusia agar tidak pernah berhenti belajar selama hidupnya melalui Al-Qur'an, sunah, maupun hadits

⁴⁸ Hadis menuntut ilmu dan terjemah, <https://www.sanctri.com/hadist-menuntut-ilmu/>

tentang menuntut ilmu. Selain termasuk pahala beribadah, menuntut ilmu termasuk amalan baik yang tidak akan terputus.⁴⁹

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat berhubungan erat dengan dorongan dan motif seseorang dapat muncul dari luar maupun dalam diri seseorang dan akan mempengaruhi seseorang untuk belajar. Motivasi belajar juga dapat mengarahkan, menggerakkan dan menjaga tingkah laku individu supaya dapat terdorong untuk bertindak melakukan suatu kegiatan sehingga bisa mencapai tujuan dan hasil belajar yang baik.⁵⁰ Tidak bisa dipungkiri setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu dimulai dengan motivasi (niat) sebagaimana sabda Rasulullah saw:

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ
وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى . فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ
فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِلدُّنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةً
يَنْكِحُهَا فَهِيَ هِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ .

⁴⁹ Nurul Hidayah, “Kumpulan Hadits Menuntut Ilmu (Bacaan Arab-Arti), Keutamaan & Penerapannya”, 2023, <https://www.ruangguru.com/blog/kumpulan-hadits-menuntut-ilmu-dalam-bahasa-arab-dan-artinya>

⁵⁰ Endang Titik, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm 4-6

Artinya: Dari Umar radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Amal itu tergantung niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya itu sesuai ke mana ia hijrah.” (HR. Bukhari, Muslim, dan empat imam Ahli Hadits).⁵¹

- Syarah (Penjelasan)

Hadits ini menjelaskan bahwa setiap amalan benar-benar tergantung pada niat. Dan setiap orang akan mendapatkan balasan dari apa yang ia niatkan. Balasannya sangat mulia ketika seseorang berniat ikhlas karena Allah, berbeda dengan seseorang yang berniat beramal hanya karena mengejar dunia seperti karena mengejar wanita. Dalam hadits disebutkan contoh amalannya yaitu hijrah, ada yang berhijrah karena Allah dan ada yang berhijrah karena mengejar dunia.

Niat secara bahasa berarti al-qashd (keinginan). Sedangkan niat secara istilah syar’i, yang dimaksud adalah berazam (bertedak) mengerjakan suatu ibadah ikhlas karena Allah, letak niat dalam batin (hati). Kalimat “Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya”, ini dilihat dari sudut pandang al-manwi, yaitu amalan. Sedangkan kalimat “Setiap orang

⁵¹ Hadits tentang niat, <https://muslim.or.id/21418-hadits-tentang-niat.html>

akan mendapatkan apa yang ia niatkan”, ini dilihat dari sudut pandang al-manwi lahu, yaitu kepada siapakah amalan tersebut ditujukan, ikhlas lillah ataukah ditujukan kepada selainnya.⁵²

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَىٰ وَإِنْ كُنْتُمْ
مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”⁵³

- Tafsir

Jika dikaji dari situasi perang Uhud, Quraish Shihab menafsirkan ayat ini sebagai larangan untuk merasa lemah, lalu tidak berjuang dan berperang karena hal-hal yang menimpa sahabat. Ia juga melarang para sahabat untuk meratapi saudara-saudara yang gugur dalam perang Uhud.

Jika dikaji dalam konteks kehidupan zaman sekarang, surat Ali Imran 139 juga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Masalah dan ujian datang

⁵² Marwan Hadidi, “Penjelasan Hadits “Innamal A’malu Binniyat”, 2023. <https://muslim.or.id/21418-hadits-tentang-niat.html>

⁵³ Al-Qur’an dan Terjemah, Q.S Ali Imran ayat 139. <https://tafsirweb.com/1271-surat-ali-imran-ayat-139.html>

silih berganti hingga terkadang membuat sedih dan ingin putus asa. Namun, jika melihat ayat ini lagi, rasa sedih dan putus asa itu mungkin bisa hilang karena perintah untuk menjauhinya datang langsung dari Allah.

Terlebih, manusia adalah makhluk yang paling sempurna dan paling tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk lain. Hal ini tertuang dalam hadits Qudsi yang menyatakan bahwa Allah SWT tidak menciptakan makhluk yang lebih mulia daripada akal-pikiran yang diberikan-Nya kepada manusia. Tetapi, apabila manusia mengabaikan petunjuk Allah, tidak menggunakan hati, mata, dan telinga sebagaimana mestinya, ia bisa jatuh ke dalam posisi yang serendah-rendahnya.

Oleh karena itu, Islam juga mengajarkan manusia agar berperilaku dengan baik dan menghargai sesama.⁵⁴

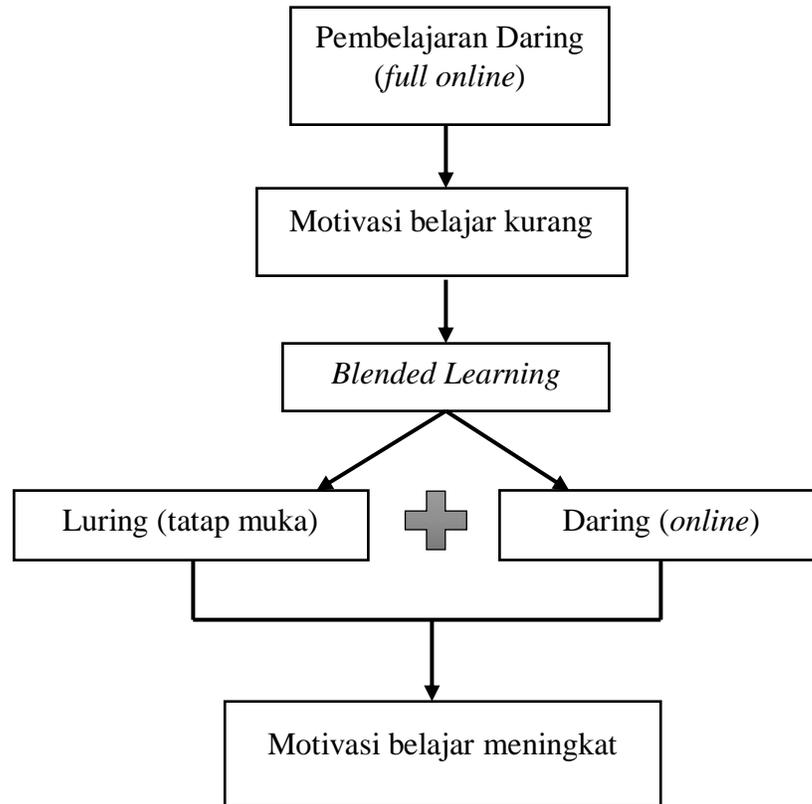
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan garis besar atau rancangan yang telah digagas oleh peneliti untuk merancang proses kegiatan penelitian. Kerangka berfikir merupakan pembahasan sementara pada gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian. Permasalahan dalam penelitian ini kemudian dijadikan objek untuk penelitian. Sesuai dengan judul di atas bahwa objek penelitian adalah peserta didik di MTs Negeri 1 Pasuruan tentang motivasi belajar

⁵⁴ Hanafi K, Bacaan Surat Ali Imran 139 dan Tafsirnya, Tentang Larangan Bersedih dan Putus Asa, 2022. <https://www.orami.co.id/magazine/ali-imran-139>

saat menggunakan *blended learning*. Sekolah tersebut dipilih karena saat ini telah menggunakan pembelajaran model *blended learning*, yang sebelumnya selama tingkat *covid-19* masih tinggi pembelajaran dilakukan secara *full* daring (*online*) dari rumah. Dari yang telah peneliti amati jika pembelajaran hanya dilakukan daring dari rumah selama waktu yang cukup lama membuat motivasi belajar para peserta didik ini menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari ketika peserta didik kurang merespon guru saat pembelajaran *online* dan juga banyak yang tidak mengerjakan tugas. Untuk itu peneliti ingin meneliti efektivitas dengan menggunakan *blended learning* sehingga pembelajaran model tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek alamiah yang mana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif yang merupakan metode dengan meneliti objek, kelompok manusia, sistem pemikiran, atau sekumpulan peristiwa di masa kini. Tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan, gambaran yang sistematis, sifat dan berbagai hubungan antara fenomena yang diteliti.⁵⁵ Penelitian ini dilaksanakan untuk menggambarkan secara deskriptif kegiatan pembelajaran model *blended learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Pasuruan. Dalam pelaksanaannya melibatkan hal seperti mengumpulkan data dengan observasi secara langsung di lokasi penelitian, wawancara pada narasumber, kemudian mengambil dokumentasi.⁵⁶

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti diharuskan untuk dapat hadir secara langsung di lokasi penelitian karena peneliti mempunyai peran sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan

⁵⁵ Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep dasar dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 38.

⁵⁶ Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm 44.

data-data mengenai kegiatan *blended learning* di sekolah secara langsung. Keterlibatan peneliti di lapangan ketika melakukan observasi akan mengetahui fenomena yang terjadi secara langsung. Dalam penelitian kualitatif peneliti harus menyadari bahwa peneliti merupakan seseorang yang menyusun rencana dalam penelitian, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan juga sebagai pelapor hasil penelitian.⁵⁷

C. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Pasuruan yang terletak di Jl. Bader No.1, Kwangsari, Kalirejo, Kec. Bangil, Kab. Pasuruan. Alasan peneliti bisa memilih sekolah tersebut karena di MTsN 1 Pasuruan telah diperbolehkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka meskipun terbatas dan dengan protokol kesehatan yang ketat. Hal tersebut dikarenakan Kabupaten Pasuruan sudah termasuk dalam zona kuning atau cukup aman sehingga pembelajaran secara tatap muka diperbolehkan. MTs Negeri 1 Pasuruan melakukan sistem pembelajaran gabungan antara tatap muka dan daring atau bisa disebut *blended learning*. Alasan lain peneliti memilih MTsN 1 Pasuruan yaitu karena sekolah tersebut merupakan tempat peneliti melakukan praktek kerja lapangan (PKL) selama 2 bulan. Sehingga peneliti sudah menganalisis terkait kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah tersebut pada masa pandemi. Juga alasan lainnya yaitu letak lokasi yang terjangkau

⁵⁷ Moh. Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Malang: CV Bintang Sejahtera, 2013), hlm 7

oleh peneliti dan cukup dekat untuk melakukan penelitian sehingga memudahkan dalam mendapatkan sumber data di sekolah.

D. Data Dan Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana data bisa didapatkan. Pada penelitian kualitatif data didapatkan dari bentuk tindakan dan kata-kata. Peneliti menetapkan orang yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Selengkapnya data didapatkan dari gambar, foto, video, dokumen, dan lain-lain.⁵⁸

Penelitian ini bersumber dari:

- a) Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber di lokasi penelitian. Data tersebut didapatkan dari sumber pertama yaitu individu maupun kelompok. Sumber data primer bisa didapatkan dengan kegiatan wawancara. Sumber data primer yang paling utama dalam penelitian ini yaitu peserta didik, kepala madrasah, dan guru bidang studi IPS di MTsN 1 Pasuruan.
- b) Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber kedua. Bisa disebut juga data primer tetapi yang sebelumnya sudah diolah lebih lanjut kemudian disajikan dengan baik oleh pihak pengumpul data. Juga data pendukung lain yang diperlukan untuk penelitian. Data ini merupakan data yang didapatkan dari sumber lain yang sebelumnya sudah ada. Pada penelitian ini sumber data

⁵⁸ *Ibid.*, hlm 157

sekunder didapatkan berupa foto, gambar, rekaman, tulisan-tulisan yang didapatkan selama melakukan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu kegiatan yang sistematis dan standar untuk bisa memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian. Sedangkan data merupakan bahan-bahan tentang objek penelitian yang bisa didapatkan di tempat penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti untuk mengumpulkan data selama penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini teknik mengumpulkan data tersebut berupa, observasi, wawancara, dan dokumentasi

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari informasi dengan terjun langsung ke lapangan. Dalam penelitian kualitatif, kegiatan observasi menjadi salah satu teknik untuk mengumpulkan data dengan peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati suatu hal yang berkaitan dengan pelaku, waktu, tempat, ruang, kegiatan, tujuan, peristiwa, dan perasaan. Kegiatan observasi juga merupakan proses dan tindakan untuk pengambilan informasi melalui media pengamatan.⁵⁹

Melakukan observasi berarti peneliti bisa mendengarkan dan melihat apa yang dilakukan dan di perbincangkan para narasumber dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Aktivitas yang dialami berkaitan dengan topik yang

⁵⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm 104

akan diteliti tanpa memberi stimuli atau intervensi pada aktivitas penelitian. Kegiatan observasi yang dilaksanakan peneliti dapat diketahui oleh, narasumber atau informan.⁶⁰ Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan model *blended learning* dengan mengunjungi lokasi penelitian secara fisik. Observasi non partisipan merupakan metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti berperan sebagai pengamat kegiatan belajar mengajar, tingkah laku atau aktivitas terutama yang berkaitan dengan penggunaan *blended learning*.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan bercakap-cakap antara 2 orang atau lebih. Pelaku dalam kegiatan wawancara bisa disebut dengan pewawancara dan informan atau narasumber. Pewawancara nantinya akan mengajukan pertanyaan dan akan dijawab oleh narasumber atau pemberi informasi. Wawancara dilaksanakan untuk tujuan mendapatkan informasi tentang fokus penelitian. Teknik wawancara bisa digunakan untuk strategi penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data penelitian. Prosedur ketika melakukan wawancara yaitu yang pertama dimulai dengan pengenalan masing-masing dan menciptakan hubungan yang baik antara peneliti dengan narasumber. Setelah

⁶⁰ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2004) hlm 74

itu dimulailah pembicaraan persoalan tentang penelitian yang akan ditanyakan.⁶¹

Wawancara harus bersifat terbuka yaitu dengan membiarkan narasumber berbicara apa adanya sesuai dengan pengetahuan, pandangan, dan pengalamannya. Peneliti harus selalu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk narasumber agar mendapatkannya informasi untuk menjawab permasalahan pada penelitian. Jadi jawaban dan keterangan dari narasumber bisa menjawab bagian-bagian permasalahan pada penelitian yang hendak diteliti.⁶²

Wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian ini. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara tanpa latihan yang proses pengumpulan datanya tidak berpedoman pada pedoman wawancara yang cermat dan terorganisir. Pedoman yang digunakan hanya memberikan gambaran tentang masalah yang akan diangkat.⁶³ Peneliti memilih tiga informan untuk diwawancarai agar dapat mengumpulkan informasi yang mendalam tentang bagaimana model *blended learning* digunakan untuk mendorong motivasi belajar siswa. Secara khusus, peneliti melakukan wawancara dengan tiga orang berikut: (1) Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Pasuruan untuk mengetahui lebih lanjut langkah-langkah yang diambil untuk

⁶¹ Salim, Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptusma Media, 2012), hlm 120

⁶² Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2004) hlm 73

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm 75

membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka selama pandemi covid-19 saat ini. (2) melakukan wawancara dengan guru IPS untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan *blended learning* dalam pembelajaran IPS. (3) melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui pandangan mereka tentang penggunaan *blended learning* dalam pembelajaran IPS.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara mendapatkan data yang dapat menghasilkan gambaran-gambaran yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Nantinya akan didapatkan data yang sah, lengkap, juga berdasarkan fakta. Ketika pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *blended learning* sedang dimulai di kelas, peneliti juga bisa sambil mendokumentasikan kegiatan yang sedang terjadi. Bentuk dari dokumentasi seperti foto, video, catatan teks, dan lain-lain.

F. Analisis Data

Setelah pengumpulan data, dilanjutkan dengan kegiatan analisis data. Kegiatan analisis data dilakukan setelah semua data-data terkumpul saat pengumpulan data. Kegiatan analisis data merupakan proses mencari dan mengatur catatan lapangan, hasil dari kegiatan wawancara, dan data-data lain yang sudah dikumpulkan secara sistematis guna menambah pemahaman penelitian. Proses analisis data kualitatif berjalan selama dan setelah pengumpulan data. Proses analisis data mengalir mulai tahap awal sampai tahap penarikan kesimpulan hasil studi.

Komponen untuk analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan. Analisis data digunakan oleh peneliti merupakan metode analisis data yang bersifat deskriptif mengikuti model interaktif yang membagi kegiatan analisis data sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan tujuan utama penelitian tersebut. Hasil dari setiap kegiatan pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan pendokumentasian dikumpulkan. Kemudian peneliti dapat melanjutkan untuk menindaklanjutinya.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan yang memberikan penekanan khusus pada kesederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari catatan lapangan menjadi unit data yang lengkap dan terorganisir.

c. Penyajian data

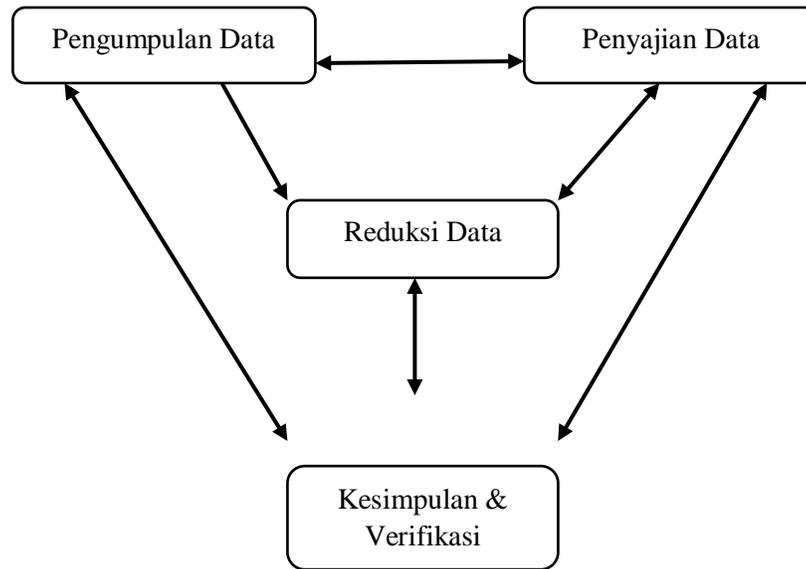
Penyajian data (*data display*) adalah deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk melakukan menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

d. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah menarik inti dari semua kegiatan penelitian yang telah dikumpulkan. Kemudian dari hasil penelitian yang telah dilakukan akan diperoleh verifikasi atau kesimpulan akhir.

Gambar 1.2

Komponen Analisis Data Model Interaktif (*Interactive model*)



G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk mengukur kredibilitas data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik untuk mengukur kredibilitas data melalui pengecekan data dari beberapa sumber yakni dengan berbagai cara dan waktu. Tujuannya yaitu untuk membandingkan mengenai kebenaran data. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik tersebut dilaksanakan dengan metode menguji data pada sumber yang sama dengan beberapa teknik yang bervariasi. Misalnya, informasi yang dikumpulkan melalui wawancara kemudian divalidasi dengan menggunakan informasi dari dokumentasi dan observasi.

H. Prosedur Penelitian

Terdapat empat tahapan dalam prosedur penelitian yang terdiri dari:

- 1) Prapenelitian, yaitu melakukan kegiatan prapenelitian di sekolah sebelum peneliti menyiapkan proposal penelitian.
- 2) Pelaksanaan penelitian, yaitu peneliti melakukan penggalan data langsung di lapangan
- 3) Pengelolaan data, yaitu ketika peneliti membuat transkrip hasil penelitian, reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan.
- 4) Hasil penelitian ditulis berupa laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Pasuruan

MTs Negeri 1 Pasuruan sudah berdiri sejak 17 Desember 1968. Sebelumnya mempunyai nama MTsN Bangil. Lahir dari Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Swasta di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Riyadul Ulum Kidul Dalem Bangil. Berdasarkan surat dari pimpinan Pondok Pesantren Riyadul Ulum pada tanggal 12-7-1968 No. 03/PP RU/VII/68 perihal permohonan untuk penegrian MTs, maka berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 266 Tahun 1968 yang ditetapkan di Jakarta tanggal 17 Desember 1968 oleh Menteri Agama KHM. Dachlan MTs Riyadul Ulum Bangil menjadi MTs Agama Islam Negeri Bangil (MTs AIN) Kiduldalem Bangil. Kemudian pada akhirnya, berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 673 tahun 2016 yang ditetapkan tanggal 17 November 2016, Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Berubah menjadi MTsN 1 Pasuruan.⁶⁴

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : MTs Negeri 1 Pasuruan

⁶⁴ MTsN 1 Pasuruan, *Sejarah MTsN 1 Pasuruan*, (<https://mtsn1pasuruan.jaringanidn.com>) (diakses tanggal 15 September 2022)

NPSN : 20582044
Alamat : Jln. Bader No. 1
Desa/Kelurahan : Kalirejo
Kecamatan : Bangil
Kabupaten : Pasuruan
Propinsi : Jawa Timur
Status Sekolah : Negeri
Jenjang Pendidikan : MTs
Akreditasi : A
Kode Pos : 67153
No. Telp/Fax : (0343)741737
E-mail : mtsnegeri1pasuruan@gmail.com

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri 1 Pasuruan

a. Visi

Terwujudnya siswa berprestasi, disiplin, berakhlakul karimah dan berbudaya lingkungan.

b. Misi

- 1) Mewujudkan siswa berakhlakul karimah
- 2) Mewujudkan siswa yang berprestasi dengan proses belajar mengajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan
- 3) Menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggung jawab.

c. Tujuan

- 1) Mengembangkan budaya Madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan dan memiliki budi pekerti yang luhur sebagai contoh dan keteladanan di masyarakat
- 2) Terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik.
- 3) Mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai wujud prestasi belajar untuk mencapai cita-citanya
- 4) Bersama-sama mewujudkan lingkungan Madrasah yang religi, harmonis dan berbudaya lingkungan.⁶⁵

4. Keadaan Guru dan Siswa MTsN 1 Pasuruan

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 1 Pasuruan sebanyak 82 orang. Tenaga profesional yang mengemban tanggung jawab menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan pendidikan dikenal dengan sebutan pendidik. Pendidik berjumlah 64 orang diantaranya ada 48 orang PNS dan 16 orang Non PNS. Sedangkan tenaga kependidikan merupakan seseorang yang bertugas melaksanakan administrasi, pengawasan, pengelolaan, pengembangan, dan pelayanan teknik pada satuan pendidikan⁶⁶. Tenaga

⁶⁵ MTsN 1 Pasuruan, Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 1 Pasuruan, (<https://mtsn1pasuruan.jaringanidn.com>) (diakses tanggal 15 September 2022)

⁶⁶ Candra Wijaya, *Manajemen Sumber Daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan* (Medan: LPPPI, 2019) HLM 35

kependidikan berjumlah 18 orang, diantaranya ada 4 orang PNS dan 14 orang Non PNS. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri 1 Pasuruan

No.	Status	Pendidik	Tenaga Kependidikan	Jumlah
1.	PNS	48	4	52
2.	NON PNS	16	14	30
Total		64	18	82

Siswa adalah orang yang namanya tercantum sebagai siswa dalam buku induk dan yang terdaftar di lembaga pendidikan. Siswa MTsN 1 Pasuruan secara keseluruhan berjumlah 1020 siswa. Setiap angkatan mempunyai jumlah yang berbeda-beda.. Jumlah anak Kelas VII sebanyak 338 anak, laki-laki 143 orang dan perempuan 195 orang. Jumlah anak Kelas VIII sebanyak 351 orang, terdiri dari 172 anak laki-laki dan 179 anak perempuan. Sedangkan siswa kelas IX berjumlah 331 orang, terdiri dari 163 anak laki-laki dan 168 anak perempuan. Tabel berikut menunjukkan data siswa:

Tabel 1.3 Jumlah Siswa MTs Negeri 1 Pasuruan

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
1.	VII	143	195	338	11 Kelas

2.	VIII	172	179	351	11 Kelas
3.	IX	163	168	331	11 Kelas
Jumlah		478	542	1020	33 Kelas

5. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai alat demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai enunjang utama terselenggaranya suatu proses.⁶⁷ Sarana dan prasarana yang ada di MTsN 1 Pasuruan yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar terdiri dari:

Tabel 1.4 Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 1 Pasuruan

No.	Nama Ruang/Barang	Jumlah	Ukuran
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	6 x 9 m
2.	Ruang Guru	1	15 x 11,5 m
3.	Ruang Kelas	33	9,5 x 9 m
4.	Ruang tata usaha	1	8 x 7 m
5.	Perpustakaan	1	16 x 9 m
6.	Ruang UKS	1	9,5 x 7 m
7.	Ruang Konseling	1	5 x 7 m

⁶⁷ Badrus Suryadi. *Otomatis dan Tata Kelola Sarana dan Prasarana* (Jakarta: PT Gramedia, 2018) hlm 2

8.	Ruang OSIS	1	8 x 3 m
9.	Mushollah	1	16 x 15 m
10.	Aula	1	16 x 9 m
11.	Ruang Pramuka	1	8 x 3 m
12.	Koperasi	1	8 x 7,5 m
13.	Toilet guru	5	2,5 x 2 m
14.	Toilet siswa	11	2,5 x 1,5 m
15.	Gudang	2	7 x 12 m
16.	Tempat parkir	1	5 x 37 m
17.	Laboratorium IPA	1	11 x 9 m
18.	Laboratorium Computer	3	8 x 9 m
19.	Lapangan	1	2500 m ²
20.	Meja guru	108	-
21.	Kursi guru	110	-
22.	Kursi tamu	1	-
23.	Meja siswa	1066	-
24.	Kursi siswa	1066	-
25.	Televisi	30	-
26.	LCD	15	-
27.	Printer	8	-
28.	Almari	55	-

29.	Lemari besi	8	-
30.	AC	15	-
31.	Kipas	9	-
32.	Alat peraga olahraga	12	-

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan penjelasan tentang kesimpulan yang dicapai oleh peneliti setelah pengumpulan data. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, tindakan-tindakan tersebut dilakukan. Dengan mengamati secara dekat proses pembelajaran IPS secara tatap muka dan online, peneliti dapat melakukan observasi tentang bagaimana pendekatan *blended learning* yang digunakan.

Peneliti kemudian melakukan wawancara secara tatap muka tatap muka dengan kepala madrasah, guru IPS, dan siswa MTsN 1 Pasuruan. Selain itu, untuk mendukung data wawancara dan observasi, peneliti melengkapi proses dokumentasi yang meliputi pencatatan hasil observasi dalam bentuk gambar dan file dokumen sekolah. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berisi informasi umum sekolah seperti jadwal pelajaran, nilai siswa, dan informasi lainnya. Data yang ditampilkan di sini telah mengalami proses reduksi data dan siap digunakan sebagai hasil penelitian.

MTsN 1 Pasuruan merupakan satuan pendidikan pada jenjang MTs yang berada di Kalirejo, Kec. Bangil. Kab. Pasuruan, Jawa Timur. Sekolah tersebut juga merupakan salah satu sekolah Negeri yang ada di Kabupaten Pasuruan yang telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* pada masa *covid-19*. Sebelumnya pada saat puncak pandemi seluruh sekolah menerapkan pembelajaran dengan *full online* dari rumah, namun hal tersebut membuat efektivitas dalam kegiatan pembelajaran menurun. Hasil wawancara dengan ibu Herlina selaku kepala MTsN 1 Pasuruan mengatakan:

“Saat Pandemi motivasi belajar siswa sangat menurun, tugas-tugas yang diberikan guru jarang direspon, karakter siswa juga menurun, kurangnya rasa hormat kepada bapak ibu guru, hal ini ditunjukkan dengan kurang responnya siswa terhadap panggilan telepon dari guru bahkan kadang ada yang menolak. Setelah pandemi cukup menurun kondisi tersebut masih terbawa, setelah pembelajaran diijinkan masuk meskipun belum 100% berangsur-angsur mulai membaik.”⁶⁸

Peserta didik telah mengalami penurunan motivasi belajar semenjak terjadinya *covid-19* yang memaksa siswa untuk harus belajar dari rumah. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang memperhatikan guru, tugas-tugas sering mengalami keterlambatan dan turunnya semangat untuk belajar. Juga kurangnya rasa hormat kepada guru seperti sering mengabaikan saat pembelajaran dan penugasan menyebabkan karakter siswa menjadi menurun. karakteristik

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Dra. Herlina Sulistiani, M.Pd selaku kepala madrasah MTsN 1 Pasuruan, tanggal 13 Juni 2022

peserta didik yang buruk akan menjadikan dirinya tidak baik dalam kehidupannya⁶⁹.

Proses pembelajaran kurang berjalan efektif karena terdapat banyak keluhan dari peserta didik. Peserta didik mayoritas tidak suka dengan pembelajaran *full online* karena merasa menjadi kurang bersemangat, sulit memahami materi dan malas mengerjakan tugas. Seperti yang disampaikan Fitri Ajizah siswa kelas 8A terkait pembelajaran *full online* sebelumnya, bahwa:

*“Tidak enak karena jadi malas untuk mengerjakan tugas”*⁷⁰

Begitu juga yang disampaikan oleh Sabrina La’ali siswa kelas 8A, bahwa:

*“Kurang enak karena jadi sulit memahami materi pelajaran”*⁷¹

Hana Anggraeni siswa kelas 8A juga menambahkan:

*“Pembelajarannya kurang semangat”*⁷²

Berdasarkan pendapat siswa diatas dapat diketahui bahwa banyak peserta didik yang kurang menyukai saat pembelajaran *online*. Karena berpengaruh pada proses pembelajaran maka pembelajaran diubah yang awalnya hanya *full online* menjadi *blended learning*. Hal tersebut menjadi latar belakang dipilihnya model *blended learning* dalam lembaga sebagai upaya yang dilakukan agar pembelajaran bisa efektif. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan kegiatan pembelajaran dari rumah dengan pembelajaran tatap muka secara langsung di

⁶⁹ Asih Mardati. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa* (Yogyakarta: UAD Press, 2021)

⁷⁰ Wawancara dengan Fitri Ajizah siswa kelas 8A MTsN 1 Pasuruan, tanggal 9 Juni 2022

⁷¹ Wawancara dengan Sabrina La’ali siswa kelas 8A MTsN 1 Pasuruan, tanggal 9 Juni 2022

⁷² Wawancara dengan Hana Anggraeni siswa kelas 8A MTsN 1 Pasuruan, tanggal 9 Juni 2022

sekolah. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Mutiah, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di MTsN 1 Pasuruan bahwa:

*“Pembelajaran secara blended ini kan sebenarnya upaya yang dilakukan pendidik dalam hal ini supaya pembelajaran itu bisa efektif pada situasi saat ini. Blended ini kan memang ada tatap muka dan daring.”*⁷³

Ibu Herlina Sulistiani, M.Pd selaku Kepala Madrasah MTsN 1 Pasuruan menyatakan bahwa:

“Dengan blended learning akan bisa mengatasi kegiatan pembelajaran dengan masuknya siswa ke madrasah baru diijinkan 50%, secara bergantian sehingga anak-anak yang belajar dari rumah bisa menyelesaikan tugas-tugasnya dan ketika masuk ke madrasah (pembelajaran tatap muka) permasalahan yang belum terselesaikan dirumah bisa dibahas bersama guru dan teman-temannya di madrasah.”

Hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya jika pembelajaran hanya dilaksanakan secara *full online* secara terus menerus, kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif karena peserta didik menjadi kurang pemahaman dan tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Maka saat kondisi pandemi sudah cukup menurun atau sudah pada zona aman, sekolah sudah bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran *blended*. Upaya tersebut dilakukan pendidik supaya pembelajaran bisa efektif pada situasi saat ini. Dengan diterapkannya *blended learning* diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

1. Penerapan Pembelajaran Model *blended learning* pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan

⁷³ Wawancara dengan Ibu Siti Mutiah, S.Pd selaku guru IPS MTsN 1 Pasuruan, tanggal 8 Juni 2022

MTsN 1 Pasuruan merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah negeri di Kabupaten Pasuruan yang melaksanakan pembelajaran model *blended learning*. Sebelum melaksanakan pembelajaran tersebut seluruh pengajar di MTsN 1 Pasuruan termasuk kepala madrasah telah melakukan berbagai persiapan. Dari aspek kesehatan hingga perencanaan. Terutama faktor kesehatan merupakan yang paling utama pada saat ini. Sebelumnya harus dipastikan terlebih dahulu kondisi para pengajar sebelum memulai pembelajaran *blended*.

Terlebih di masa pandemi masyarakat menjadi sangat sangat sensitif terhadap sakit sekecil apapun. Karena kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kelancaran kegiatan pembelajaran. Seseorang bisa dikatakan sehat apabila baik secara fisik, mental, sosial, maupun spiritual yang membuat seseorang bisa hidup dengan produktif.⁷⁴ Semua guru dan siswa minimal harus sudah melakukan vaksinasi sebelum bisa kembali belajar di sekolah. Ibu Dra. Herlina Sulistiani, M.Pd selaku Kepala MTsN 1 Pasuruan menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTsN 1 Pasuruan Baik dan tetap kondusif, meskipun ada beberapa guru yang sempat positif Covid, namun tidak sampai meluas, karena begitu sakit langsung karantina mandiri sampai benar-benar sembuh baru diijinkan masuk kerja ke madrasah. Bagi bapak ibu guru yang komorbit diberikan kesempatan untuk WFH. Dan alhamdulillah sekarang 88% Pendidik dan tenaga kependidikan sudah vaksin lengkap (Boster)”⁷⁵

⁷⁴ Victor Trismanjaya. *Promosi Kesehatan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020) hlm 3

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Dra. Herlina Sulistiani, M.Pd selaku kepala madrasah MTsN 1 Pasuruan, tanggal 13 Juni 2022

Kondisi kesehatan pendidik di MTsN 1 Pasuruan mayoritas baik dan kondusif. Meski pernah ada guru yang sempat positif *covid-19* tetapi tidak sampai meluas karena ketika merasa sakit guru langsung melakukan karantina mandiri. Bagi guru yang mengalami komorbid diberikan kesempatan untuk bekerja dari rumah (WFH). Sebanyak 88% pendidik telah melakukan vaksinasi lengkap. Dengan begitu pembelajaran *blended* bisa dilaksanakan dengan lancar. Penerapan pembelajaran model *blended learning* meliputi beberapa tahapan yang akan dilakukan.

Tahap awal guru akan mempersiapkan perencanaan dalam pembelajaran bersama guru serumpun dengan dukungan oleh waka kurikulum maupun kepala madrasah. Guru-guru juga dengan kesadaran diri mengikuti pelatihan *online* maupun webinar. Dikarenakan model ini masih termasuk baru bagi sebagian besar pengajar maka diperlukan pelatihan terlebih dahulu demi kelancaran proses *blended learning*. Seperti yang diungkapkan Ibu Dra. Herlina, M.Pd selaku kepala madrasah:

“Bapak ibu Guru mempersiapkan dengan Perencanaan secara bersama dengan guru serumpun dan dapat dukungan oleh waka kurikulum maupun kepala madrasah, kemudian melaksanakan pembelajaran dan merefleksi bersama. Ada yang mengikuti pelatihan online, ada juga yang belum. Dengan adanya pandemi yang tiba-tiba anak-anak harus belajar online, maka guru-guru dengan kesadaran mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan online maupun webinaer.”⁷⁶

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Dra. Herlina Sulistiani, M.Pd selaku kepala madrasah MTsN 1 Pasuruan, tanggal 13 Juni 2022

Selanjutnya pernyataan Ibu Iflakhah sebagai guru IPS terkait perencanaan yang dilakukan yaitu:

“Sebagai guru otomatis untuk RPP kita sudah menyiapkan mana yang untuk daring dan offline. Otomatis dari RPP itu kita bisa menerapkan tugas dengan UKBM untuk yang disekolah kita pembahasan dan menjelaskan untuk persiapannya mungkin seperti materi-materi harus kita share untuk yang daring, kalau saat offline kita bahas supaya lebih detail karena tidak semua anak langsung faham dan perlu dijelaskan.”⁷⁷

Sebagai guru otomatis menyiapkan materi sebagai bahan ajar pembelajaran dan juga merancang RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran) sebagai pegangan dalam mengajar. RPP dirancang untuk membantu guru mengajar siswa sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. RPP digunakan sebagai rencana pelaksanaan jangka pendek untuk memperkirakan yang akan dilakukan selama pembelajaran.⁷⁸ Dengan demikian, pengajar dapat memberikan materi dan tugas sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Sedangkan untuk peserta didik juga mempunyai persiapan. Selain kesehatan yang memang merupakan faktor terpenting, dibutuhkan alat penunjang pada proses belajar dikarenakan *blended learning* ini menggabungkan pembelajaran online dan tatap muka. Jadi selain buku pelajaran, diperlukan pula handphone dan kuota internet yang perlu disiapkan. Seperti yang diungkapkan oleh Novi Anggraeni siswa kelas 8A mengenai yang perlu disiapkan saat *blended learning* yaitu:

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Iflakhah, S.Pd selaku guru IPS MTsN 1 Pasuruan, tanggal 13 Juni 2022

⁷⁸ Sugi. *Menyusun RPP Kurikulum 2013* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019) hlm 10

“Buku, handphone, dan kuota internet”⁷⁹

Begitu juga yang disampaikan oleh Hana Anggraini, bahwa:

“Handphone, kuota, buku, dan alat tulis”

Guru perlu menetapkan media pembelajaran yang akan digunakan terutama saat pembelajaran online. Setiap guru bisa berinovasi menggunakan berbagai media yang ada. Masing-masing guru tentu mempunyai media yang berbeda dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Dengan adanya media dapat membantu untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Hal tersebut seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Siti Mutiah S.Pd selaku guru IPS di MTsN 1 Pasuruan:

“Kalau yang kita lakukan secara tatap muka guru lebih ke penyampaian materi secara langsung, menerangkan, kemudian diskusi secara singkat. Kemudian saat daring biasanya menggunakan media pembelajaran berbentuk video pembelajaran yang itu bisa disaksikan oleh siswa melalui link yang sudah dibagikan di grup kelas. Lalu dari video pembelajaran tadi kita berikan evaluasi terkait materi yang disampaikan. Media pembelajaran yang ibu gunakan itu dalam bentuk video media pembelajaran ini untuk daring. Tatap muka dalam bentuk PPT atau presentasi dengan harapan untuk bisa memberikan pemahaman kepada siswa.”⁸⁰

Berikut pernyataan lain dari Ibu Iflakhah S.Pd selaku guru IPS yang dapat memperkuat penjelasan yang disampaikan Ibu Siti Mutiah S.Pd:

“Mediannya biasanya saya pakai modul lewat whatsapp grup, kemudian di e-learning ada video, modul, power point, itu sudah saya share di paket e-learning, Cuma anak-anak kalau tidak kita informasikan atau tekankan mereka tidak mau membuka. Media itu sudah kita siapkan tapi anak-anak tidak mau membuka alasannya tidak bisa paket datanya atau sinyal,

⁷⁹ Wawancara dengan Novi Anggraeni siswa kelas 8A MTsN 1 Pasuruan, tanggal 13 Juni 2022

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Mutiah, S.Pd selaku guru IPS MTsN 1 Pasuruan, tanggal 8 Juni 2022

sehingga video atau apapun yang sudah kita siapkan itu kalau kita lihat tidak efektif akhirnya, karena masih perlu dijelaskan.”⁸¹

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa media yang digunakan saat pembelajaran IPS yaitu video pembelajaran, whatsapp grup, *power point*, *e-learning*, dan modul. Saat pembelajaran secara *online* guru akan mengirimkan materi dan tugas yang telah disiapkan ke *e-learning* atau whatsapp grup yang kemudian akan dibaca dan dikerjakan oleh peserta didik dari rumah. Pada saat tatap muka di sekolah guru akan menjelaskan materi secara langsung, menerangkan, membahas soal atau melakukan diskusi secara singkat. Hal tersebut dilakukan dengan harapan agar bisa memberikan pemahaman siswa.

Mengingat dalam sebuah kegiatan pembelajaran terdapat hal penting yang harus diperhatikan yaitu materi dan media pembelajaran yang akan diterapkan. Guru perlu memaparkan secara gamblang sehingga guru bisa memahami dan mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan baik. Begitu juga dengan penggunaan media pembelajaran akan membantu siswa untuk belajar lebih banyak dan menambah pemahaman siswa.⁸²

Penerapan model *blended learning* dilakukan sebagai suatu upaya proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi. Pelaksanaan *blended learning* meliputi komponen pembelajaran tatap muka

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Iflakhah, S.Pd selaku guru IPS MTsN 1 Pasuruan, tanggal 13 Juni 2022

⁸² Cepy Riyana. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rommy Malchan, 2012) hlm 10

dan pembelajaran *online*. Penerapan model pembelajaran di MTsN 1 Pasuruan yaitu dengan melaksanakan pembelajaran dengan mengkombinasikan belajar secara *online* dan pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah atau bisa disebut dengan pembelajaran berbasis *blended learning*. Berikut pernyataan Ibu Siti Mutiah S.Pd sebagai guru mata pelajaran IPS terkait model *blended learning* yang dilakukan di MTsN 1 Pasuruan:

“Penerapan blended learning di MTsN 1 Pasuruan ini mengikuti jadwal yang berlaku dalam setiap harinya. Blended learning ini siswa 50% masuk dan 50% yang lain belajar secara online di rumah. Pembelajaran IPS dilaksanakan selama 2 jam pembelajaran, 1 jam pembelajaran sekitar 30 menit. Nah dalam jadwal tersebut setiap guru melakukan pembelajaran tatap muka untuk kapasitas siswa 16. Nah sisanya yang 16 ini ikut secara daring.”⁸³

Berdasarkan pernyataan guru IPS di atas, bahwa *blended learning* di MTsN 1 Pasuruan dilaksanakan dengan mengurangi jumlah siswa dalam satu kelas dengan membagi siswa ke dalam 2 sesi. Pada setiap sesi berjumlah 50 persen dari jumlah keseluruhan kelas. Jumlah siswa pada setiap kelas di MTsN 1 Pasuruan berjumlah 32 siswa. Jadi setiap sesi akan berjumlah 16 siswa. Pada setiap sesi tersebut siswa akan belajar secara tatap muka di sekolah dan siswa yang lain belajar dari rumah secara online. Setiap hari akan terus bergilir saat waktunya belajar di sekolah atau di rumah.

Pembelajaran *online* adalah bagian dari komponen *blended learning*. Saat pembelajaran *online* guru akan mengirim materi atau tugas yang

⁸³ Wawancara dengan Ibu Siti Mutiah, S.Pd selaku guru IPS MTsN 1 Pasuruan, tanggal 8 Juni 2022

sebelumnya sudah disiapkan. Kemudian peserta didik akan mempelajari dan mengerjakan tugas tersebut dari rumah.

Komponen lain yaitu pembelajaran secara tatap muka atau luring. Pembelajaran tatap muka yang dilakukan oleh guru dan peserta didik akan menggunakan berbagai metode agar pembelajaran bisa efektif. Berdasarkan pengamatan peneliti, metode yang digunakan saat pembelajaran luring pada mata pelajaran IPS yaitu metode ceramah dimana guru menjelaskan materi secara lisan kepada siswa. Jadi saat tatap muka guru akan menerangkan, membahas soal, atau menjelaskan mana materi yang belum dimengerti. Berikut pernyataan Ibu Iflkahah M.Pd bahwa:

“Kalau masuk kita bahas soal-soal itu sekalian kita terangkan apabila siswa itu tidak mengerti. Jadi khusus untuk pembahasan kemudian menerangkan, menjelaskan mana yang belum mengerti itu di saat anak-anak masuk.”⁸⁴

Ketika anak-anak belajar secara *blended* itu hal-hal yang tidak dipahami saat belajar secara *online* bisa dikuatkan pada saat pembelajaran tatap muka. Jadi tatap muka itu lebih ke sisi penguatannya. Pelaksanaan *blended learning* di MTsN 1 Pasuruan dimulai dengan guru memberikan materi dan tugas terlebih dahulu kepada peserta didik di kelas online. Jadi siswa bisa mempelajari materi terlebih dahulu. Kemudian pada saat tatap muka mulanya akan menanyakan kabar lalu mengabsen siswa, dan memberikan pendahuluan terlebih dahulu. Setelah itu guru akan menjelaskan secara langsung materi yang sudah dipelajari

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Iflakhah, S.Pd selaku guru IPS MTsN 1 Pasuruan, tanggal 13 Juni 2022

siswa saat belajar secara online. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Iflakhah,

S.Pd bahwa:

“Karena waktunya yang bersamaan, siswa yang belajar di rumah akan diberi materi dan tugas terlebih dahulu. Separuh di rumah dengan mengerjakan tugas UKBM, jadi siswa bisa membaca materi terus mengerjakan soal sesuai perintahnya baru nanti kalau masuk kita bahas materinya. Saat tatap muka mulanya saya akan menanyakan kabar, kemudian mengabsen siswa, kemudian saya akan memberikan pendahuluan terlebih dahulu. Setelah itu baru menjelaskan materi yang sudah dipelajari siswa saat belajar online kemarin.”⁸⁵

Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik mayoritas menyatakan bahwa lebih menyukai *blended learning*. Peserta didik merasa *blended learning* lebih menyenangkan daripada *full online*. Hal tersebut karena ada pembelajaran tatap muka sehingga peserta didik bisa lebih memahami materi. Seperti yang diungkapkan oleh Noviska Anisah siswa kelas 8A, bahwa:

“Lebih enak pembelajaran blended karena bisa lebih memahami materi”⁸⁶

Begitu juga yang disampaikan oleh Novi Anggraeni terkait model *blended learning*, bahwa:

“Lebih mudah memahami materi daripada saat online”⁸⁷

Selain itu dengan penerapan *blended learning* di MTsN 1 Pasuruan juga berdampak lain pada peserta didik. Selama pandemi siswa belum pernah bertemu dengan guru dan teman-teman kelasnya. Karena sebelum ini hanya bertemu secara online dan cukup terbatas. Saat *blended learning* dilakukan para

⁸⁵ *ibid*

⁸⁶ Wawancara dengan Noviska Anisah siswa kelas 8A MTsN 1 Pasuruan, tanggal 9 Juni 2022

⁸⁷ Wawancara dengan Novi Anggraeni siswa kelas 8A MTsN 1 Pasuruan, tanggal 9 Juni 2022

peserta didik merasa senang karena bisa bertemu secara langsung dengan guru dan teman-teman. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Cheryl Izzaz Q.M siswa kelas 8A, bahwa:

*“Seru karena bisa bertemu dengan teman-teman sedangkan kalau online lebih terbatas”*⁸⁸

Begitu juga yang disampaikan oleh Hana Anggraeni siswa kelas 8A, bahwa:

*“Seru karena bisa bertemu teman dan guru”*⁸⁹

Terlebih untuk siswa kelas VIII yang memang tidak pernah bertemu di sekolah. Sebelumnya hanya bertemu saat belajar *online* dengan menggunakan media yang berbeda-beda. Karena waktu awal masuk ke sekolah baru sudah dilaksanakan pembelajaran *online* saja. Jadi dengan *blended learning* ini menjadi kesempatan yang bagus untuk siswa dan guru bisa saling mengenal satu sama lain. Adanya interaksi secara langsung antara guru dan murid, dapat membantu menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap evaluasi merupakan tahap untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Evaluasi berarti suatu proses dalam menilai, mengukur dan memberi keputusan.⁹⁰ Evaluasi dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta didik guna mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik. Guru diperkenankan untuk memilih cara memberikan nilai pada siswa.

⁸⁸ Wawancara dengan Cheryl Izzaz Q.M siswa kelas 8A MTsN 1 Pasuruan, tanggal 9 Juni 2022

⁸⁹ Wawancara dengan Hana Anggraeni siswa kelas 8A MTsN 1 Pasuruan, tanggal 9 Juni 2022

⁹⁰ Yahya Hairun. *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) Hlm 26

Evaluasi pada pembelajaran IPS dilakukan pada waktu pembelajaran *online* dengan memberikan tugas-tugas untuk peserta didik. Pemberian tugas tersebut cukup efektif agar saat waktu tatap muka guru bisa menjelaskan materi dan waktu tidak akan habis untuk mengerjakan tugas. Tugas tersebut bisa menggunakan UKBM, link evaluasi dari google form yang dikirim melalui whatsapp grup, atau soal dari *e-learning* dengan cbt. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Mutiah, S.Pd, bahwa:

“Evaluasi yang diberikan kita menggunakan beberapa jenis, ada yang kita menggunakan dari UKBM yang sudah dimiliki anak-anak, kemudian bisa melalui link evaluasi pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru, kemudian guru bisa mengakses nilainya dari link, contohnya seperti google form yang sudah di setting penilaiannya.”⁹¹

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Iflakhah S.Pd:

*“Anak mengerjakan di rumah itu jadi nilai evaluasinya kemudian bisa juga kita pakai *e-learning* menggunakan soal cbt, bisa juga google form secara online untuk evaluasinya.”⁹²*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi di MTsN 1 Pasuruan dilakukan oleh guru saat pembelajaran *online*. Guru akan memberikan tugas yang sebelumnya sudah disiapkan seperti melalui *e-learning* atau dengan menggunakan UKBM. Pemberian evaluasi dilakukan guna mengetahui tentang pemahaman peserta didik pada materi yang telah dipelajari.

Selain itu ada tes sumatif yaitu tes yang dilakukan tiap akhir semester.

Tes sumatif disusun atas dasar materi pelajaran diberikan selama satu

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Siti Mutiah, S.Pd selaku guru IPS MTsN 1 Pasuruan, tanggal 8 Juni 2022

⁹² Wawancara dengan Ibu Iflakhah, S.Pd selaku guru IPS MTsN 1 Pasuruan, tanggal 13 Juni 2022

semester.⁹³ Setelah peserta didik menyelesaikan program belajar dari mata pelajaran IPS. Tes ini berbentuk Penilaian Akhir Tahun (PAT). Berdasarkan pengamatan dari peneliti, tes sumatif dilaksanakan secara *online* dengan media whatsapp grup dan *google form*. Dalam pengerjaannya guru IPS mengirimkan *link google form* ke whatsapp grup sesuai jadwal yang sudah ditentukan kemudian soal tersebut akan dikerjakan oleh siswa dengan waktu yang telah ditentukan.

Berikut nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAT (Penilaian Akhir Tahun) pada mata pelajaran IPS di kelas 8A:

Tabel 1.5 Nilai Hasil PTS dan PAT

No.	NIS	Nama	PTS	PAT
1.	200006	Afifa Zahrina Adnin	80	86
2.	200009	Ahmad Arham Al Hamdhanie	80	88
3.	200027	Alisa Salsabila	86	88
4.	200048	Askhabul Kahfi Rahmat	84	88
5.	200051	Atika Fazilatun Nisak	80	88
6.	200067	Cheryl Izzaz Queen Melody	72	88
7.	200078	Devi Citra Ayu Lestari	80	92
8.	200100	Fatimah Azzahra	88	88
9.	200104	Fitri Ajizah	100	88
10.	200109	Hana Adisty Fauziah	80	88
11.	200110	Hana Anggraeni	92	88
12.	200121	Isrotul Dwi Maulidiyah	100	88
13.	200125	Kharish Az Zibari	84	90
14.	200151	M. Rasyad Mujazi	84	88
15.	200148	M.Sulton Al-Farizi	80	88
16.	200165	Mochamad Rayhan Al Firdaus	84	88
17.	200187	Mokhamad Virza Hamsa	82	88

⁹³ Kusnul Khotimah. *Perencanaan Pembelajaran IPS* (Klaten: Lakeisha, 2019) hlm 82

18.	200199	Muchammad Yunizar Syaif	84	88
19.	200206	Muhammad Alfareedo Rahmatullah Akbar	84	88
20.	200216	Muhammad Danial Ilham	84	88
21.	200220	Muhammad Dicky Firdiansyah	84	88
22.	200234	Muhammad Nur Alief	96	88
23.	200246	Muhammad Shiraz Barkah	84	88
24.	200247	Mukhammad Alif Syahputra	88	88
25.	200284	Novi Anggraeni	88	96
26.	200286	Novi Wahyuningsih	100	88
27.	200287	Noviska Aniisah	84	88
28.	200313	Sabrina La'ali Lamiah	84	88
29.	200316	Salsabela Azriliyah	84	88
30.	200318	Sani Ahmadin Ilham	84	98
31.	200319	Satrio Friardiansyah	84	88
32.	200353	Ziyadah Qonitatillah	84	88

Dilihat dari hasil kinerjanya saat ujian PTS dan PAT peserta didik mendapatkan nilai yang bagus. Nilai peserta didik rata-rata stabil. Dengan begitu *blended learning* termasuk model yang cukup efektif untuk diterapkan. Keberhasilan pembelajaran model *blended learning ini* dibutuhkan kerjasama pada beberapa pihak seperti guru, siswa, wali murid, dan juga pihak lembaga pendidikan.

2. Kendala yang dialami selama pembelajaran secara *blended learning* pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan memiliki sebuah jawaban yang bermacam-macam. Pada penerapan *blended learning* ditemukan beberapa kendala. Dengan adanya kendala tersebut dapat menghambat proses pembelajaran *blended* menjadi

kurang maksimal. Kendala tersebut seperti yang telah dirasakan oleh guru dan siswa selama proses *blended learning*. Berikut beberapa kendala yang dialami selama proses *blended learning* pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Pasuruan:

a. Kurangnya respon siswa

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan karena dalam sebuah pembelajaran memerlukan interaksi antar guru dan peserta didik.⁹⁴ Kurangnya respon siswa menjadi kendala bagi kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terutama dirasakan oleh guru saat pembelajaran *online*. Saat guru melakukan *google meet* dengan siswa, banyak dari siswa yang tidak *on* kamera. Peserta didik terlihat seperti tidak siap ketika belajar. Hasil wawancara dengan Ibu Iflakhah S.Pd selaku guru IPS di MTsN 1 Pasuruan:

“Kalau saat online perhatian anak tidak ke kita, seperti saat google meet siswa bersembunyi dan tidak on kamera. Kalau kita tidak melihat wajahnya anak-anak hanya nama nya saja kita tidak tahu anak-anak memperhatikan atau tidak seperti mungkin ditinggal tidur. Itu kendalanya kalau secara online. Kalau tatap muka kita tahu jadi bisa menegur. Di sekolah anak masih bergantung pada handphone jadi kurang fokus. Tapi saya sebagai guru jelas lebih mudah kalau pembelajaran tatap muka.”⁹⁵

Ibu Siti Mutiah, S.Pd mengatakan:

“Tatap muka kendalanya sedikit atau mungkin tidak mengalami kendala menurut saya. Yang menjadi kendala adalah pembelajaran yang dilakukan secara daring. Jadi pembelajaran daring ini responsibility anak-anak itu masih dibilang kecil. Responnya pada materi pembelajaran yang disampaikan guru itu minim, artinya

⁹⁴ Astry Fajria. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: UAD Press, 2021) hlm 22

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Iflakhah, S.Pd selaku guru IPS MTsN 1 Pasuruan, tanggal 13 Juni 2022

kesiapan belajar para siswa, kemudian respon mereka untuk merespon langsung apa yang disampaikan lama."⁹⁶

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa *responsibility* peserta didik pada pembelajaran bisa dibilang kecil terutama saat pembelajaran online. Respon peserta didik pada materi pembelajaran yang disampaikan guru cukup minim dikarenakan kurangnya kesiapan belajar siswa. Saat guru menjelaskan materi dibutuhkan respon pada siswa agar guru bisa mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi pembelajaran atau belum. Jika peserta didik memberikan respon atau tanggapan maka guru bisa tahu bahwa siswa sudah memahami pembelajaran.

b. Kemampuan IT guru

Kemajuan teknologi yang pesat saat ini dapat mempermudah seseorang dalam segala pekerjaan. Namun dalam perkembangannya saat ini masih ada masyarakat yang kurang memahami tentang teknologi. Teknologi Informasi (*IT/Information Technology*) merupakan gabungan antara perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Perkembangan teknologi tersebut telah memunculkan bermacam-macam kegiatan yang berbasis pada teknologi.⁹⁷ Dengan meningkatnya teknologi dapat mempermudah MTsN 1 Pasuruan dalam melaksanakan proses

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Mutiah, S.Pd selaku guru IPS MTsN 1 Pasuruan, tanggal 8 Juni 2022

⁹⁷ Hery Nuryanto. *Sejarah Perkembangan Teknologi dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2012) hlm 3

blended learning. Karena saat pembelajaran online diperlukan akses internet dan media pembelajaran yang bisa digunakan untuk siswa belajar dan bisa berkomunikasi dengan guru.

Saat belajar *online* siswa tidak bisa bertemu dengan guru dan hanya akan belajar dengan menggunakan media seperti *e-learning*, whatsapp dll. Di MTsN 1 Pasuruan terdapat beberapa guru yang kemampuan IT nya masih kurang. Hal tersebut seperti yang telah dikatakan oleh Ibu Dra. Herlina Sulistiani, M.Pd selaku Kepala MTsN 1 Pasuruan:

*“Ada, ini terjadi terutama bagi guru-guru yang kemampuan IT nya masih kurang”*⁹⁸

Ibu Dra. Herlina Sulistiani, M.Pd juga menambahkan solusi yang dilakukan mengenai kendala tersebut yaitu:

*“Guru-guru ditugaskan untuk meningkatkan kompetensinya, dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pihak madrasah, ada yang dapat panggilan pelatihan dari balai diklat, ataupun pelatihan mandiri secara online.”*⁹⁹

Pembelajaran secara *blended learning* memang masih cukup baru bagi mayoritas guru di MTsN 1 Pasuruan. Proses pembelajaran dengan model *blended learning* memang membutuhkan skill dalam kemampuan IT. Dibutuhkan pelatihan terlebih dahulu guna melatih dan mengembangkan ketrampilan dalam IT. Guru yang mengalami kesulitan dalam IT bisa mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh MTsN 1

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Dra. Herlina Sulistiani, M.Pd selaku kepala madrasah MTsN 1 Pasuruan, tanggal 13 Juni 2022

⁹⁹ Ibid

Pasuruan, pelatihan dari balai diklat ataupun pelatihan mandiri secara *online*. Dengan begitu guru akan bisa meningkatkan kompetensinya dalam mengajar *blended*.

c. Kurangnya kontrol dari orang tua

Malas belajar merupakan suatu penyakit yang sering muncul pada siswa. Orang tua mempunyai kontribusi penting untuk mengatasi penyakit tersebut. Sesuai dengan fungsi orang tua yakni fungsi protektif dimana orang tua memiliki sebuah kewajiban mengasuh, memelihara, merawat, mendidik dan melindungi dari segala sesuatu.¹⁰⁰ Saat anak-anak belajar di rumah tentu saja dibutuhkan kontrol langsung dari orang tua. Orang tua harus bisa mendampingi anak ketika belajar terutama saat belajar *online*. Dengan begitu orang tua bisa mengetahui bahwa anak-anak benar-benar belajar dan mengerjakan tugas. Hasil wawancara dengan Ibu Iflakhah mengenai hal tersebut:

“Kendalanya seperti sekarang kan zamannya gadget, orang tua lepas kontrol, seperti ada orang tua yang bekerja ada orang tua yang ibu rumah tangga tetapi tidak faham dengan gadget anak-anak. Sehingga orang tua menganggap kalau anak belajar di rumah itu libur nah sehingga tidak dikontrol apakah anaknya mengerjakan tugas atau tidak. Kendalanya ini tadi tugas yang seharusnya dikerjakan di rumah kita bahas di sekolah ternyata banyak yang tidak mengerjakan sehingga waktu mereka masuk ke sekolah itu dipakai untuk mengerjakan. Sehingga waktunya habis untuk mengerjakan dulu.”¹⁰¹

¹⁰⁰ Amirullah Syarbani. *Model Pendidika Karakter Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo). hlm. 24

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Iflakhah, S.Pd selaku guru IPS MTsN 1 Pasuruan, tanggal 13 Juni 2022

Saat orang tua tidak mendampingi anak ketika belajar, anak-anak akan menjadi malas saat belajar dan juga akan lalai dalam mengerjakan tugas. Orang tua yang lengah atas kontrol terhadap anaknya, maka akan berdampak pada pola belajar anak yang akan semakin malas dan menurunnya motivasi belajar. Hal tersebut juga akan mempengaruhi saat proses belajar secara tatap muka. Disaat seharusnya waktu untuk belajar secara tatap muka digunakan untuk menjelaskan materi, waktunya akan habis untuk mengerjakan soal. Maka dari itu diperlukan dampingan dari orang tua agar bisa mengontrol anak-anak saat sedang belajar mandiri.

d. Akses internet

Adanya internet merupakan aspek yang penting untuk menunjang proses *blended learning* terutama saat pembelajaran *online*. Saat pembelajaran online kuota internet menjadi hal pokok yang sangat penting. Tidak semua anak mempunyai akses internet yang baik. Kendala pada proses pembelajaran saat *online* yang cukup sering dirasakan oleh siswa adalah masalah jaringan internet atau sinyal. Koneksi internet terkadang menjadi kendala bagi beberapa siswa. Siswa mengalami kesulitan untuk mengakses internet apabila sinyal sedang tidak bagus. Seperti yang disampaikan oleh Fitri Ajizah siswa kelas 8A:

“Terkadang saya kendala sinyal agak lambat”¹⁰²

¹⁰² Wawancara dengan Fitri Ajizah siswa kelas 8A MTsN 1 Pasuruan, tanggal 9 Juni 2022

Begitu juga dengan Hana Adisty F. Siswa kelas 8A yang menambahkan pernyataan tersebut:

“Saya terkadang mengalami kendala sinyal dan juga kuota internet tiba-tiba habis”¹⁰³

Hasil wawancara diatas, dalam *blended learning* dibutuhkan adanya koneksi internet yang baik seperti kelancaran sinyal dan kuota internet. Di MTsN Pasuruan masih ada beberapa peserta didik mengalami masalah sinyal dan kuota internet yang tiba-tiba habis saat kegiatan pembelajaran meskipun tidak banyak. Mayoritas siswa yang lain mengatakan tidak memiliki kendala dalam mengakses internet. Hanya beberapa peserta didik saja yang mengalami ini. Jika mengalami kendala tersebut tentu saja akan menghambat kegiatan belajar peserta didik.

e. Waktu *blended learning*

Proses *blended learning* di MTsN 1 Pasuruan dilaksanakan di waktu yang bersamaan pada setiap mata pelajaran. 50 persen siswa yang belajar secara tatap muka di sekolah dan 50 persen siswa yang lain belajar di rumah. Guru akan mengajar kelas luring atau tatap muka terlebih dahulu, kemudian di sela-sela pembelajaran tersebut guru akan masuk pada kelas *online*. Guru terkadang mengalami kendala saat mengajar secara *blended learning*. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Mutiah S.Pd:

“Yang menjadi masalah untuk ibu sendiri sebagai pengajar ya karena blended ini kan kebetulan jadwalnya bersamaan. Artinya pada pukul 7.30-8.30 saya mengajar tatap muka. Kemudian pada jam yang sama

¹⁰³ Wawancara dengan Hana Adisty F. siswa kelas 8A MTsN 1 Pasuruan, tanggal 9 Juni 2022

saya juga mengajar secara online. Nah ini kita kadang terlambat masuk ke kelas onlinenya. Kita sudah asik mengajar pada kelas tatap muka, sementara kelas onlinenya terabaikan, kadang terjadi seperti itu."¹⁰⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Iflakhah bahwasannya:

*"Karena waktunya yang bersamaan, siswa yang belajar di rumah akan diberi materi dan tugas terlebih dahulu. Separuh di rumah dengan mengerjakan tugas UKBM, jadi siswa bisa membaca materi terus mengerjakan soal sesuai perintahnya baru nanti kalau masuk kita bahas materinya."*¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru mengalami kendala saat harus mengajar di kelas tatap muka dan kelas online. Kendala yang sering dialami oleh guru yaitu jadwal proses blended learning ini dilakukan di waktu yang bersamaan. Pada saat guru mengajar tatap muka, guru juga harus masuk kelas online di sela-sela waktu pembelajaran. Terkadang karena terlalu fokus mengajar bersama siswa disekolah jadi terlambat untuk masuk kelas online. Mengakibatkan siswa pada saat pembelajaran *online* terabaikan. Maka dari itu guru biasanya sudah menyiapkan terlebih dahulu materi yang akan dibaca dan dipelajari oleh siswa dan juga tugas yang akan dikerjakan. Kemudian saat tatap muka akan dibahas materinya.

3. Efektivitas *blended learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Mutiah, S.Pd selaku guru IPS MTsN 1 Pasuruan, tanggal 8 Juni 2022

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Iflakhah, S.Pd selaku guru IPS MTsN 1 Pasuruan, tanggal 13 Juni 2022

Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mampu membantu meningkatkan kompetensi siswa dalam belajar. Hal tersebut bisa terjadi apabila siswa mempunyai motivasi belajar. Dengan adanya motivasi belajar, siswa akan mempunyai penggerak dalam diri yang bisa menimbulkan kegiatan belajar. Namun pada masa pandemi kegiatan pembelajaran diganti dengan pembelajaran *online* dari rumah. Karena itu motivasi belajar siswa menurun karena pembelajaran dilakukan hanya melalui handphone dan fokus dalam belajarpun menurun.

Penerapan blended learning merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh sekolah guna memaksimalkan dan mengefektifkan proses pembelajaran. Penggunaan *blended* ini dapat dikatakan lebih efektif karena guru bisa tatap muka secara langsung dengan peserta didik. Seperti yang telah disampaikan oleh ibu Iflakhah S.Pd bahwa:

“Menurut saya masih lebih baik blended daripada yang full online karena susah kalau kita pakai google meet, dari 1 kelas yang aktif atau hadir hanya setengah, ada yang tidur atau keluar. Sehingga lebih efektif kalau ada tatap mukanya.”¹⁰⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Mutiah bahwasannya:

“Pada situasi pandemi kita menggunakan berbagai upaya agar pembelajaran itu bisa efektif. Salah satu opsi yang ditempuh adalah menggunakan blended learning. Jadi menurut saya blended learning ini ketika diterapkan cukup efektif karena selain ada daring 50%, juga dilakukan secara tatap muka 50%.”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Iflakhah, S.Pd selaku guru IPS MTsN 1 Pasuruan, tanggal 13 Juni 2022

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Mutiah, S.Pd selaku guru IPS MTsN 1 Pasuruan, tanggal 8 Juni 2022

Dengan dilakukannya *blended learning* di MTsN 1 Pasuruan, pembelajaran jadi bisa dilakukan secara tatap muka sebanyak 50 persen siswa. Adanya pembelajaran secara tatap muka memang sangat efektif pada kegiatan belajar. Dengan begitu guru bisa menyampaikan materi secara langsung kepada peserta didik.

Sedangkan menurut peserta didik terkait efektivitas *blended learning* mayoritas siswa setuju bahwa *blended learning* lebih efektif. *Blended learning* ini dapat membantu siswa dalam memahami materi dan juga meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik bisa melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan guru dan bisa mendengarkan penjelasan materi secara langsung. Seperti yang disampaikan oleh Cherryl Izzaz Q.M siswa kelas 8A, bahwa:

*“Menurut saya lebih efektif karena pada saat pembelajaran tatap muka guru bisa menjelaskan materi dan juga saya merasa lebih bersemangat saat belajar di sekolah dari pada hanya belajar secara online di rumah”*¹⁰⁸

Begitu juga yang disampaikan oleh Noviska Aniisah siswa kelas 8A:

*“Ya lebih efektif karena bisa langsung mendengar penjelasan dari guru”*¹⁰⁹

Berdasarkan pendapat siswa diatas dapat diketahui bahwa dengan *blended learning* dapat menimbulkan dorongan peserta didik untuk belajar. Peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar terutama saat masuk ke sekolah.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Cherryl Izzaz Q.M siswa kelas 8A MTsN 1 Pasuruan, tanggal 9 Juni 2022

¹⁰⁹ Wawancara dengan Noviska Aniisah siswa kelas 8A MTsN 1 Pasuruan, tanggal 9 Juni 2022

Berdasarkan pengamatan peneliti MTsN 1 Pasuruan mempunyai lingkungan dan tempat belajar yang nyaman dan kondusif dimana hal tersebut merupakan salah satu indikator dari motivasi belajar. Terdapat ruangan kelas yang memadai, ruang perpustakaan, dan lapangan yang asri dimana terdapat banyak pohon dan tanaman yang tumbuh. Sehingga peserta didik bisa belajar dengan lebih giat.

Demi memenuhi tujuan belajar, guru perlu melakukan inovasi-inovasi pembelajaran agar tidak membosankan. Diperlukan variasi yang baru agar pembelajaran tidak terasa monoton. Dengan begitu peserta didik lebih semangat dan senang dalam belajarnya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Mutiah S.Pd:

“Menurut saya guru itu harus lebih sering melakukan inovasi pembelajarannya supaya tidak membosankan. Jadi kita bisa memberikan variasi biar tidak monoton. Misalnya dengan model diskusi, permainan interaktif dengan anak-anak atau dengan model kuis. Menurut saya itu bisa memberikan variasi sehingga anak-anak tidak bosan.”¹¹⁰

Setiap guru mempunyai cara tersendiri yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan suatu awalan supaya peserta didik mau untuk belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Iflakhah S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS:

“Memang sulit masa-masa ini anak belajar secara fokus. Karena kalau daring itu meski diberi tugas saya tetap memberi motivasi dengan absensi, bisa di e-learning atau google form. Saya pantau jadi anak yang hadir tepat waktu dan tidak hadir itu bisa saya lihat juga di whatsapp grup. Kalau tidak saya panggil akhirnya tahu siapa yang tidur atau yang fokus menyimak. Jadi saya kasih sanksi kalau di absensi diatas jam pelajaran dianggap alfa.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Mutiah, S.Pd selaku guru IPS MTsN 1 Pasuruan, tanggal 8 Juni 2022

Nah itu anak-anak kan sudah jadi semangat untuk mengerjakan tugas yang hari itu. Jadi tidak hanya santai dengan tiduran, itu motivasinya supaya anak-anak tetap semangat. Saya juga sering memberi motivasi yang saya terapkan di kelas siapa yang cepat akan saya tambahi nilai, jika ada siswa yang aktif di kelas atau menjawab pertanyaan saya maka akan saya beri nilai tambahan.”¹¹¹

Sedangkan menurut Ibu Siti Mutiah terkait cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu:

“Saya biasanya di awal kegiatan pembelajaran memberikan motivasi atau semangat pada anak-anak, terkadang juga melakukan ice breaking untuk mencairkan suasana dan siswa dapat lebih fokus dan rileks saat belajar.”¹¹²

Motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri peserta didik agar menimbulkan kegiatan belajar. Mengenai motivasi belajar guru mempunyai cara yang berbeda-beda. Seperti bisa mengingatkannya dengan cara memantau kehadiran dan fokus peserta didik. Memberikan sanksi pada peserta didik yang tidak fokus. Sanksi tersebut bisa digunakan agar peserta didik mau belajar. Juga adanya penghargaan dalam pembelajaran seperti bagi siswa aktif maka akan ada tambahan nilai.

Selain itu bisa juga dengan melakukan *ice breaking*. *Ice breaking* dapat membantu mencairkan suasana kelas terlebih kalau ada peserta didik yang mengantuk. Contohnya seperti dengan melakukan mini games atau menyanyi sambil bertepuk tangan. Dengan begitu setelah menggerakkan tubuh peserta didik dapat lebih fokus kembali kepada pelajaran.

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Iflakhah, S.Pd selaku guru IPS MTsN 1 Pasuruan, tanggal 13 Juni 2022

¹¹² Wawancara dengan Ibu Siti Mutiah, S.Pd selaku guru IPS MTsN 1 Pasuruan, tanggal 8 Juni 2022

Meningkatnya motivasi belajar peserta didik dapat dilihat melalui sikap siswa selama pembelajaran. Seperti adanya minat, perhatian, semangat, dan reaksi peserta didik. Saat proses pembelajaran peserta didik menjadi antusias saat guru menjelaskan materi. Hal tersebut dapat dilihat ketika peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru secara bergantian. Berdasarkan pengamatan peneliti saat pembelajaran *blended* dapat diketahui siswa memiliki perhatian dan merasa lebih bersemangat saat kegiatan pembelajaran. Hal tersebut juga sejalan seperti yang diungkapkan oleh Fitri Ajizah siswa kelas 8A:

“Iya lebih semangat karena bisa berangkat ke sekolah dan belajar bersama teman-teman”

Menurut Cheryl Izzaz Q.M:

“Saya merasa lebih bersemangat saat belajar di sekolah dari pada hanya belajar secara online di rumah”

Adanya tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya termasuk dalam indikator motivasi belajar. Guru IPS biasanya memberi tugas secara *online* kemudian akan dikumpulkan melalui *e-learning* atau whatsapp grup. Saat tugas telah diberikan peserta didik mengerjakan tugas tersebut sebelum batas akhir waktu pengumpulan. Tetapi masih ada peserta didik yang masih terlambat atau tidak mengerjakan tugas. Guru perlu sering mengingatkan peserta didik mengenai penugasan agar peserta didik tidak lupa. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Iflakhah yaitu:

“Kendalanya ini tadi tugas yang seharusnya dikerjakan di rumah kita bahas di sekolah ternyata banyak yang tidak mengerjakan sehingga waktu mereka masuk ke sekolah itu dipakai untuk mengerjakan. Sehingga waktunya habis untuk mengerjakan dulu.”

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Pembelajaran Model *blended learning* pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pembelajaran yang diterapkan di MTsN 1 Pasuruan yaitu dengan menggunakan model *blended learning*. *Blended learning* menjadi solusi yang digunakan selama pandemi *covid-19*. *Blended learning* akan melibatkan kelas tatap muka dan belajar online.¹¹³

Langkah awal sebelum penerapan *blended learning* ini yaitu MTsN 1 Pasuruan sudah memastikan wilayah sekolah termasuk zona aman *covid-19*. Dengan mematuhi protokol kesehatan dan durasi pembelajaran dikurangi. *Blended learning* digunakan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran yang bisa melengkapi kekurangan dalam pembelajaran *online* sebelumnya.

Faktor penting yang perlu diperhatikan sebelum melaksanakan *blended learning* yaitu kesehatan diri. Sebelumnya harus dipastikan terlebih dahulu kondisi para pendidik dan seluruh warga sekolah sebelum memulai pembelajaran ini. Menurut Badan Kesehatan Dunia (*WHO*) menjelaskan bahwa sehat merupakan suatu keadaan yang tidak hanya bebas dari penyakit, tetapi juga seseorang yang sempurna

¹¹³ Hadion Wijoyo, dkk. *Blended learning suatu panduan*, (Solok:CV Insan Cendekia, 2020), hlm 3

secara mental, fisik dan sosial.¹¹⁴ Terlebih saat ini masyarakat menjadi sangat sensitif terhadap sakit sekecil apapun.

Kondisi kesehatan pendidik di MTsN 1 Pasuruan mayoritas baik dan kondusif. Meski pernah ada guru yang sempat positif *covid-19* tetapi tidak sampai meluas karena ketika merasa sakit guru langsung melakukan karantina mandiri. Juga bagi guru yang komorbid diberikan kesempatan untuk bekerja dari rumah (WFH). Sebanyak 88% pendidik telah melakukan vaksinasi lengkap. Dengan begitu kegiatan *blended learning* sudah bisa diterapkan.

Tahapan pertama yang dilakukan yaitu perencanaan. Perencanaan merupakan rancangan yang dibuat untuk menentukan apa yang harus dilakukan agar bisa mencapai tujuan.¹¹⁵ Guru melakukan perencanaan dalam pembelajaran bersama guru serumpun dengan dukungan oleh waka kurikulum maupun kepala madrasah. Para pendidik di MTsN 1 Pasuruan juga dengan kesadaran diri mengikuti kegiatan webinar. Webinar merupakan kegiatan seminar yang dilaksanakan secara online melalui situs website atau aplikasi yang berbasis internet.¹¹⁶ Kegiatan tersebut dilakukan karena model ini masih termasuk baru bagi sebagian besar pengajar. Jadi dibutuhkan pelatihan terlebih dahulu agar pendidik dapat menerapkan *blended learning* dengan baik.

¹¹⁴ Irwan, *Etika dan Perilaku Kesehatan*, (Yogyakarta:CV Absolute Media, 2018) hal 2

¹¹⁵ Nurlaila, Urgensi Perencanaan Pembelajaran dalam Peningkatan Profesionalisme Guru, *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 97.

¹¹⁶ Brunchilda Ira. *Cara Mudah Menyelenggarakan Webinar yang Sukses* (Pekalongan: PT: Nasya Expanding Management, 2021) hlm 2

Sebagai guru otomatis menetapkan materi pembelajaran dan juga merancang RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran) sebagai pegangan dalam mengajar. RPP dirancang untuk membantu guru mengajar siswa sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. RPP digunakan sebagai rencana pelaksanaan jangka pendek untuk memperkirakan yang akan dilakukan selama pembelajaran.¹¹⁷ Dengan demikian, pengajar dapat memberikan materi dan tugas sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Bagi peserta didik sebelum melaksanakan *blended learning* juga dibutuhkan persiapan. Pada *blended learning* ini menggabungkan pembelajaran online dan tatap muka. Jadi selain buku pelajaran, diperlukan pula handphone dan kuota internet yang yang mencukupi. Perencanaan pembelajaran dilakukan untuk mengetahui apa saja bahan, alat serta proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini semua telah tercantum dalam RPP yang telah disiapkan oleh pendidik. Dengan begitu alur pembelajaran akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Guru perlu menetapkan media pembelajaran yang akan digunakan terutama saat pembelajaran *online*. Setiap guru bisa berinovasi menggunakan berbagai media yang ada. Masing-masing guru tentu mempunyai media yang berbeda dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Dengan adanya media dapat membantu untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Daryanto mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk mengkomunikasikan

¹¹⁷ Sugi. *Menyusun RPP Kurikulum 2013* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019) hlm 10

gagasan dalam kegiatan pendidikan untuk membangkitkan minat, fokus, pikiran, dan perasaan siswa dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan.¹¹⁸ Media yang digunakan saat pembelajaran IPS di MTsN 1 Pasuruan yaitu berupa video pembelajaran, whatsapp grup, *Power point*, *e-learning* madrasah, dan modul.

Mengingat dalam sebuah kegiatan pembelajaran terdapat hal penting yang harus diperhatikan adalah materi dan media pembelajaran yang akan digunakan. Guru perlu memaparkan secara jelas sehingga guru bisa memahami dan mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan baik. Begitu juga dengan penggunaan media pembelajaran sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Dian Indah Suciati yang menyatakan bahwa penting untuk menentukan media yang akan digunakan saat kegiatan pembelajaran sehingga guru dan siswa bisa bekerja sama dengan baik saat pembelajaran.¹¹⁹

Tahap pelaksanaan *blended learning* di MTsN 1 Pasuruan berarti bagaimana model pembelajaran ini diterapkan. Menurut Graham *blended learning* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran *online* dengan pembelajaran secara tatap muka atau langsung.¹²⁰ Penerapan *blended learning* di MTsN 1 Pasuruan dilakukan dengan mengurangi jumlah peserta didik

¹¹⁸ Abi Mustofa, dkk. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020) hlm 4

¹¹⁹ Dian Indah, Skripsi: Penerapan Pembelajaran *blended learning* pada masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021) hlm 74

¹²⁰ Nurlian Nasution, et al., *Buku Model Blended Learning* (Pekanbaru: Anugrah Jaya, 2019), hlm 15-17

dalam satu kelas dengan membagi siswa ke dalam 2 sesi. Pada setiap sesi berjumlah 50 persen dari jumlah keseluruhan kelas. Jumlah siswa pada setiap kelas di MTsN 1 Pasuruan berjumlah 32 siswa. Jadi setiap sesi akan berjumlah 16 siswa. Pada setiap sesi tersebut siswa akan belajar secara daring di sekolah dan siswa yang lain belajar dari rumah secara *online*. Setiap hari akan terus bergilir saat waktunya belajar di rumah atau sekolah.

Komponen dalam *blended learning* yaitu pembelajaran secara *online* dan tatap muka. Saat pembelajaran online guru akan mengirim materi atau tugas yang sebelumnya sudah disiapkan. Kemudian peserta didik akan mempelajari dan mengerjakan tugas tersebut dari rumah. Komponen lain yaitu pembelajaran secara tatap muka atau luring. Pembelajaran tatap muka yang dilakukan oleh guru dan peserta didik akan menggunakan berbagai metode agar pembelajaran bisa efektif. Berdasarkan pengamatan peneliti, metode yang digunakan saat pembelajaran luring pada mata pelajaran IPS yaitu metode ceramah dimana guru menjelaskan materi secara lisan kepada siswa. Jadi saat tatap muka guru akan menerangkan, membahas soal, atau menjelaskan mana materi yang belum dimengerti.

Ketika anak-anak belajar secara *blended* itu hal-hal yang tidak dipahami saat belajar secara *online* bisa dikuatkan pada saat pembelajaran tatap muka. Jadi tatap muka itu lebih ke sisi penguatannya. Pelaksanaan *blended learning* di MTsN 1 Pasuruan dimulai dengan guru memberikan materi dan tugas terlebih dahulu kepada peserta didik di kelas *online*. Jadi siswa bisa mempelajari materi terlebih dahulu. Kemudian pada saat tatap muka mulannya guru menanyakan kabar lalu

mengabsen siswa, dan memberikan pendahuluan terlebih dahulu. Setelah itu guru akan menjelaskan secara langsung materi yang sudah dipelajari siswa saat belajar secara *online*.

Mayoritas siswa di MTsN 1 Pasuruan lebih menyukai pembelajaran model *blended learning*. Terlihat siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut karena ada pembelajaran tatap muka sehingga peserta didik bisa lebih memahami materi. Selain itu para peserta didik juga merasa senang karena bisa bertemu secara langsung dengan guru dan teman-teman. Terlebih untuk siswa kelas VIII yang memang tidak pernah bertemu di sekolah karena waktu awal masuk ke sekolah baru sudah dilaksanakan pembelajaran *online* saja. Jadi dengan *blended learning* ini menjadi kesempatan yang bagus untuk siswa dan guru bisa saling mengenal satu sama lain. Adanya interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik, dapat membantu menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap evaluasi merupakan tahap untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta didik guna mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik. Guru diperkenankan untuk memilih cara memberikan nilai pada siswa. Evaluasi pada pembelajaran IPS dilakukan pada waktu pembelajaran *online* dengan memberikan tugas-tugas untuk peserta didik. Menurut Suchman, evaluasi adalah prosedur yang digunakan untuk menilai keberhasilan berbagai kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan

tertentu.¹²¹ Dalam model *blended learning* memang pemberian evaluasi seperti tugas dilakukan saat pembelajaran *online*.

Pemberian tugas tersebut cukup efektif agar saat waktu tatap muka guru bisa menjelaskan materi dan waktu tidak akan habis untuk mengerjakan tugas. Tugas tersebut bisa melalui UKBM, link evaluasi dari google form yang dikirim melalui whatsapp grup, atau soal dari e-learning dengan cbt. Pemberian tugas tersebut cukup efektif agar saat pembelajaran tatap muka guru bisa menjelaskan materi dan waktu tidak akan habis untuk mengerjakan tugas. Pemberian tugas tersebut dilakukan guna mengetahui tentang pemahaman peserta didik pada materi yang telah dipelajari.

Selain itu ada tes sumatif yaitu tes yang dilakukan tiap akhir semester, setelah peserta didik menyelesaikan program belajar dari mata pelajaran IPS. Tes sumatif disusun atas dasar materi pelajaran diberikan selama satu semester.¹²² Tes ini berbentuk Penilaian Akhrit Tahun (PAT). Berdasarkan pengamatan dari peneliti, tes sumatif dilaksanakan secara online dengan media whatsapp grup dan google form. Dalam pengerjaannya guru IPS mengirimkan link google form ke whatsapp grup sesuai jadwal yang sudah ditentukan kemudian soal tersebut akan dikerjakan oleh siswa dengan waktu yang telah ditentukan.

Dilihat dari hasil kinerjanya seperti saat tugas harian dan PAT peserta didik mendapatkan nilai yang cukup bagus. Nilai siswa rata-rata cukup stabil. Dengan

¹²¹ Rukajat Ajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) hlm 1

¹²² Kusnul Khotimah. *Perencanaan Pembelajaran IPS* (Klaten: Lakeisha, 2019) hlm 82

begitu blended learning termasuk model yang cukup efektif untuk diterapkan. Keberhasilan pembelajaran model *blended learning* ini dibutuhkan kerjasama pada beberapa pihak seperti guru, siswa, wali murid, dan juga pihak lembaga pendidikan.

B. Kendala yang dialami selama pembelajaran secara *blended learning* pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan

Selama proses blended learning ditemukan beberapa kendala. Dengan adanya kendala tersebut dapat menghambat proses pembelajaran blended menjadi kurang maksimal. Kendala tersebut seperti yang telah dirasakan oleh guru dan siswa selama proses blended learning.

a. Kurangnya respon siswa

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan karena dalam sebuah pembelajaran memerlukan interaksi antar guru dan peserta didik.¹²³ Kurangnya respon siswa menjadi kendala bagi kegiatan pembelajaran. Terutama saat pembelajaran secara *online*. Seperti saat guru melakukan *google meet* dengan siswa, banyak dari siswa yang tidak *on* kamera sehingga guru tidak bisa melihat siswa. Bisa saja siswa tidak memperhatikan pembelajaran atau bahkan ditinggal tidur.

Responsibility peserta didik pada pembelajaran bisa dibilang kecil terutama saat pembelajaran *online*. Respon peserta didik pada materi

¹²³ Astry Fajria. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: UAD Press, 2021) hlm 22

pembelajaran yang disampaikan guru cukup minim dikarenakan kurangnya kesiapan belajar siswa. Saat guru menjelaskan materi dibutuhkan respon siswa agar guru bisa mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi pembelajaran atau belum. Jika peserta didik memberikan respon atau tanggapan maka guru bisa tahu bahwa siswa sudah memahami pembelajaran. Sedangkan saat pembelajaran tatap muka guru hampir tidak mengalami kendala. Jika ada siswa yang tidak fokus, guru bisa langsung menegur.

b. Kemampuan IT guru

Saat ini dengan kemajuan teknologi dapat mempermudah seseorang dalam segala pekerjaan. Namun dalam perkembangannya saat ini masih ada masyarakat yang kurang mengerti tentang teknologi. Teknologi Informasi (*IT/Information Technology*) merupakan gabungan antara perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Perkembangan teknologi tersebut telah memunculkan bermacam-macam kegiatan yang berbasis pada teknologi.¹²⁴ Seperti pada bidang pendidikan terdapat *e-learning*. Dengan meningkatnya teknologi dapat mempermudah MTsN 1 Pasuruan dalam melaksanakan proses *blended learning*. Karena saat pembelajaran *online* diperlukan akses internet dan media pembelajaran yang bisa digunakan untuk siswa belajar dan bisa berkomunikasi dengan guru.

¹²⁴ Hery Nuryanto. *Sejarah Perkembangan Teknologi dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2012) hlm 3

Saat belajar online siswa tidak bisa bertemu dengan guru dan hanya akan belajar dengan menggunakan media seperti *e-learning*, whatsapp dll. Di MTsN 1 Pasuruan terdapat beberapa guru yang kemampuan IT nya masih kurang. Pembelajaran secara *blended learning* memang masih baru bagi mayoritas guru di MTsN 1 Pasuruan.

Proses pembelajaran dengan model *blended learning* membutuhkan skill dalam kemampuan IT. Dibutuhkan pelatihan terlebih dahulu guna melatih dan mengembangkan ketrampilan dalam IT. Guru yang mengalami kesulitan dalam IT bisa mengikuti pelatihan dari balai diklat ataupun pelatihan mandiri secara online. Model blended tersebut membutuhkan komitmen dan waktu dari guru untuk meningkatkan ketrampilan menguasai teknologi, menciptakan kelas berbasis teknologi, juga menyajikan materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan peserta didik.¹²⁵ Dengan begitu guru bisa meningkatkan kompetensinya dalam mengajar *blended*.

c. Kurangnya kontrol dari orang tua

Adanya kontrol dari orang tua termasuk faktor yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Orang tua bisa mengontrol anak dengan cara memberi bimbingan dalam belajar dan mengingatkan saat waktunya untuk belajar. Orang tua harus sering memantau anak agar selalu disiplin dalam

¹²⁵ Hadion Wijoyo. *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021) hlm 3

menggunakan waktu yang ada. Sesuai dengan fungsi orang tua yakni fungsi protektif dimana orang tua memiliki sebuah kewajiban mengasuh, memelihara, merawat, mendidik dan melindungi dari segala sesuatu.¹²⁶

Banyak orang tua yang lepas kontrol terhadap kegiatan pembelajaran anak-anak. Saat orang tua tidak mendampingi anak ketika belajar, anak-anak akan menjadi malas saat belajar dan juga akan lalai dalam mengerjakan tugas. Malas belajar merupakan suatu penyakit yang sering muncul pada siswa. Menurut Edy Zaqeus, malas yaitu ketika seseorang enggan untuk melakukan sesuatu yang seharusnya dia lakukan.¹²⁷

Orang tua mempunyai kontribusi penting untuk mengatasi penyakit tersebut. Saat anak-anak belajar di rumah dibutuhkan kontrol langsung dari orang tua. Orang tua harus bisa mendampingi anak ketika belajar terutama saat belajar *online*. Dengan begitu orang tua bisa mengetahui bahwa anak-anak benar-benar belajar dan mengerjakan tugas.

Orang tua yang lengah atas kontrol terhadap anaknya, maka akan berdampak pada pola belajar anak yang akan semakin malas dan menurunnya motivasi belajar. Hal tersebut juga akan mempengaruhi saat proses belajar secara tatap muka. Disaat seharusnya waktu untuk belajar secara tatap muka digunakan untuk menjelaskan materi, waktunya akan habis untuk

¹²⁶ Amirullah Syarbani. *Model Pendidika Karakter Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo). hlm. 24

¹²⁷ Shabri Shaleh. *Rumus Mematikan Sifat Malas*, (Jakarta: Indragini TM) Hal 7.

mengerjakan soal. Maka dari itu diperlukan dampingan dari orang tua agar bisa mengontrol anak-anak saat sedang belajar mandiri.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Rahmatika Layyinah yang menjelaskan bahwa kurangnya kontrol dari orangtua dapat berimplikasi pada motivasi belajar peserta didik. Peneliti melihat peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh salah satunya orang tua tidak ikut serta dalam membimbing, mengingatkan, dan menyuruh anak untuk belajar. Diharapkan untuk kedepannya sekolah bisa menjalin hubungan kerjasama yang lebih baik dengan para wali murid.¹²⁸

d. Akses internet

Adanya internet merupakan aspek yang penting untuk menunjang proses *blended learning* terutama saat pembelajaran *online*. Tidak semua anak mempunyai akses internet yang baik. Kendala pada proses pembelajaran saat *online* yang cukup sering dirasakan oleh siswa adalah masalah jaringan internet atau sinyal. Koneksi internet terkadang menjadi kendala bagi beberapa siswa. Siswa mengalami kesulitan untuk mengakses internet apabila sinyal sedang tidak bagus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 8A di MTsN 1 Pasuruan, mengatakan bahwa masih ada anak yang terkendala sinyal yang lambat atau

¹²⁸ Rahmatika Layyinah, Skripsi: *Implementasi Pembelajaran Blended Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19 Di MTs Mihadul Ula Sukabumi*, (Depok: Universitas Indonesia, 2021) hlm 124

kehabisan kuota internet. Keadaan tersebut menyebabkan siswa mengalami keterlambatan saat absensi atau mengumpulkan tugas. Sedangkan dalam *blended learning* dibutuhkan adanya koneksi internet yang baik seperti kelancaran sinyal dan kuota internet.

Mayoritas siswa lain mengatakan tidak memiliki kendala dalam mengakses internet. Hanya beberapa peserta didik saja yang mengalami ini. Jika mengalami kendala tersebut tentu saja akan menghambat kegiatan belajar peserta didik.

e. Waktu *blended learning*

Proses *blended learning* di MTsN 1 Pasuruan dilaksanakan di waktu yang bersamaan pada setiap mata pelajaran. 50 persen siswa yang belajar secara tatap muka di sekolah dan 50 persen siswa yang lain belajar di rumah. Guru akan mengajar kelas luring atau tatap muka terlebih dahulu, kemudian di sela-sela pembelajaran tersebut guru akan masuk pada kelas *online*. Guru terkadang mengalami kendala saat mengajar secara *blended learning*.

Guru mengalami kendala saat harus mengajar di kelas tatap muka dan kelas online. Kendala yang sering dialami oleh guru yaitu jadwal proses *blended learning* ini dilakukan di waktu yang bersamaan. Pada saat sedang mengajar tatap muka, guru juga harus masuk kelas online di sela-sela waktu pembelajaran. Seperti saat jadwal mengajar IPS pada pukul 7.30-8.30 guru akan masuk ke kelas untuk mengajar di kelas, dan pada jam yang sama juga mengajar secara online.

Terkadang karena terlalu fokus mengajar bersama siswa disekolah jadi terlambat untuk masuk kelas *online*. Mengakibatkan siswa pada saat pembelajaran *online* terabaikan. Maka dari itu guru biasanya sudah menyiapkan terlebih dahulu materi yang akan dibaca dan dipelajari oleh siswa dan juga tugas yang akan dikerjakan. Kemudian saat tatap muka akan dibahas materinya.

C. Efektifitas *blended learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan

Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mampu membantu meningkatkan kompetensi siswa dalam belajar. Hal tersebut bisa terjadi apabila siswa mempunyai motivasi belajar. Dengan adanya motivasi belajar, siswa akan mempunyai penggerak dalam diri yang bisa menimbulkan kegiatan belajar. Namun pada masa pandemi kegiatan pembelajaran diganti dengan pembelajaran *online* dari rumah. Karena itu motivasi belajar siswa menurun karena pembelajaran dilakukan hanya melalui handphone dan fokus dalam belajarpun menurun.

Hasil wawancara dengan guru IPS mengatakan bahwa *blended learning* lebih efektif daripada saat *full online*. Penggunaan *blended* ini dapat dikatakan lebih efektif karena ada daring 50 persen dan secara tatap muka 50 persen. Adanya pembelajaran secara tatap muka memang sangat efektif pada kegiatan belajar.

Dengan begitu guru bisa menyampaikan materi secara langsung kepada peserta didik.

Hasil wawancara dengan peserta didik terkait efektivitas *blended learning* mayoritas siswa merasa bahwa *blended learning* lebih efektif. Siswa dapat mendengarkan penjelasan materi dari guru secara langsung. *Blended learning* ini dapat membantu siswa dalam memahami materi dan juga meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar dapat mengarahkan, menggerakkan dan menjaga tingkah laku individu supaya dapat terdorong untuk bertindak melakukan suatu kegiatan sehingga bisa mencapai tujuan dan hasil belajar yang baik.¹²⁹ Dapat diketahui bahwa dengan *blended learning* dapat menimbulkan dorongan peserta didik untuk belajar. Peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar terutama saat masuk ke sekolah.

Berdasarkan pengamatan peneliti MTsN 1 Pasuruan mempunyai lingkungan dan tempat belajar yang nyaman dan kondusif dimana hal tersebut merupakan salah satu indikator dari motivasi belajar. Terdapat ruangan kelas yang memadai, ruang perpustakaan, dan lapangan yang asri dimana terdapat banyak pohon dan tanaman yang tumbuh. Sehingga peserta didik bisa belajar dengan lebih nyaman.

Demi memenuhi tujuan belajar, guru perlu melakukan inovasi-inovasi pembelajaran agar tidak membosankan. Diperlukan variasi yang baru agar

¹²⁹ Endang Titik, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm 4-6

pembelajaran tidak terasa monoton. Seperti melakukan diskusi, permainan interaktif, atau model kuis dengan peserta didik. Setiap guru mempunyai cara tersendiri yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan suatu awalan supaya peserta didik mau untuk belajar. Motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri peserta didik agar menimbulkan kegiatan belajar.

Mengenai motivasi belajar guru mempunyai cara yang berbeda-beda. Seperti bisa meningkatkannya dengan cara memantau kehadiran dan fokus peserta didik. Juga pemberian sanksi pada peserta didik yang tidak fokus. Sanksi tersebut bisa digunakan agar peserta didik mau untuk belajar. Juga adanya penghargaan dalam pembelajaran bagi siswa yang aktif saat mau bertanya ataupun menjawab pertanyaan maka akan diberi tambahan nilai.

Selain itu bisa juga dengan melakukan *ice breaking*. Kegiatan tersebut dapat membantu mencairkan suasana kelas terlebih kalau ada peserta didik yang mengantuk. Contohnya seperti dengan melakukan mini games atau menyanyi sambil bertepuk tangan. Dengan begitu setelah menggerakkan tubuh peserta didik dapat lebih fokus dan menjadi lebih semangat untuk melakukan tugas belajarnya.

Adanya tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya termasuk dalam indikator motivasi belajar. Guru IPS biasanya memberi tugas secara *online* kemudian akan dikumpulkan melalui *e-learning* atau whatsapp grup. Saat tugas telah diberikan peserta didik mengerjakan tugas tersebut sebelum batas akhir waktu pengumpulan. Tetapi masih ada beberapa peserta didik yang

masih terlambat atau tidak mengerjakan tugas. Guru perlu sering mengingatkan peserta didik mengenai penugasan agar peserta didik tidak lupa. Sedangkan bagi siswa yang mempunyai motivasi untuk belajar akan ada rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Meningkatnya motivasi belajar peserta didik dapat dilihat melalui sikap siswa selama pembelajaran seperti adanya minat, perhatian, semangat, dan reaksi peserta didik. Saat proses pembelajaran peserta didik menjadi antusias saat guru menjelaskan materi. Hal tersebut dapat dilihat ketika peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru secara bergantian. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Yusron Rizqi Saputro yang menyatakan bahwa *blended learning* berdampak pada peningkatan semangat dan motivasi belajar peserta didik dan terlihat cukup banyak siswa yang antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran..¹³⁰

Meskipun pasti masih ada siswa yang kurang semangat atau mengantuk, tetapi hal tersebut bisa diatasi oleh guru-guru seperti saat belajar ada kegiatan yang menarik seperti melakukan *ice breaking* atau pemberian sanksi bagi siswa yang tidak fokus. Bagi siswa yang aktif dikelas akan diberi nilai tambahan oleh guru. Dengan begitu siswa akan merasakan dorongan eksternal dari guru untuk belajar. Pemahaman peserta didik terkait materi juga lebih mudah. Selain itu efektivitas

¹³⁰ Yusron Rizqi, *Implementasi Model Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun*. (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021) hlm 68

blended learning juga berdampak terhadap hasil belajar siswa menjadi lebih baik khususnya pada mata pelajaran IPS.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Penerapan Pembelajaran Model Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 1 Pasuruan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran model *blended learning* di MTsN 1 Pasuruan meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap awal guru akan mempersiapkan perencanaan dalam pembelajaran bersama guru serumpun dengan dukungan oleh waka kurikulum maupun kepala madrasah. Guru-guru juga dengan kesadaran diri mengikuti pelatihan *online* maupun webinar, kemudian merancang RPP. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran blended saat pembelajaran online guru memberikan materi dan tugas terlebih dahulu kepada peserta didik dan saat tatap muka guru akan menerangkan, membahas soal, atau menjelaskan mana materi yang belum dimengerti. Pada tahap evaluasi pada mata pelajaran IPS yaitu berupa tugas harian yang dikerjakan peserta didik saat pembelajaran secara online di rumah, dan juga ujian seperti PTS dan PAT juga dilakukan secara online. Media yang digunakan yaitu e-learning, google form, ataupun UKBM.

2. Kendala yang dialami selama proses blended learning pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Pasuruan yaitu kurangnya respon siswa, kurangnya kemampuan IT guru, kurangnya kontrol dari orang tua, akses internet yang lambat, dan waktu blended learning yang bersamaan saat online dan offline.
3. Penggunaan *blended* ini dapat dikatakan lebih efektif karena guru bisa tatap muka secara langsung dengan peserta didik. Adanya pembelajaran secara tatap muka memang sangat efektif pada kegiatan belajar. Blended learning ini dapat membantu siswa dalam memahami materi dan juga meningkatkan motivasi belajar. Mayoritas siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias saat belajar. Meskipun pasti masih ada siswa yang kurang semangat atau mengantuk, tetapi hal tersebut bisa diatasi oleh guru-guru seperti saat belajar ada kegiatan yang menarik seperti melakukan ice breaking atau pemberian sanksi bagi siswa yang tidak fokus. Bagi siswa yang aktif dikelas akan diberi nilai tambahan oleh guru. Dengan begitu siswa akan merasakan dorongan eksternal dari guru untuk belajar. Pemahaman peserta didik terkait materi juga lebih mudah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dilapangan mengenai pembelajaran model blended learning dal meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan maka peneliti menuangkan beberapa saran, yakni:

1. Kepada MTsN 1 Pasuruan

Perlu adanya pengontrolan yang rutin pada kegiatan pembelajaran yang terjadi agar proses pembelajaran blended learning bisa dilakukan secara maksimal.

2. Pendidik MTsN 1 Pasuruan

Diharapkan guru bisa lebih inovatif dan variatif dalam kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa saat pembelajaran model blended learning,

3. Kepada siswa kelas 8A agar dalam proses pembelajaran bisa lebih merespon guru terutama saat pembelajaran online. Juga agar selalu mencatat tugas-tugas yang diberikan saat pembelajaran online agar tidak sampai terlambat atau lupa. Dengan dilaksanakannya blended learning ini bisa bermanfaat bagi siswa agar lebih mudah memahami pelajaran selama kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Walid. 2018. "Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Volume 7, Nomor 1, <https://media.neliti.com/media/publications/264613-model-blended-learning-dalam-meningkatka-14db9943.pdf>
- Abi Mustofa, dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis
- Abroto, dkk. 2021. "Pengaruh Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3 Nomor 5, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/703>
- Agnes. 2020. *Untuk Apa Aku Mengenal Pendidikan?*. Medan: Guepedia
- Amirullah Syarbani. *Model Pendidika Karakter Dalam Keluarga*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo
- Astry Fajria. 2021. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: UAD Press
- Badrus Suryadi. 2018. *Otomatis dan Tata Kelola Sarana dan Prasarana*. Jakarta: PT Gramedia
- Bafadol, Ibrahim. 2017. "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No.11, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/95>
- Brunchilda Ira. 2021. *Cara Mudah Menyelenggarakan Webinar yang Sukses*. Pekalongan: PT: Nasya Expanding Management
- Candra Wijaya. 2019. *Manajemen Sumber Daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Medan: LPPPI
- Cepy Riyana. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rommy Malchan
- Daldjoeni. 1985. *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Penerbit alumni
- Darmadi, Hamidi. 2013. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep dasar dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Diani A.P. dkk. 2021. *Konsep Dasar IPS*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini

- Endang Titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: CV Budi Utama
- Gede, Ni Luh. 2018. “Analisis Unsur-Unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, Vol 4 No. 1
- Fauziah, Anni dkk. 2017. “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang”. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.4 No.1
- Hadion Wijoyo. 2021, *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*. Solok: Insan Cendekia Mandiri
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press
- Hery Nuryanto. 2012. *Sejarah Perkembangan Teknologi dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Balai Pustaka
- I Ketut Widiara. 2018. “Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital”. Vol.2 No.2. <https://media.neliti.com/media/publications/268199-blended-learning-sebagai-alternatif-pemb-073a6660.pdf>
- Irwan. 2018. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta:CV Absolute Media
- Istiningsih, Siti. Hasbullah. 2015. “Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan” *Jurnal Elemen* Vol 1 No. 1
- Kadek Cahya dkk. 2019. *Blended Learning Konsep dan Implementasi Pada Pendidikan Tinggi Vokas*. Denpasar: Swasta Nulus
- Kusnul Khotimah. 2019. *Perencanaan Pembelajaran IPS*. Klaten: Lakeisha
- Levani, Yelvi dkk.2021 “Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi”. *Jurnal kedokteran dan kesehatan*, Vol 17 No.1. http://repository.um-surabaya.ac.id/5123/1/artikel_COVID-19.pdf
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Marisa, Siti. 2019. “Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar”. *Jurnal Taushiah FAI-UISU*, Vol.9 No.2. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/download/1786/1358>

- M. Mulyadi. 2021 “Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Untuk Mengendalikan Laju Pandemi Covid-19” Vol. 13. https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XIII-16-II-P3DI-Agustus-2021-192.pdf
- Moh. Ainin. 2013. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: CV Bintang Sejahtera
- Muh. Fitrah, Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak
- Noervadila, Irma dkk. 2021. “Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Ika: Ikatan Alumni Pgsd Unars* Vol. 9 No. 1. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/1035>
- Nurhadi, Nunung. 2020. “Blended Learning Dan Aplikasinya Di Era New Normal Pandemi Covid-19”. *Jurnal Agriekstensia* Vol. 19 No. 2. <https://jurnal.polbangtanmalang.ac.id/index.php/agriekstensia/article/view/936>
- Nurlian Nasution, et al. 2019. *Buku Model Blended Learning*. Pekanbaru: Anugrah Jaya
- Rahmad. 2016. “Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar”. *Jurnal Madrasa Ibtidaiyah*, Vol. 2 No. 1. <https://media.neliti.com/media/publications/222455-kedudukan-ilmu-pengetahuan-sosial-ips-pa.pdf>
- Rahmatika Layyindah. 2021, Skripsi: *Implementasi Pembelajaran Blended Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19 Di MTs Mihadul Ula Sukabumi* , Depok: Universitas Indonesia
- Rukajat Ajat. 2018. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Salim. Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptusma Media
- Sardiman A.M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: C.V Rajawali
- Sari Milya dan Asmendri. 2019. “Analisis Model-Model Blended Learning di Lembaga Pendidikan” *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 5, No. 2. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/download/1082/915>

Shabri Shaleh. *Rumus Mematikan Sifat Malas*, Jakarta: Indragini TM

Siahaan, Matdio. 2020. “Dampak pandemi covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan”.
Jurnal Kajian Ilmiah.
<http://repository.ubharajaya.ac.id/4842/2/Jurnal%20PANDEMIC%20MATDIO%20S.pdf>

Siska Yulia. 2016. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Garudhawacana

Sobandi, Zafar. 2018. “Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3 No. 2.

Soekamto, Tuti. 1993. *Perencanaan dan Pengembangan Sistem Instruksional*. Jakarta: Intermedia

Sugi. 2019. *Menyusun RPP Kurikulum 2013* (Semarang: CV Pilar Nusantara

Titik, Endang. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama

Victor Trismanjaya. 2020. *Promosi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis

Yahya Hairun. 2020. *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama

Yusron Rizqi. 2021. *Implementasi Model Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun*. Ponorogo: IAIN Ponorogo

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

Lampiran I

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Dra. Herlina Sulistiani, M.Pd dan Ibu Siti Mutiah, S.Pd selaku guru IPS



Wawancara dengan Ibu Iflakhah, S.Pd selaku guru IPS



Wawancara dengan Fitri Ajizah dan Novi Anggraeni siswa kelas 8A



Wawancara dengan Noviska Aniisa dan Sabrina La'ali siswa kelas 8A



Wawancara dengan Cherryl Izzaz Q.M dan Hana Adisty F. siswa kelas 8A



Wawancara dengan Hana Anggraeni siswa kelas 8A



Proses pembelajaran *blended learning*



MTs Negeri 1 Pasuruan

LAMPIRAN II

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Transkrip wawancara peneliti dengan kepala madrasah MTs Negeri 1 Pasuruan

Nama : Dra. Herlina Sulistiani, M.Pd

Jabatan: Kepala Madrasah

Alamat : Perumahan Sekar Asri Blok F No 18 Kota Pasuruan

Peneliti	Bagaimana kondisi siswa saat pandemi dan pasca pandemi?
Dra.Herlina Sulistiani, M.Pd	Saat Pandemi kondisi siswa motivasi belajar sangat menurun, tugas-tugas yang diberikan guru jarang direspon, karakter siswa juga menurun, kurangnya rasa hormat kepada bapak ibu guru, hal ini ditunjukkan dengan kurang responnya siswa terhadap panggilan telepon dari guru bahkan kadang ada yang menolak. Pasca pandemi kondisi tersebut masih terbawa, setelah pembelajaran diijinkan masuk meskipun belum 100% berangsur-angsur mulai membaik.
Peneliti	Kenapa memilih model blended learning sebagai model pembelajaran yang diterapkan saat ini?
Dra.Herlina Sulistiani, M.Pd	Dengan blended learning akan bisa mengatasi kegiatan pembelajaran dengan masuknya siswa ke madrasah baru diijinkan 50%, secara bergantian sehingga anak-anak yang belajar dari rumah bisa menyelesaikan tugas-tugasnya dan ketika masuk ke madrasah (pembelajaran tatap muka) permasalahan yang belum terselesaikan di rumah bisa dibahas bersama guru dan teman-temannya di madrasah.
Peneliti	Bagaimana kondisi staf dan pengajar di MTs Negeri 1 Pasuruan saat ini?
Dra.Herlina Sulistiani, M.Pd	Alhamdulillah kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTsN 1 Pasuruan Baik dan tetap kondusif, meskipun ada beberapa guru yang sempat positif Covid, namun tidak sampai meluas, karena begitu sakit langsung karantina mandiri sampai benar-benar sembuh baru diijinkan masuk kerja ke madrasah. Bagi bapak ibu guru yang komorbid dibeikan kesempatan untuk WFH. Dan alhamdulillah sekarang 88% Pendidik dan tenaga kependidikan sudah vaksin lengkap (Boster)
Peneliti	Bagaimana persiapan penerapan blended learning di MTs Negeri 1 Pasuruan?
Dra.Herlina Sulistiani, M.Pd	Bapak ibu Guru mempersiapkan dengan Perencanaan secara bersama dengan guru serumpun dan dapat dukungan oleh waka kurikulum maupun kepala madrasah, kemudian melaksanakan pembelajaran dan merefleksi bersama.

Peneliti	Menurut ibu apakah dengan mengkombinasikan pembelajaran online dan tatap muka (blended) dapat meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran?
Dra.Herlina Sulistiani, M.Pd	Benar, menurut saya lebih efektif daripada hanya belajar secara online saja.
Peneliti	Bagaimana sekolah mendukung suksesnya blended learning?
Dra.Herlina Sulistiani, M.Pd	Dengan Perencanaan secara bersama dengan guru serumpun dan dapat dukungan oleh waka kurikulum maupun kepala madrasah, kemudian melaksanakan pembelajaran dan merefleksi bersama.
Peneliti	Fasilitas apa saja yang diberikan sekolah untuk menunjang kegiatan blended learning?
Dra.Herlina Sulistiani, M.Pd	Wifi, e-learning Madrasah, WAG Kelas, juga ruang kelas yang kondusif saat pembelajaran tatap muka
Peneliti	Apakah sebelum diterapkannya blended learning para guru di MTs Negeri 1 Pasuruan mendapatkan pelatihan terlebih dahulu?
Dra.Herlina Sulistiani, M.Pd	Ada yang mengikuti pelatihan online, ada juga yang belum. Dengan adanya pandemic, yang tiba-tiba anak-anak harus belajar online, maka guru-guru dengan kesadaran mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan online maupun webinaer.
Peneliti	Bagaimana tanggapan Ibu terkait kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran <i>blended learning</i> ? Apakah semua guru menjalankannya dengan baik?
Dra.Herlina Sulistiani, M.Pd	Ada yang sudah baik, ada yang masih asal menjalankan tugas saja.
Peneliti	Apa ada kendala yang dialami selama pembelajaran secara <i>blended learning</i> di MTs Negeri 1 Pasuruan?
Dra.Herlina Sulistiani, M.Pd	Ada, ini terjadi terutama bagi guru-guru yang kemampuan IT nya masih kurang
Peneliti	Solusi apa yang dilakukan untuk menghadapi kendala/hambatan tersebut?
Dra.Herlina Sulistiani, M.Pd	Guru-guru ditugaskan untuk meningkatkan kompetensinya, dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pihak madrasah, ada yang dapat panggilan pelatihan dari balai diklat, atupun pelatihan mandiri secara online.

2. Transkrip wawancara peneliti dengan guru IPS MTs Negeri 1 Pasuruan

- a) Nama : Siti Mutiah, S.Pd
 Jabatan : Guru IPS
 Alamat : Bangil

Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu terkait kegiatan pembelajaran secara <i>blended learning</i> saat ini?
Siti Mutiah, S.Pd	Pembelajaran secara <i>blended</i> ini kan sebenarnya upaya yang dilakukan pendidik dalam hal ini supaya pembelajaran itu bisa efektif pada situasi saat ini. <i>Blended</i> ini kan memang ada tatap muka dan daring. Namun menurut saya secara keseluruhan pembelajaran yang efektif ya tatap muka itu jauh lebih efektif. Artinya ketika itu dilakukan secara daring kita banyak mengalami kendala.
Peneliti	Bagaimana penerapan pembelajaran <i>blended learning</i> di MTs Negeri 1 Pasuruan?
Siti Mutiah, S.Pd	Penerapan <i>blended learning</i> di MTsN 1 Pasuruan ini mengikuti jadwal yang berlaku dalam setiap harinya. <i>Blended learning</i> ini siswa 50% masuk dan 50% yang lain belajar secara <i>online</i> di rumah. Pembelajaran IPS dilaksanakan selama 2 jam pembelajaran, 1 jam pembelajaran sekitar 30 menit. Nah dalam jadwal tersebut setiap guru melakukan pembelajaran tatap muka untuk kapasitas siswa 16. Nah sisanya yang 16 ini ikut secara daring.
Peneliti	Sebelum adanya penerapan <i>blended learning</i> di sekolah, persiapan apa saja yang sudah ibu lakukan?
Siti Mutiah, S.Pd	Jadi untuk kegiatan pembelajaran <i>blended learning</i> yang jelas persiapan yang dilakukan ini adalah madrasah memfasilitasi melalui aplikasi <i>learning management system (e-learning)</i> . disamping itu juga menggunakan whatsapp grup sebagai upaya untuk membangun komunikasi dengan anak-anak pada saat mereka melakukan kegiatan pembelajaran. Kemudian yang tatap muka mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan madrasah.
Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran IPS?
Siti Mutiah, S.Pd	Kalau yang kita lakukan secara tatap muka guru lebih ke penyampaian materi secara langsung, menerangkan, kemudian diskusi secara singkat. Kemudian saat daring biasanya menggunakan media pembelajaran berbentuk video pembelajaran yang itu bisa disaksikan oleh siswa melalui link yang sudah dibagikan di grup kelas. Lalu dari video pembelajaran tadi kita berikan evaluasi terkait materi yang disampaikan.

Peneliti	Bagaimana pemberian evaluasi dilakukan saat proses pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran IPS berlangsung?
Siti Mutiah, S.Pd	Evaluasi yang diberikan kita menggunakan beberapa jenis, ada yang kita menggunakan dari UKBM yang sudah dimiliki anak-anak, kemudian bisa melalui link evaluasi pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru, kemudian guru bisa mengakses nilainya dari link, contohnya seperti google form yang sudah di setting penilaiannya.
Peneliti	Di situasi seperti ini, cara mengajar seperti apa yang ibu gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS?
Siti Mutiah, S.Pd	Pada situasi pandemi menurut saya pembelajaran secara tatap muka itu lebih efektif, namun kita tidak menutup kemungkinan bisa melakukan inovasi-inovasi ketika pembelajaran itu dilakukan daring. Contohnya dengan menerapkan zoom, g-meet, share video pembelajaran sesuai tema atau materi yang disiapkan pada kegiatan KBM berlangsung.
Peneliti	Kendala seperti apa yang ibu hadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran?
Siti Mutiah, S.Pd	Tatap muka kendalanya sedikit atau mungkin tidak mengalami kendala menurut saya. Yang menjadi kendala adalah pembelajaran yang dilakukan secara daring. Jadi pembelajaran daring ini <i>responsibility</i> anak-anak itu masih terbilang kecil. Responnya pada materi pembelajaran yang disampaikan guru itu minim, artinya kesiapan belajar para siswa, kemudian respon mereka untuk merespon langsung apa yang disampaikan lama.
Peneliti	Media apa yang biasa digunakan saat pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran IPS?
Siti Mutiah, S.Pd	Media pembelajaran yang ibu gunakan itu dalam bentuk video media pembelajaran ini untuk daring. Tatap muka dalam bentuk PPT atau presentasi dengan harapan untuk bisa memberikan pemahaman kepada siswa.
Peneliti	Apakah <i>blended learning</i> ini bisa dikatakan efektif?
Siti Mutiah, S.Pd	Pada situasi pandemi kita menggunakan berbagai upaya agar pembelajaran itu bisa efektif. Salah satu opsi yang ditempuh adalah menggunakan <i>blended learning</i> . Jadi menurut saya <i>blended learning</i> ini ketika diterapkan cukup efektif karena selain ada daring 50%, juga dilakukan secara tatap muka 50%.
Peneliti	Bagaimana cara mewujudkan pembelajaran <i>blended</i> agar efektif dan menyenangkan?
Siti Mutiah, S.Pd	Menurut saya guru itu harus lebih sering melakukan inovasi pembelajarannya supaya tidak membosankan. Jadi kita bisa

	memberikan variasi biar tidak monoton. Misalnya dengan model diskusi, permainan interaktif dengan anak-anak atau dengan model kuis. Menurut saya itu bisa memberikan variasi sehingga anak-anak tidak bosan.
Peneliti	Bagaimana cara ibu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa saat pembelajaran secara <i>blended learning</i> ?
Siti Mutiah, S.Pd	Saya biasanya di awal kegiatan pembelajaran memberikan motivasi atau semangat pada anak-anak, terkadang juga melakukan <i>ice breaking</i> untuk mencairkan suasana dan siswa dapat lebih fokus dan rileks saat belajar.
Peneliti	Menurut ibu, apa ada keluhan kesah siswa selama belajar secara <i>blended learning</i> ?
Siti Mutiah, S.Pd	Untuk keluhan kesah siswa sebenarnya lebih bisa teratasi apabila anak-anak bisa menyampaikan secara langsung kepada gurunya. Artinya ketika mereka ada hal-hal yang tidak dimengerti itu bisa disampaikan pada saat melakukan pembelajaran tatap muka. Jadi kalau waktu daring sulit untuk memahami materi itu, hal tersebut bisa disampaikan pada saat tatap muka.
Peneliti	Apa perbedaan yang dirasakan ketika harus mengajar secara online dan tatap muka sekaligus?
Siti Mutiah, S.Pd	Yang menjadi masalah untuk ibu sendiri sebagai pengajar ya karena <i>blended</i> ini kan kebetulan jadwalnya bersamaan. Artinya pada pukul 7.30-8.30 saya mengajar tatap muka. Kemudian pada jam yang sama saya juga mengajar secara online. Nah ini kita kadang terlambat masuk ke kelas onlinenya. Kita sudah asik mengajar pada kelas tatap muka, sementara kelas onlinenya terabaikan, kadang terjadi seperti itu.
Peneliti	Apa manfaat yang di dapatkan guru selama mengajar <i>blended learning</i> ?
Siti Mutiah, S.Pd	Manfaat yang dirasakan guru bisa bertemu dengan siswa secara langsung. Kalau yang kemarin itu pernah <i>full</i> daring. Sehingga kita tidak mengenal siswa kita karena hanya melihat dari <i>handphone</i> saja. Ketika <i>blended learning</i> ini diterapkan guru bisa langsung berinteraksi dengan siswanya, seperti apa siswa a b c dan seterusnya. Kita menyampaikan materi itu juga lebih pas atau enak dan tidak menimbulkan persepsi-persepsi yang berbeda. Mungkin dari tingkat siswa sendiri juga sama ya. Artinya ketika anak-anak belajar secara <i>blended</i> itu hal-hal yang tidak dia pahami saat belajar secara online bisa dikuatkan pada saat pembelajaran tatap muka. Jadi tatap muka itu lebih ke sisi penguatannya.

- b) Nama : Iflakhah, S.Pd
 Jabatan : Guru IPS
 Alamat : Bangil

Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu terkait kegiatan pembelajaran secara <i>blended learning</i> saat ini?
Iflakhah, S.Pd	Menurut saya pembelajaran yang berlaku selama ini ya terpaksa itu <i>blended learning</i> karena menyesuaikan kondisi karena belum bisa masuk 100%
Peneliti	Bagaimana penerapan pembelajaran <i>blended learning</i> di MTs Negeri 1 Pasuruan?
Iflakhah, S.Pd	Siswa di bagi menjadi 2 yaitu 50% masuk ke sekolah 50% yang lain belajar di rumah, saat anak di rumah diberi tugas dengan memberikan UKBM, jadi kita pakai buku paket dan UKBM. Karena kita sistem sks jadi fokus pada tugas siswa. Jadi kalau anak di rumah mengerjakan UKBM, kalau masuk kita bahas soal-soal itu sekalian kita terangkan apabila siswa itu tidak mengerti. Jadi khusus untuk pembahasan kemudian menerangkan, menjelaskan mana yang belum mengerti itu di saat anak-anak masuk.
Peneliti	Sebelum adanya penerapan <i>blended learning</i> di sekolah, persiapan apa saja yang sudah ibu lakukan?
Iflakhah, S.Pd	Sebagai guru otomatis untuk RPP kita sudah menyiapkan mana yang untuk daring dan offline. Otomatis dari RPP itu kita bisa menerapkan tugas dengan UKBM untuk yang disekolah kita pembahasan dan menjelaskan untuk persiapannya mungkin seperti materi-materi harus kita share untuk yang daring, kalau saat <i>offline</i> kita bahas supaya lebih detail karena tidak semua anak langsung faham dan perlu dijelaskan.
Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran IPS berlangsung?
Iflakhah, S.Pd	Karena waktunya yang bersamaan, siswa yang belajar di rumah akan diberi materi dan tugas terlebih dahulu. Separuh di rumah dengan mengerjakan tugas UKBM, jadi siswa bisa membaca materi terus mengerjakan soal sesuai perintahnya baru nanti kalau masuk kita bahas materinya. Saat tatap muka mulanya saya akan menanyakan kabar, kemudian mengabsen siswa, kemudian saya akan memberikan pendahuluan terlebih dahulu. Setelah itu baru menjelaskan materi yang sudah dipelajari siswa saat belajar <i>online</i> kemarin. Kemudian ditutup dengan memberikan kesimpulan sekaligus mengingatkan tentang penugasan.

Peneliti	Bagaimana pemberian evaluasi dilakukan saat proses pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran IPS berlangsung?
Iflakhah, S.Pd	Anak mengerjakan di rumah itu jadi nilai evaluasinya kemudian bisa juga kita pakai <i>e-learning</i> menggunakan soal <i>cbt</i> , bisa juga <i>google form</i> secara <i>online</i> untuk evaluasinya.
Peneliti	Di situasi seperti ini, cara mengajar seperti apa yang ibu gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS?
Iflakhah, S.Pd	Memang sulit masa-masa ini anak belajar secara fokus. Karena kalau daring itu meski diberi tugas saya tetap memberi motivasi dengan absensi, bisa di <i>e-learning</i> atau <i>google form</i> . Saya pantau jadi anak yang hadir tepat waktu dan tidak hadir itu bisa saya lihat juga di whatsapp grup. Kalau tidak saya panggil akhirnya tahu siapa yang tidur atau yang fokus menyimak. Jadi saya kasih sanksi kalau di absensi diatas jam pelajaran dianggap alfa. Nah itu anak-anak kan sudah jadi semangat untuk mengerjakan tugas yang hari itu. Jadi tidak hanya santai dengan tiduran, itu motivasinya supaya anak-anak tetap semangat.
Peneliti	Kendala seperti apa yang ibu hadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran?
Iflakhah, S.Pd	Kendalanya seperti sekarang kan zamannya <i>gadget</i> , orang tua lepas kontrol, seperti ada orang tua yang bekerja ada orang tua yang ibu rumah tangga tetapi tidak faham dengan <i>gadget</i> anak-anak. Sehingga orang tua menganggap kalau anak belajar di rumah itu libur nah sehingga tidak dikontrol apakah anaknya mengerjakan tugas atau tidak. Kendalanya ini tadi tugas yang seharusnya dikerjakan di rumah kita bahas di sekolah ternyata banyak yang tidak mengerjakan sehingga waktu mereka masuk ke sekolah itu dipakai untuk mengerjakan. Sehingga waktunya habis untuk mengerjakan dulu.
Peneliti	Media apa yang biasa digunakan saat pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran IPS?
Iflakhah, S.Pd	Medianya biasanya saya pakai modul lewat whatsapp grup, kemudian di <i>e-learning</i> ada video, modul, <i>power point</i> , itu sudah saya share di paket <i>e-learning</i> , Cuma anak-anak kalau tidak kita informasikan atau tekankan mereka tidak mau membuka. Media itu sudah kita siapkan tapi anak-anak tidak mau membuka alasannya tidak bisa paket datanya atau sinyal, sehingga video atau apapun yang sudah kita siapkan itu kalau kita lihat tidak efektif akhirnya, karena masih perlu dijelaskan.
Peneliti	Apakah <i>blended learning</i> ini bisa dikatakan efektif?

Iflakhah, S.Pd	Menurut saya masih lebih baik <i>blended</i> daripada yang <i>full online</i> karena susah kalau kita pakai <i>google meet</i> , dari 1 kelas yang aktif atau hadir hanya setengah, ada yang tidur atau keluar. Sehingga lebih efektif kalau ada tatap mukanya.
Peneliti	Bagaimana cara mewujudkan pembelajaran <i>blended</i> agar efektif dan menyenangkan?
Iflakhah, S.Pd	Saya sering memberi motivasi yang saya terapkan di kelas siapa yang cepat akan saya tambahi nilai, jika ada siswa yang aktif di kelas atau menjawab pertanyaan saya maka akan saya beri nilai tambahan.
Peneliti	Bagaimana cara ibu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa saat pembelajaran secara <i>blended learning</i> ?
Iflakhah, S.Pd	Seperti tadi saya akan memberikan pertanyaan kemudian siapa yang bisa menjawab akan di beri tambahan nilai.
Peneliti	Menurut ibu, apa ada keluhan kesah siswa selama belajar secara <i>blended learning</i> ?
Iflakhah, S.Pd	Keluh kesah siswa seperti anak-anak sering mengeluh karena kurang memahami pembelajaran saat belajar secara <i>online</i> , dan saat berlangsungnya pembelajaran tatap muka siswa cenderung pasif dan kurang bersemangat.
Peneliti	Apa perbedaan yang dirasakan ketika harus mengajar secara <i>online</i> dan tatap muka sekaligus?
Iflakhah, S.Pd	Kalau saat <i>online</i> perhatian anak tidak ke kita, seperti saat <i>google meet</i> siswa bersembunyi dan tidak <i>on</i> kamera. Kalau kita tidak melihat wajahnya anak-anak hanya nama nya saja kita tidak tahu anak-anak memperhatikan atau tidak seperti mungkin ditinggal tidur. Itu kendalanya kalau secara <i>online</i> . Kalau tatap muka kita tahu jadi bisa menegur. Di sekolah anak masih bergantung pada <i>handphone</i> jadi kurang fokus. Tapi saya sebagai guru jelas lebih mudah kalau pembelajaran tatap muka.
Peneliti	Apa manfaat yang di dapatkan guru selama mengajar <i>blended learning</i> ?
Iflakhah, S.Pd	Manfaatnya cukup banyak karena pembelajaran campuran. Yang susah kadang lupa yang <i>online</i> karena waktunya bersamaan jadi disekolah saya menerangkan sedangkan yang dirumah saya beri tugas. Manfaatnya banyak kalau anak-anak mau diajak kerja sama maksudnya enak kalau dirumah mengerjakan tugas ada UKBM baru saat di sekolah kita bahas dan terangkan. Tapi kendalanya tidak semua anak mau mengerjakan saat dirumah. Hanya beberapa anak yang mengerjakan. Jadi manfaatnya kita bisa menagih tugas, bisa menerangkan dengan jelas mana yang belum dimengerti daripada pembelajaran yang secara <i>online full</i> .

3. Transkrip wawancara dengan siswa kelas 8A

Peneliti	Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran yang diselenggarakan secara <i>full online</i> sebelumnya?
Cherryl Izzaz Q.M	Bisa berdiskusi di grup chat kelas
Fitri Ajizah	Tidak enak karena jadi malas untuk mengerjakan tugas
Noviska Anisah	Menurut saya tidak enak
Sabrina La'ali	Kurang enak karena jadi sulit memahami materi pelajaran
Novi Anggraeni	Tidak enak karena kurang memahami materi
Hana Adisty F.	Tidak enak
Hana Anggraeni	Pembelajarannya kurang semangat
Peneliti	Sejak tahun lalu keadaan semakin membaik, sehingga diberlakukannya sistem pembelajaran dengan tatap muka meskipun terbatas atau bisa disebut dengan <i>blended learning</i>. Bagaimana tanggapan anda dengan pembelajaran <i>blended learning</i> saat ini?
Cherryl Izzaz Q.M	Seru karena bisa bertemu dengan teman-teman sedangkan kalau <i>online</i> lebih terbatas
Fitri Ajizah	Menyenangkan karena bisa bertemu dengan teman-teman
Noviska Anisah	Lebih enak pembelajaran <i>blended</i> karena bisa lebih memahami materi
Sabrina La'ali	Lebih enak dari pada kalau hanya <i>online</i> saja
Novi Anggraeni	Lebih mudah memahami materi daripada saat <i>online</i>
Hana Adisty F.	Lebih seru
Hana Anggraeni	Seru karena bisa bertemu teman dan guru
Peneliti	Lebih suka belajar <i>online</i> atau <i>blended learning</i>?
Cherryl Izzaz Q.M	<i>Blended learning</i>
Fitri Ajizah	<i>Blended learning</i>
Noviska Anisah	<i>Blended learning</i>
Sabrina La'ali	<i>Blended learning</i>
Novi Anggraeni	<i>Blended learning</i>
Hana Adisty F.	<i>Blended learning</i>
Hana Anggraeni	<i>Blended learning</i>
Peneliti	Apa saja yang perlu disiapkan saat pembelajaran secara <i>blended learning</i> pada mata pelajaran IPS?
Cherryl Izzaz Q.M	Belajar terlebih dahulu
Fitri Ajizah	<i>Handphone</i> , kuota dan buku
Noviska Anisah	Buku pelajaran, hp, dan kuota
Sabrina La'ali	Buku, alat tulis, hp, dan kuota
Novi Anggraeni	Buku, hp, dan kuota

Hana Adisty F.	Hp dan kebutuhan sekolah
Hana Anggraeni	Hp, kuota, buku, dan alat tulis
Peneliti	Apa saja kendala yang anda alami saat belajar secara <i>blended learning</i>?
Cherryl Izzaz Q.M	Saya tidak mempunyai kendala Apa yang anda lakukan dalam menghadapi kendala tersebut?
Fitri Ajizah	Terkadang saya kendala sinyal agak lambat
Noviska Aniisah	Tidak ada
Sabrina La'ali	Tidak ada
Novi Anggraeni	Tidak ada
Hana Adisty F.	Saya terkadang megalami kendala sinyal dan juga kuota internet tiba-tiba habis
Hana Anggraeni	Kurang memahami materi saat pembelajaran online
Peneliti	Apa yang anda lakukan dalam menghadapi kendala tersebut?
Cherryl Izzaz Q.M	-
Fitri Ajizah	Mencari tempat yang sinyalnya bagus atau meminta <i>hotspot</i> pada saat pembelajaran <i>online</i>
Noviska Aniisah	-
Sabrina La'ali	-
Novi Anggraeni	-
Hana Adisty F.	Mencari wifi
Hana Anggraeni	Dipelajari kembali materinya
Peneliti	Apakah <i>blended learning</i> yang diterapkan saat ini lebih efektif dibandingkan dengan hanya pembelajaran secara online saja?
Cherryl Izzaz Q.M	Menurut saya lebih efektif karena pada saat pembelajaran tatap muka guru bisa menjelaskan materi
Fitri Ajizah	Iya menurut saya lebih efektif
Noviska Aniisah	Ya lebih efektif karena bisa langsung mendengar penjelasan dari guru
Sabrina La'ali	Ya lebih efektif
Novi Anggraeni	Lebih efektif
Hana Adisty F.	Iya menurut saya lebih efektif
Hana Anggraeni	Lebih efektif
Peneliti	Saat giliran belajar online di rumah, apakah bisa mengakses internet di rumah dengan lancar?
Cherryl Izzaz Q.M	Iya, internetnya lancar
Fitri Ajizah	Biasanya cukup lancar tapi kalau hujan jadi kurang lancar

Noviska Aniisah	Iya internet di rumah saya lancar
Sabrina La'ali	Iya lancar
Novi Anggraeni	Tidak karena terkendala jaringan dan ada gangguan
Hana Adisty F.	Bisa, tapi terkadang kurang sinyalnya
Hana Anggraeni	Bisa
Peneliti	Apakah bisa mengakses <i>e-learning</i> dengan baik?
Cherryl Izzaz Q.M	Bisa diakses
Fitri Ajizah	Bisa
Noviska Aniisah	Bisa
Sabrina La'ali	Iya cukup mudah
Novi Anggraeni	Bisa kalau internetnya lancar
Hana Adisty F.	Bisa
Hana Anggraeni	Iya, cukup mudah
Peneliti	Tugas apa saja yang biasanya di unggah di <i>e-learning</i>?
Cherryl Izzaz Q.M	Seperti tugas pilihan ganda, esai, setelah selesai kemudin di upload di penugasan e-learning
Fitri Ajizah	Pilihan ganda
Noviska Aniisah	Pilihan ganda atau esai
Sabrina La'ali	Pilihan ganda dan esai
Novi Anggraeni	Pilihan ganda atau esai
Hana Adisty F.	Pilihan ganda dan esai
Hana Anggraeni	Pilihan ganda atau esai
Peneliti	Penugasan IPS biasanya dikumpulkan dimana?
Cherryl Izzaz Q.M	Bisa di e-learning, whatsapp langsung ke gurunya atau dikumpulkan di kelas saat tatap muka
Fitri Ajizah	E-learning atau whatsapp grup
Noviska Aniisah	Whatsapp atau a-learning
Sabrina La'ali	e-learning, whatsapp atau dikumpulkan secara langsung
Novi Anggraeni	Di e-learning atau whatsapp
Hana Adisty F.	e-learning atau whatsapp
Hana Anggraeni	Di e-learning atau whatsapp
Peneliti	Selama <i>bleded learning</i> apakah pembelajaran IPS yang disampaikan guru dapat dipahami dengan baik?
Cherryl Izzaz Q.M	Iya bisa, karena guru bisa menjelaskan lebih rinci
Fitri Ajizah	Iya
Noviska Aniisah	Tidak, masih bingung
Sabrina La'ali	Iya bisa
Novi Anggraeni	Iya dapat dipahami
Hana Adisty F.	Tidak karena sulit memahami saat belajar online
Hana Anggraeni	Iya dapat dipahami dengan baik

Peneliti	Apa ada kelebihan yang dirasakan saat menggunakan blended learning?
Cherryl Izzaz Q.M	Bisa berdiskusi dengan teman-teman
Fitri Ajizah	Ada seperti jadi lebih mudah untuk mengerjakan tugas
Noviska Aniisah	Ada, bisa bertemu teman-teman dan bisa belajar lagi di sekolah
Sabrina La'ali	Lebih mudah memahami materi
Novi Anggraeni	Kelebihannya yaitu dapat lebih mudah memahami materi
Hana Adisty F.	Bisa bertemu teman dan jajan di kantin
Hana Anggraeni	Bisa bertemu teman
Peneliti	Menurut anda dengan memakai <i>blended learning</i> ini bisa meningkatkan motivasi belajar?
Cherryl Izzaz Q.M	Iya bisa, karena saya merasa lebih bersemangat saat belajar di sekolah dari pada hanya belajar secara online di rumah
Fitri Ajizah	Bisa
Noviska Aniisah	Iya bisa
Sabrina La'ali	Iya
Novi Anggraeni	Iya
Hana Adisty F.	Iya bisa
Hana Anggraeni	Iya bisa
Peneliti	Apakah Anda merasa bersemangat dalam pembelajaran <i>blended</i> daripada pembelajaran biasa?
Cherryl Izzaz Q.M	Iya
Fitri Ajizah	Iya lebih semangat karena bisa berangkat ke sekolah
Noviska Aniisah	Iya
Sabrina La'ali	Lebih bersemangat
Novi Anggraeni	Iya saya menjadi lebih bersemangat
Hana Adisty F.	Lebih semangat
Hana Anggraeni	Lebih bersemangat
Peneliti	Apakah dengan memakai <i>blended learning</i> ini anda merasa nilai akademik anda semakin naik?
Cherryl Izzaz Q.M	Iya sepertinya agak naik
Fitri Ajizah	Iya jadi naik
Noviska Aniisah	Iya
Sabrina La'ali	Iya semakin naik
Novi Anggraeni	Iya naik
Hana Adisty F.	Iya sepertinya naik
Hana Anggraeni	Iya lumayan
Peneliti	Bagaimana harapan anda untuk kegiatan pembelajaran kedepannya?

Cherryl Izzaz Q.M	Saya harap covid-19 segera selesai dan ingin agar nanti bisa masuk sekolah 100% supaya belajarnya lebih efektif
Fitri Ajizah	Bisa masuk terus ke sekolah tanpa ada pembelajaran online
Noviska Aniisah	Semoga nanti tidak ada pembelajaran online
Sabrina La'ali	Bisa masuk secara full di sekolah dan tidak belajar online di rumah lagi
Novi Anggraeni	Saya ingin bisa masuk sekolah 100% agar bisa belajar lebih efektif
Hana Adisty F.	Bisa belajar full di sekolah dan dapat bertemu teman-teman.
Hana Anggraeni	Bisa 100% masuk semua ke sekolah

LAMPIRAN III

NILAI HASIL SISWA KELAS 8A MATA PELAJARAN IPS

No.	NIS	Nama	PTS	PAT
1.	200006	Afifa Zahrina Adnin	80	86
2.	200009	Ahmad Arham Al Hamdhanie	80	88
3.	200027	Alisa Salsabila	86	88
4.	200048	Askhabul Kahfi Rahmat	84	88
5.	200051	Atika Fazilatun Nisak	80	88
6.	200067	Cheryl Izzaz Queen Melody	72	88
7.	200078	Devi Citra Ayu Lestari	80	92
8.	200100	Fatimah Azzahra	88	88
9.	200104	Fitri Ajizah	100	88
10.	200109	Hana Adisty Fauziah	80	88
11.	200110	Hana Anggraeni	92	88
12.	200121	Isrotul Dwi Maulidiyah	100	88
13.	200125	Kharish Az Zibari	84	90
14.	200151	M. Rasyad Mujazi	84	88
15.	200148	M.Sulton Al-Farizi	80	88
16.	200165	Mochamad Rayhan Al Firdaus	84	88
17.	200187	Mokhamad Virza Hamsa	82	88
18.	200199	Muchammad Yunizar Syaqqif	84	88
19.	200206	Muhammad Alfareedo Rahmatullah Akbar	84	88
20.	200216	Muhammad Danial Ilham	84	88
21.	200220	Muhammad Dicky Firdiansyah	84	88
22.	200234	Muhammad Nur Alief	96	88
23.	200246	Muhammad Shiraz Barkah	84	88
24.	200247	Mukhammad Alif Syahputra	88	88
25.	200284	Novi Anggraeni	88	96
26.	200286	Novi Wahyuningsih	100	88
27.	200287	Noviska Anisah	84	88
28.	200313	Sabrina La'ali Lamiah	84	88
29.	200316	Salsabela Azriliyah	84	88
30.	200318	Sani Ahmadin Ilham	84	98
31.	200319	Satrio Friardiansyah	84	88
32.	200353	Ziyadah Qonitatillah	84	88

LAMPIRAN IV

JADWAL MASUK SAAT BLENDED LEARNING

MATRIX JADWAL MASUK

KEGIATAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) 50%
SEMESTER GENAP MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PASURUAN

KELAS	NO. ABSEN	BULAN MEI 2022															
		TANGGAL															
		12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
VII	GANJIL	Yellow	White	Yellow	Red	White	Yellow	White	Yellow	White	Red	White	Yellow	White	Yellow	White	Yellow
	GENAP	White	Yellow	White	Red	White	Yellow	White	Yellow	White	Red	White	Yellow	White	Yellow	White	Yellow
VIII	GANJIL	Blue	White	Blue	Red	White	Blue	White	Blue	White	Red	White	Blue	White	Blue	White	Blue
	GENAP	White	Blue	White	Red	White	Blue	White	Blue	White	Red	White	Blue	White	Blue	White	Blue

KETERANGAN :

Yellow : Masuk Tatap Muka Terbatas Kelas VII
Blue : Masuk Tatap Muka Terbatas Kelas VIII

Pasuruan, 11 Mei 2022
Waka Bidang Akademik



AMIN TOLIBIN, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198012242007101001

BIODATA MAHASISWA



Nama : Lailatul Izzah Alfaini
NIM : 18130141
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 06 Desember
2000 Fakultas/Jurusan : FITK / Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Jln. Nener RT/RW 04/01 Kelurahan
Kalianyar,
Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan
No. Telpon : 085745991647
Alamat E-Mail : lilaizzah94@gmail.com



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021

diberikan kepada:

Nama : Lailatul Izzah Alfaini
NIM : 18130141
Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Penerapan Pembelajaran Model Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 8 Desember 2022

Kesela,

[Signature]
enny Afwadzi